PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF "*SMART TV*" DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SDIT QURRATA A'YUN CURUP

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH:

RETNO SURYANTI

NIM. 22591161

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2026

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di- Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari **Retno Suryanti** mahasiswa Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: **Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif "*Smart TV*" Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD IT Qurrata A'yun Curup**, Sudah dapat diajukan dalam munaqasyah skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 26 Juni 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra.Susilawati, M.Pd	**Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd**
NIP. 196669041994032001	**NIP. 199004012023212046**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retno Suryanti

NIM : 22591161

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif "*Smart TV*" Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD IT Qurrata A'yun Curup

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, Saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Juli 2026

Retno Suryanti

Nim. 22591161

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 1077 /In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2026

Nama	: **Retno Suryanti**
NIM	: **22591161**
Fakultas	: **Tarbiyah**
Prodi	: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul	: **Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif "*Smart TV*" dalam Meningkatkan Minat Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDIT Qurrata A'yun Curup**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal	: **Rabu, 29 Juli 2026**
Pukul	: **13:30 – 15:00 WIB**
Tempat	: **Ruang 1 Gedung Munaqosyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,	Sekretaris,
Dra. Susilawati, M.Pd	**Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd**
NIP. 196609041994032001	**NIP. 199004012023212046**
Penguji I,	**Penguji II,**
Siti Zulaiha, M.Pd.I	**Rizki Yunita Putri, M.TPd**
NIP. 198308202011012008	**NIP. 199306012023212048**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu tercurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul "Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif "*Smart TV*" Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDIT Qurrata A'yun Curup". Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapatkan dorongan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd Selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Curup.
3. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Curup.
4. Bapak Dr. Sagiman, M.Kom selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Curup.
5. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
6. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
7. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.

8. Bapak/Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah membekali peneliti sejak awal hingga akhir perkuliahan.
9. Bapak Kepala Sekolah SDIT Qurrata A'yun Curup yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi. Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Penulis mengharapkan ktitik dan saran dari pihak manapun guna penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, institusi pendidikan hingga masyarakat luas.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2026

Penulis,

Retno Suryanti

NIM. 22591161

MOTTO

"Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa: *fa inna ma'al-'usri yusra, innaa ma'al-'usri yusra*"
(QS. Al-Insyirah 94:5-6)

"Jangan takut jatuh, sebab yang tak pernah memanjatlah yang tak pernah jatuh. Jangan takut gagal, karena yang tak pernah gagal hanyalah mereka yang tak pernah melangkah. Dan jangan takut salah, sebab dari kesalahan pertama, kita bisa belajar menemukan jalan yang benar di langkah berikutnya"
(Buya Hamka)

"Selesaikan apa yang sudah kamu mulai, tidak harus cepat tapi harus tepat, lewati saja badainya jangan ubah tujuannya pilihannya hanya dua, berjuang untuk selesai atau tidak selesai-selesai"
(Retno Suryanti)

PERSEMBAHAN

Sebagai ungkapan Terima Kasih, Skripsi ini penulis persembahan kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Skripsi ini penulis persembahkan kepada Alm. Ponirin (ayah ku tercinta) sebagai bentuk rasa hormat dan terimakasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang telah beliau berikan kepada putri pertamanya ini. Beliau memang tidak bisa menemani putrinya sampai menyelesaikan pendidikan namun, setiap langkah yang penulis tempuh selalu membawa kenangan, nilai, dan semangat yang Bapak tinggalkan. Semoga karya ini menjadi salah satu bentuk bakti dan doa penulis untuk bapak. Al-Fatihah bapak, semoga penulis membuat bapak bangga di atas sana. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan menempatkan bapak di surga-Nya. Al-Fatihah.
2. Pintu surgaku, skripsi ini penulis persembahkan kepada Ibu Siti Rusmiati sebagai bentuk rasa hormat dan terimakasih atas cinta yang tidak pernah habis, doa yang selalu menguatkan, pengorbanan, kesabaran, serta dukungan yang tidak pernah berhenti hingga putrimu dapat menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih telah menjadi tempat pulang, sumber kekuatan, dan alasan penulis untuk terus berjuang. Terimakasih atas nase hat yang telah diberikan walaupun kadang pikiran kita tidak sejalan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati untuk menghadapi penulis yang keras kepala ini, menjadi pengingat dan penguat paling hebat. penulis persembahkan skripsi dan gelar ini untuk bapak dan mamak tercinta.

3. Untuk ayahku bapak Suwito, terima kasih atas perhatian, dukungan, kepedulian, dan kehadiran yang telah ikut membersamai perjalanan hidup dan pendidikan penulis. Terima kasih sudah menjadi ayah sambung yang baik untuk penulis, terimakasih karena sudah menganggap penulis sebagai putri kandungmu dan terima kasih telah menjadi sosok yang membantu menguatkan dan memberi semangat dalam setiap proses yang penulis lalui.
4. Untuk adikku tersayang Riki Adrian Saputra, terimakasih telah menjadi penyemangat dan salah satu alasan penulis untuk berjuang menyelesaikan pendidikan ini. Dan untuk seluruh keluarga besar penulis yang tidak dapat penulis sebut satu persatu terimakasih dukungan, kasih sayang, dan kehangatan serta terimakasih telah menjadi bagian cerita dari hidup penulis.
5. Untuk sahabatku Selfi Ferminta, Widia Juniarti, Mira, Shelly Noviani, Nesha Ramawani, Fenti Sulastri dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terimakasih selalu ada dimasa senang dan sulit penulis. Terimakasih PGMI G yang membersamai penulis dari awal hingga akhir perkuliahan. Terimakasih kepada rekan KKN dan PPL serta Angatan 2022 yang melengkapi cerita penulis di masa perkuliahan ini.
6. Untuk Almamater Institut Agama Islam Negeri Curup tercinta tempat saya menempuh pendidikan.

ABSTRAK

Retno Suryanti, (NIM.22591161), **Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif "*Smart TV*" Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDIT Qurrata A'yun Curup**, Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDIT Qurrata A'yun Curup, yang ditandai dengan kurangnya ketertarikan, perhatian,rasa senang, antusiasme, dan rendahnya keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran interaktif *Smart TV* dalam meningkatkan minat belajar IPAS pada materi perubahan wujud benda di kelas IV SDIT Qurrata A'yun Curup, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru IPAS kelas IV, dan enam siswa kelas IV dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan 1). Penggunaan *Smart TV* dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDIT Qurrata A'yun Curup telah terlaksana dengan baik ditinjau dari tiga aspek, yaitu: kualitas teknis, kualitas instruksional dan kualitas tampilan visual. Penggunaan *Smart TV* terbukti mampu menumbuhkan perasaan senang, meningkatkan ketertarikan, dan memperkuat perhatian siswa selama proses pembelajaran. 2). Faktor pendukung utama meliputi tampilan visual yang menarik, *game* edukasi interaktif, keterlibatan langsung siswa melalui layar sentuh, ukuran layar yang besar, fasilitas sekolah yang memadai, serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Adapun faktor penghambat mencakup keterbatasan jumlah unit *Smart TV*, ketergantungan pada pasokan listrik dan jaringan internet, lokasi pembelajaran yang kurang kondusif, keberagaman gaya belajar siswa, dan sebagian siswa yang sudah terbiasa dengan media infokus.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Interaktif, *Smart TV*, Minat Belajar, IPAS.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PENGAJUAN SKRIPSI ..... **ii**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **iii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**

KATA PENGANTAR ..... **iv**

MOTTO ..... **vii**

PERSEMBAHAN ..... **viii**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 4

C. Pertanyaan Penelitian 5

D. Tujuan Penelitian 5

E. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA **8**

A. Landasan Teori 8

1. Media Pembelajaran Interaktif 8

2. Media Pembelajaran Interaktif *Smart TV* 11

3. Minat Belajar 16

4. Mata Pelajaran IPAS 24
B. Kajian Penelitian Yang Relevan 32
BAB III METODE PENELITIAN 36
A. Jenis Penelitian..... 36
B. Desain Penelitian..... 37
C. Tempat Dan Waktu Penelitian 38
D. Subjek Penelitian..... 39
E. Teknik Pengumpulan Data..... 40
F. Teknik Analisis Data..... 43
G. Uji Keabsahan Data..... 46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 48
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 48
B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data 52
C. Hasil Penelitian 52
D. Pembahasan Hasil Penelitian 65
BAB V PENUTUP..... 81
A. Kesimpulan 81
B. Saran..... 82
DAFTAR PUSTAKA..... 83
LAMPIRAN..... 88

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Peserta didik SDIT Qurrata A'yun Curup Tahun ajaran 2025/2026..... 51
Tabel 4.2 Tabel tenaga pendidik SDIT Qurrata A'yun Curup tahun ajaran 2025/2026..... 51
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana SDIT Qurrata A'yun Curup Tahun ajaran 2025/2026..... 52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh Benda Padat Berubah Menjadi Cair (Mencair) 29
Gambar 2.2 Contoh Benda Cair Berubah Menjadi Pada Padat (Membeku)..... 30
Gambar 2.3 Contoh Benda Cair Berubah Menjadi Gas (Menguap) 30
Gambar 2.4 Contoh Benda Gas Berubah Menjadi Cair (Mengembun) 31
Gambar 2.5 Contoh Benda Padat Berubah Menjadi Gas (Menyublim)..... 31
Gambar 2.6 Contoh Benda Gas Berubah Menjadi Benda Padat (Terdeposisi) 32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Pembimbing..... 89
Lampiran 2: Surat Permohonan Izin Penelitian 90
Lampiran 3: Surat Izin Penelitian 91
Lampiran 4: SK Selesai Penelitian..... 92
Lampiran 5: Kartu Bimbingan Skripsi..... 93
Lampiran 6: Kisi-Kisi Wawancara..... 94
Lampiran 7: Pedoman Observasi 96
Lampiran 8: Pedoman Dokumentasi..... 98
Lampiran 9: Hasil Wawancara..... 99
Lampiran 10: Matriks Hasil Wawancara 106
Lampiran 11: Triangulasi Sumber Data..... 108
Lampiran 12: Modul Ajar 111
Lampiran 13: Surat Selesai Wawancara 125
Lampiran 14: Dokumentasi..... 135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya.[1]

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang aktif.[2]Dalam konteks pembelajaran abad 21 UU Sisdiknas ini diwujudkan melalui inovasi pembelajaran yang interaktif dan kreatif guna menciptakan ekosistem pendidikan yang mampu menjawab tantangan zaman.

Dalam perspektif pendidikan Islam, penggunaan media pembelajaran memiliki landasan historis yang kuat, salah satunya tercermin dalam kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis yang diabadikan dalam Al-Qur'an Surat An-Naml ayat 28-30 sebagai berikut :

ٱذْهَب بِّكِتَـٰبِى هَـٰذَا فَأَلْقِهْ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّ عَنْهُمْ فَٱنظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ ٢٨قَالَتْ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلْمَلَؤُا۟ إِنِّىٓ أُلْقِىَ إِلَىَّ كِتَـٰبٌ كَرِيمٌ ٢٩إِنَّهُۥ مِن سُلَيْمَـٰنَ وَإِنَّهُۥ بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَـٰنِ ٱلرَّحِيمِ ٣٠

28) Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkanlah kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan. 29) Dia (Balqis) berkata, "Wahai para pembesar! Sesungguhnya telah disampaikan kepadaku sepucuk surat yang mulia." 30) Sesungguhnya (surat) itu dari Sulaiman yang isinya, "Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

[1] B P Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022), hlm.1

[2] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

Nabi Sulaiman memanfaatkan burung Hud-hud sebagai perantara atau media untuk menyampaikan pesan berupa surat kepada Ratu Balqis. burung Hud-hud dalam konteks tersebut berfungsi sebagai media komunikasi yang menjembatani penyampaian informasi.

Pada jenjang sekolah dasar (SD), proses pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk dasar kemampuan berpikir peserta didik. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, siswa sekolah dasar umumnya berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mulai berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang bersifat nyata.

Pada fase ini, keterbatasan siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak mengharuskan adanya pembelajaran yang bersifat kontekstual dan menarik agar struktur kognitif mereka dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran menjadi sangat krusial sebagai alat bantu untuk memvisualisasikan materi yang kompleks menjadi lebih sederhana, sehingga siswa dapat memahami pembelajaran secara lebih mudah, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya.[3]

Pembelajaran IPAS sering kali dianggap sulit dan membosankan oleh siswa karena memuat banyak konsep abstrak yang sulit dipahami, sehingga diperlukan upaya penguatan literasi sains dan sosial melalui strategi pembelajaran serta penggunaan media yang tepat guna mengoptimalkan pemahaman siswa di sekolah dasar.

[3] Ahsanul Huda Susanto and Murfiah Dewi Wulandari, "Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pemahaman Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 04 (2024), hlm.689–690

Minat belajar merupakan faktor internal yang sangat penting karena memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu penyebab rendahnya minat tersebut adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik, sehingga pemilihan media pembelajaran yang tepat menjadi krusial untuk meningkatkan perhatian dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.[4]

Seiring dengan perkembangan teknologi, pemanfaatan media digital seperti *Smart TV* menjadi inovasi krusial dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menarik, dan menyenangkan. Sebagai media pembelajaran berbasis teknologi, *Smart TV* mampu mengintegrasikan berbagai konten multimedia seperti video dan animasi yang efektif dalam menarik perhatian siswa. Implementasi media ini terbukti dapat memicu keterlibatan aktif peserta didik, sehingga secara signifikan mampu meningkatkan minat serta motivasi belajar dalam proses pembelajaran di kelas.

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDIT Qurrata A'yun Curup, ditemukan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah, yang ditandai dengan dengan kurangnya ketertarikan, perhatian,rasa senang, antusiasme, rendahnya keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran dan penggunaan metode ceramah yang belum efektif membangkitkan semangat belajar, hal tersebut nampak terjadi jika pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan media pembelajaran. Solusi mengatasi siswa adalah penggunaan

[4] Angga Setiawan, Wahyu Nugroho, and Dessy Widyaningtyas, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping," *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2022), hlm.94–95

media yang menarik akan tetapi fakta dilapangan guru masih mengajar dengan metode ceramah atau hanya mengandalkan buku. Belum lama ini sekolah sudah memiliki fasilitas media interaktif *Smart TV* yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran. Akan tetapi penggunannya belum optimal dikarenakan terbatasnya media tersebut. Diharapkan media tersebut bisa membantu guru dalam meningkatkan proses pembelajaran terutama pada pembelajaran IPAS yang sangat memerlukan dukungan media karena banyak objek kajiannya bersifat abstrak atau tidak dapat diamati secara langsung oleh indra.[5]

Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan guna mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran interaktif *Smart TV* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pemanfaatan media tersebut dalam meningkatkan minat belajar siswa. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif *Smart TV* dalam Meningkatkan Minat Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDIT QURRATA A'YUN Curup".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada penggunaan media pembelajaran interaktif *Smart TV* dalam Meningkatkan Minat Belajar IPAS pada materi perubahan wujud benda di kelas IV SDIT QURRATA A'YUN Curup.

[5] "Observasi Di SDIT Qurrata A'yun Curup Pada Tanggal 9 Februari 2026"

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran interaktif *Smart TV* dalam Meningkatkan Minat Belajar IPAS pada materi perubahan wujud benda di kelas IV SDIT QURRATA A'YUN Curup?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Penggunaan *Smart TV* dalam meningkatkan minat belajar IPAS pada materi perubahan wujud benda di kelas IV SDIT QURRATA A'YUN Curup?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran interaktif *Smart TV* dalam meningkatkan minat belajar IPAS pada materi perubahan wujud benda kelas IV SDIT QURRATA A'YUN Curup.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan media pembelajaran interaktif *Smart TV* dalam meningkatkan minat belajar IPAS pada materi perubahan wujud benda di kelas IV SDIT QURRATA A'YUN Curup.

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran

interaktif *Smart TV* serta faktor-faktor yang memengaruhinya dalam meningkatkan minat belajar IPAS siswa di sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

   Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait pemanfaatan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian ilmiah bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Siswa

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS, melalui pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan dengan menggunakan media *Smart TV*.

   b. Bagi Guru

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dan referensi bagi guru dalam memilih serta mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif, sehingga proses pembelajaran IPAS menjadi lebih efektif dan tidak monoton.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan dan mengoptimalkan pemanfaatan sarana teknologi pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis, terutama yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi dalam menumbuhkan minat belajar siswa sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran Interaktif

a. Pengertian Media Pembelajaran Interaktif

Secara etimologis, media berasal dari bahasa Latin "*medius*" yang berarti perantara atau pengantar. Dalam konteks pendidikan, media merujuk pada perangkat elektronik atau multimedia yang berfungsi sebagai sarana komunikasi dan sumber belajar. Media pembelajaran interaktif secara spesifik didefinisikan sebagai alat bantu yang memfasilitasi komunikasi dua arah antara siswa dan media tersebut.[6]

Menurut Azhar Arsyad media pembelajaran berfungsi menyampaikan pesan untuk merangsang perhatian dan minat siswa.[7] Rusman mempertegas bahwa media interaktif mengintegrasikan teks, grafik, suara, animasi, dan video secara digital, di mana siswa memiliki kendali penuh atas laju pembelajarannya.[8]

Pentingnya penggunaan media ini didasarkan pada teori Kerucut Pengalaman dari Edgar Dale. Menurut Dale, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran jika mereka mendapatkan pengalaman yang nyata. Media interaktif membantu mewujudkan hal tersebut karena mampu menyajikan visual dan suara yang mendekati kenyataan, sehingga siswa

[6] Amelia Putri Wulandari et al., "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023), hlm.3928

[7] Azhar Arsyad, "Media Pembelajaran" (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2011), hlm.4-5

[8] M Pd Rusman, "Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer," 2022, hlm.112

tidak lagi hanya membayangkan teori secara abstrak (seperti saat hanya membaca buku).[9]

Proses ini kemudian diperjelas oleh Richard E. Mayer melalui teori belajar multimedia. Mayer menyebutkan bahwa otak manusia belajar lebih baik jika informasi masuk melalui dua saluran secara bersamaan, yaitu mata (visual) dan telinga (suara). Dengan menggunakan media interaktif, kedua saluran ini bekerja sama sehingga beban pikiran siswa menjadi lebih ringan dan materi pelajaran lebih mudah diingat dalam jangka waktu yang lama.[10]

b. Fungsi Media Pembelajaran Interaktif

Media pembelajaran berfungsi membangkitkan motivasi belajar, mengulang apa yang telah dipelajari, menyediakan stimulus belajar, mengaktifkan respons peserta didik, memberikan balikan dengan segera dan menggalakkan latihan yang serasi.Fungsi-fungsi dasar ini menjadi landasan bagi pengembangan bentuk media yang lebih modern dan interaktif dalam pembelajaran saat ini.[11]

Media interaktif mempermudah guru dalam menyampaikan materi secara menarik melalui gambar, video, animasi, dan suara. Hal ini

[9] Edgar Dale, "Audiovisual Methods in Teaching," 1969, hlm.108-109

[10] Richard E Mayer, "Incorporating Motivation into Multimedia Learning," *Learning and Instruction* 29 (2014),hlm.171

[11] Dr. Refdinal, Teknologi Augmented Reality dan Virtual Reality dalam Media Pembelajaran (Depok: Rajawali Pers, Divisi Buku Perguruan Tinggi PT RajaGrafindo Persada, 2022), hlm.14

membantu siswa dalam memahami materi yang sulit karena disajikan secara visual dan interaktif.[12]

Dari beberapa penjelasan diatas dapat penulis simpulkan, Media pembelajaran interaktif memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Media ini tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mampu membangkitkan motivasi belajar, mempermudah pemahaman, serta mendorong keterlibatan aktif siswa.

c. Macam-Macam Media Pembelajaran Interaktif

Media pembelajaran terbagi menjadi tiga jenis utama, yaitu media audio, visual, dan audiovisual. Seiring berkembangnya ketiga jenis media tersebut, muncul bentuk media yang lebih kompleks dan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran, yakni multimedia interaktif.

Multimedia merupakan salah satu bentuk media pembelajaran interaktif yang menggabungkan elemen video, animasi, audio, teks, dan grafik, sehingga memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan materi.[13]

Kemunculan multimedia interaktif ini turut mendorong lahirnya berbagai bentuk media interaktif lainnya yang mulai banyak diterapkan dalam pembelajaran. Jenis-jenis ini meliputi video pembelajaran interaktif, simulasi, film edukatif, platform digital, dan permainan instruksional. Media tersebut dirancang untuk mendorong keterlibatan

[12] Munawir Munawir, Ainur Rofiqoh, and Ismi Khairani, "Peran Media Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 9, no. 1 (2024), hlm.65-66

[13] Ika Purnamasari et Al, "Jenis-Jenis Media Pembelajaran Sejarah," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu* 8, no. 12 (2024), hlm.100

siswa secara aktif, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.[14]

Berdasarkan pemaparan teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran interaktif bukan sekadar alat pengantar pesan, melainkan sebuah sistem komunikasi dua arah yang mengintegrasikan berbagai elemen digital seperti teks, suara, dan animasi. media ini terbukti menyajikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan partisipatif, sehingga mampu membangkitkan minat belajar secara efektif

2. Media Pembelajaran Interaktif *Smart TV*

a. Pengertian Media Pembelajaran Interaktif *Smart TV*

Menurut Zahro dkk *Smart TV* adalah televisi yang dapat terhubung ke internet dan menawarkan sejumlah fitur interaktif, layanan streaming, dan aplikasi. *Smart TV* memungkinkan untuk menggabungkan komponen audio dan visual yang meningkatkan materi pendidikan dan membuatnya lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan lebih menarik.[15] Penggunaan *Smart TV* sebagai alat pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat peserta didik untuk belajar IPAS dan mempercepat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

---

[14] Dewi Sinta Kusuma Pertiwi and Indah Setyo Wardhani, "Karakteristik Media Pembelajaran Interaktif Untuk Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 11 (2024), hlm.7-8

[15] Zahro, W., Zakaria, Z., & Dewi, M. S. (2024). Tingkat ketertarikan penggunaan Smart TV sebagai media pembelajaran di MI Bustanul Ulum Kota Batu. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(2), 165-172.

Smart TV berperan sebagai alat bantu yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis serta meningkatkan keterlibatan visual siswa selama kegiatan belajar mengajar.[16]

Media pembelajaran *Smart TV* memungkinkan penyajian materi pelajaran melalui berbagai konten multimedia interaktif yang dapat diakses secara langsung di dalam kelas. Pemanfaatan teknologi ini dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS, bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih visual dan kontekstual guna mengoptimalkan pemahaman serta prestasi belajar siswa.[17]

Dari beberapa penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa media pembelajaran *Smart TV* merupakan perangkat teknologi digital yang mengintegrasikan fungsi televisi dengan koneksi internet dan fitur interaktif untuk mendukung proses pembelajaran. Media ini memungkinkan guru menyajikan materi melalui berbagai konten audio visual dan aplikasi edukatif yang menarik, sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis, mudah dipahami, serta mampu meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam belajar.

b. Indikator media pembelajaran interaktif *Smart TV*

Untuk mengukur kualitas suatu media pembelajaran interaktif *Smart TV* agar dapat berfungsi secara optimal di dalam kelas, diperlukan

[16] Nailin Najahatul Ilmiyah and Imam Muslih, "Penggunaan Media Pembelajaran Smart TV Pada Minat Belajar Siswa Di MI Tasywirul Afkar Madumulyorejo Dukun Gresik," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 2, no. 4 (2024), hlm.425

[17] Lutfi Nurul Wakhidah, "Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Smart TV Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ipa Di Sdit Qurrota A'yun Ponorogo" (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2023), hlm.34-35

kriteria penilaian yang jelas. Walker & Hess dalam Arsyad mengemukakan bahwa kualitas media pembelajaran dapat ditinjau dari beberapa aspek utama, yang kemudian dalam penelitian ini difokuskan pada tiga indikator sebagai berikut:

1. Kualitas Teknis: Mencakup efisiensi operasional (bebas gangguan), kemudahan penggunaan (*usability*), dan kualitas *output* seperti kejernihan suara dan kestabilan koneksi.
2. Kualitas Instruksional: Fokus pada kemampuan media dalam memberikan motivasi, menyediakan interaktivitas (umpan balik aktif), dan kesesuaian materi dengan tujuan kurikulum.
3. Kualitas Tampilan Visual: Menitikberatkan pada aspek estetika, yang meliputi keterbacaan (*readability*) tipografi, ketajaman citra (gambar/video), dan tata letak (*layout*) yang ergonomis.[18]

Dari ketiga aspek indikator di atas, peneliti akan memfokuskan pengukuran kualitas media pada penelitian ini melalui kualitas teknis, instruksional dan visual. Ketiga indikator ini dianggap sebagai standar minimal untuk memastikan bahwa media yang digunakan mampu memfasilitasi interaksi yang bermakna di dalam kelas.

c. Fungsi Media Pembelajaran Interaktif *Smart TV*

Fungsi utama media pembelajaran *Smart TV* adalah sebagai sarana penunjang visual yang mampu mengintegrasikan konten multimedia

[18] Arsyad, "Media Pembelajaran", hlm.175-176

seperti video, gambar, dan aplikasi interaktif untuk memperjelas penyampaian materi pelajaran di kelas.[19]

Media pembelajaran *Smart TV* di sekolah dasar juga digunakan sebagai inovasi teknologi yang mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa melalui penyajian materi yang lebih variatif, interaktif, dan menyenangkan. Integrasi fitur multimedia seperti video dan animasi pada *Smart TV* berfungsi untuk menarik perhatian peserta didik, mengatasi kejenuhan, serta menciptakan suasana belajar yang dinamis guna mencapai tujuan instruksional secara lebih efektif.[20]

Media pembelajaran *Smart TV* berperan penting dalam memvisualisasikan materi pembelajaran agar lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga mampu membangkitkan rasa ingin tahu serta fokus peserta didik di dalam kelas yang mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan di sekolah dasar.[21]

d. Kelebihan Media Pembelajaran Interaktif *Smart TV*

Salah satu kelebihan utama *Smart TV* sebagai media pembelajaran adalah kemampuannya untuk mengintegrasikan berbagai jenis konten dalam satu perangkat, seperti video, audio, teks, dan gambar. *Smart TV* memungkinkan pengajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar secara bersamaan, yang dapat meningkatkan pemahaman peserta

---

[19] Ahmad Faiz Hamka, "Pemanfaatan Smart TV Sebagai Media Pembelajaran Visual PAI Di SMK Al Shighor," *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2022), hlm.194

[20] Citra Adelima Saragih et al., "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Inovasi Pembelajaran Berbasis Smart Tv Di Sd Negeri 098166 Perumnas," *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 9, no. 2 (2025), hlm.1008–1009

[21] Ilmiyah and Muslih, "Penggunaan Media Pembelajaran Smart TV Pada Minat Belajar Siswa Di MI Tasywirul Afkar Madumulyorejo Dukun Gresik", hlm.426

didik. Media audio visual menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, sehingga membuat pesrta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.[22]

Smart TV menyediakan akses ke aplikasi pendidikan yang memungkinkan peserta didik belajar dengan cara yang lebih interaktif. Aplikasi pendidikan di *Smart TV* memberikan akses yang berkaitan dengan mata pelajaran yang mereka pelajari. Aplikasi ini sering kali menawarkan tes interaktif, video pembelajaran, dan pertanyaan latihan untuk membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Hal ini mengurangi keterbatasan ruang dan waktu dalam belajar dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih aktif dan produktif.

Menurut Yusnaldi dkk, media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperjelas konsep-konsep yang abstrak dan sulit dipahami oleh pesrta didik. Dengan penggunaan media, materi pembelajaran yang tadinya bersifat teoritis dapat divisualisasikan secara nyata, sehingga peserta didik lebih mudah menangkap inti pembelajaran.[23]

Selaras dengan hal tersebut, penelitian oleh Tabina, dkk, menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif seperti video edukasi, animasi, dan presentasi digital dapat meningkatkan minat belajar secara signifikan. Studi tersebut juga menyatakan bahwa penggunaan media

[22] Adesta Syafitria et al., "Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd/Mi," *Significant: Journal Of Research And Multidisciplinary* 2, no. 01 (2023), hlm.31

[23] Eka Yusnaldi et al., "Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," *Pema* 5, no. 1 (2025), hlm.84

yang variatif dan menarik dapat mengatasi kejenuhan belajar yang sering menjadi hambatan dalam menjaga minat belajar jangka panjang.[24]

Penggunaan media *Smart TV* dalam pembelajaran IPAS mendukung teori multimedia Richard Mayer yang menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika informasi disampaikan melalui unsur visual dan auditori secara bersamaan. Selain itu, penggunaan media visual interaktif juga sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget pada tahap operasional konkret, di mana siswa sekolah dasar lebih mudah memahami konsep melalui objek atau tampilan yang bersifat nyata dan konkret.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Secara fundamental, Slameto mendefinisikan minat sebagai rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dalam konteks pendidikan, minat ini tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai indikator seperti pemusatan perhatian, rasa senang, kemauan, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya minat, proses belajar cenderung

[24] Melia Hansa Cordelia Tabina et al., "Analisis Media Pembelajaran Interaktif Dalam Minat Belajar Siswa Kelas 5 SD 03 Tergo," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 5 (2024), hlm.2498

menjadi beban, sedangkan adanya minat yang tinggi akan mendorong siswa untuk belajar lebih tekun.[25]

Minat belajar merupakan pernyataan psikis yang membuat seseorang berkeinginan memusatkan perhatian untuk mempelajari sesuatu guna mencapai tujuan belajar. Hal ini terlihat dari ketertarikan siswa terhadap aktivitas belajar yang berdampak pada tingkat fokus dan kesungguhan seseorang dalam menjalani proses pembelajaran.[26]

Ketika siswa berhasil memusatkan perhatian dalam belajar, maka akan muncul dorongan internal yang mendorong siswa untuk tidak bersifat pasif, melainkan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dorongan tersebut memotivasi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar guna menambah pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman.

Minat belajar adalah emosi atau kecenderungan seseorang untuk menyukai dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Murid yang memiliki minat belajar yang tinggi biasanya berpartisipasi di kelas dengan lebih antusias dan berusaha untuk memahami materi pelajaran.[27]

Dari beberapa konsep di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan dorongan dari dalam diri siswa yang membuat mereka tertarik untuk memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran. Minat belajar terlihat dari ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar, sikap

---

[25] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.180

[26] Muhammad Furqon, *Minat Belajar* (Yogyakarta: Mafy Media Literasi Indonesia, 2023), hlm.12

[27] Ika Nur Iliza and Ma'mun Hanif, "Membangun Minat Dan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2025), hlm.703

disiplin, konsistensi, serta kemauan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Minat yang kuat tidak hanya ditunjukkan oleh rasa senang terhadap pelajaran, tetapi juga oleh adanya inisiatif, fokus, dan ketekunan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses belajar berlangsung.

b. Indikator Minat Belajar

Slameto menyatakan bahwa minat belajar dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut:

1) Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran akan memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tersebut. Tidak ada perasaan terpaksa atau tertekan saat mengikuti kegiatan belajar. Contohnya yaitu siswa Antusiasme dalam mengikuti pelajaran, tidak merasa bosan, dan adanya kenyamanan saat berada di kelas.

2) Ketertarikan Siswa

Indikator ini berkaitan dengan daya tarik siswa terhadap materi pembelajaran maupun terhadap guru yang mengajar. Ketertarikan ini mendorong siswa untuk memberikan perhatian lebih tanpa harus dipaksa. Contohnya yakni Respon positif terhadap materi, rasa ingin tahu yang tinggi, dan kecenderungan untuk memilih aktivitas belajar dibandingkan aktivitas lainnya.

3) Perhatian Siswa

Perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek (materi pelajaran). Siswa yang berminat akan fokus pada penjelasan guru dan mengabaikan gangguan-gangguan lain di sekitarnya. Contohnya yaitu konsentrasi saat guru menjelaskan, mencatat poin-poin penting, dan fokus pada tugas yang diberikan.[28]

Dengan demikian, minat belajar tidak hanya berkaitan dengan perasaan suka terhadap pembelajaran, tetapi juga tercermin dalam perhatian, dorongan internal, dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar. Keterlibatan peserta didik ditunjukkan melalui partisipasi aktif dan motivasi untuk melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Menurut Slameto, minat belajar dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu. Faktor-faktor tersebut secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang memengaruhi munculnya minat belajar. Faktor ini berkaitan dengan kondisi psikologis dan fisiologis individu.

a) Motivasi Belajar

[28] Tasya Nabillah and Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa," *Prosiding Sesiomadika* 2, no. 1c (2020), hlm.664

Motivasi merupakan dorongan dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki minat belajar yang lebih besar karena adanya keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi memiliki hubungan yang signifikan dengan minat belajar siswa, karena menjadi pendorong utama dalam keterlibatan belajar.[29]

b) Perhatian

Perhatian merupakan kemampuan siswa untuk memusatkan pikiran pada suatu objek atau kegiatan. Tingkat perhatian yang tinggi akan memperkuat minat belajar karena siswa lebih fokus dalam menerima dan mengolah informasi.[30]

c) Kondisi Psikologis dan Fisik

Kondisi kesehatan, kesiapan mental, serta keadaan emosional siswa turut memengaruhi minat belajar. Siswa yang sehat secara fisik dan stabil secara emosional akan lebih mudah menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran.

d) Bakat dan Kemampuan

Bakat dan kemampuan yang dimiliki siswa akan memengaruhi ketertarikan terhadap suatu bidang studi. Siswa yang

[29] Rivanti Mari, "Pengaruh Motivasi Belajar, Intelegensi Dan Frekuensi Belajar Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Nusa Cendana," *Sepren* 7, No. 01 (2025), Hlm.86

[30] Rina Dwi Muliani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022), hlm.136

merasa mampu cenderung lebih percaya diri dan memiliki minat belajar yang lebih tinggi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi minat belajar, seperti lingkungan dan sarana pembelajaran.

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk minat belajar siswa. Dukungan orang tua, suasana belajar di rumah, serta perhatian terhadap pendidikan akan memengaruhi ketertarikan siswa terhadap belajar.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah meliputi guru, teman sebaya, dan kondisi kelas. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

3) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Penggunaan media yang menarik, interaktif, dan variatif dapat meningkatkan perhatian dan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis

teknologi mampu meningkatkan minat belajar karena memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menyenangkan.[31]

4) Fasilitas dan Sarana Pembelajaran

Ketersediaan fasilitas seperti perangkat teknologi, alat peraga, serta akses internet juga memengaruhi minat belajar siswa. Fasilitas yang memadai akan membantu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa media pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang berperan penting dalam mempengaruhi minat belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran modern, penggunaan media berbasis teknologi seperti *Smart TV* menjadi salah satu inovasi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penggunaan *Smart TV* memungkinkan penyajian materi secara visual, interaktif, dan menarik, sehingga dapat meningkatkan perhatian dan ketertarikan siswa dalam belajar. Namun demikian, keberhasilan penggunaan media tersebut tidak terlepas dari kondisi yang mendukung maupun yang menghambat dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak hanya dikaji bagaimana penggunaan media pembelajaran interaktif *Smart TV* dalam meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga dianalisis faktor-

[31] Khoiriyatul Maghfiroh et al., "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Era Teknologi: Analysis of Factors Influencing Students' Learning Interest in the Technology Era," *Economic and Education Journal (Ecoducation)* 7, no. 3 (2025), hlm.1281

faktor yang mendukung dan menghambat penggunaannya. Dengan demikian, kajian mengenai faktor pendukung dan penghambat tersebut merupakan bentuk pengembangan dari faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa.

d. Fungsi Minat Belajar

Minat memiliki peran penting dalam mendorong seseorang untuk bertindak. Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan, penguat hasrat, dan penggerak dari dalam diri seseorang dalam melakukan suatu hal yang terarah sesuai tujuan dalam kehidupan sehari-hari.[32] Minat belajar berfungsi sebagai penyemangat yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.[33]

Ketika semangat dan minat belajar telah muncul sebagai dorongan dalam diri siswa, maka hal itu akan turut memengaruhi tingkat ketekunan siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran akan terdorong untuk terus belajar dengan tekun, berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran tanpa dorongan dari dalam dirinya.[34]

Ketekunan tersebut juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian dan merasakan kegembiraan selama proses belajar. Ketika siswa belajar dengan minat, mereka akan lebih mudah berkonsentrasi, menikmati proses pembelajaran, serta memperoleh rasa

---

[32] Andi Achru, "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran," *Jurnal Idaarah* 3, no. 2 (2019), hlm.209

[33] Salma Azkiya Ainurruhama, Arsyi Rizqia Amalia, and Irna Khaleda Nurmeta, "Analisis Minat Belajar Siswa SD Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Media Lagu Anak," *Jurnal Pena Edukasi* 11, no. 2 (2024), hlm.123

[34] Achru, "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran", hlm.210

kepuasan dan kesenangan tersendiri yang pada akhirnya memperkuat daya serap dan retensi terhadap materi pelajaran.[35]

Dari beberapa penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa minat memiliki peranan penting sebagai dorongan dari dalam diri seseorang yang mengarahkan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk dalam kegiatan belajar. Dalam dunia pendidikan, minat belajar dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk lebih aktif, rajin, dan fokus saat mengikuti pembelajaran. Jika siswa memiliki minat belajar yang tinggi, mereka akan lebih menikmati proses belajar sehingga lebih mudah berkonsentrasi, memahami materi, dan mengingat pelajaran yang telah dipelajari.

4. Mata Pelajaran IPAS

1. Pengertian Mata Pelajaran IPAS

Menggabungkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah salah satu perkembangan dalam Kurikulum Merdeka dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Tujuan dari menggabungkan kedua mata pelajaran ini adalah untuk mendorong anak-anak untuk mempelajari baik lingkungan alam maupun sosial.[36]

---

[35] Sutrisno, *Meningkatkan Minatdan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Pendekatan Scientific Dan Media Animasi Interaktif.* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm.18

[36] Ida Fitriani, Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA DI MIN Bandar Lampung, "Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 4 N (2024), hlm.35

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Pengintegrasian ini bertujuan agar peserta didik mampu memahami fenomena alam dan sosial secara holistik, kontekstual, serta relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPAS menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta keterampilan investigasi melalui pengalaman belajar langsung.

Mata pelajaran IPAS hadir sebagai bentuk implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna dan berbasis pengalaman nyata peserta didik. IPAS dirancang untuk menciptakan pembelajaran holistik yang menghubungkan aspek ilmiah dan sosial sehingga peserta didik mampu memahami hubungan antara manusia dan lingkungannya.[37]

Pembelajaran IPAS juga bertujuan membentuk karakter peserta didik melalui aktivitas observasi, eksperimen, diskusi, dan proyek. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap sosial serta keterampilan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, kesimpulan dari penjabaran di atas adalah bahwa IPAS merupakan subjek yang ada dalam struktur kelas yang independen. Pembelajaran IPAS adalah jenis pembelajaran gabungan ilmu

[37] Anita Permatasari et al., "Analisis Pengembangan Kurikulum Mikro Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 13, no. 2 (2024), hlm.4-5

pengetahuan yang mengkaji hubungan antara makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

2. Indikator Mata Pelajaran IPAS

Mata pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam melakukan proses ilmiah. Dalam Capaian Pembelajaran (CP) Fase B Sekolah Dasar, pembelajaran IPAS diarahkan agar peserta didik mampu memahami fenomena alam dan sosial melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, serta mengomunikasikan hasil pemikirannya. Oleh karena itu, indikator mata pelajaran IPAS dalam penelitian ini difokuskan pada dua aspek utama, yaitu pemahaman IPAS dan keterampilan proses**.**

1. Pemahaman IPAS

Pemahaman IPAS merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep, fakta, serta hubungan sebab-akibat dari suatu fenomena yang dipelajari dalam pembelajaran IPAS. Peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi juga mampu menjelaskan kembali konsep menggunakan bahasa sendiri serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, elemen pemahaman IPAS mencakup kemampuan peserta didik dalam memahami konsep sains dan sosial untuk menyelesaikan

masalah sederhana di lingkungan sekitar.[38] Pendapat tersebut diperkuat oleh teori pembelajaran sains yang menyatakan bahwa pemahaman konsep terlihat dari kemampuan peserta didik menjelaskan suatu peristiwa secara logis berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.[39]

Dalam materi perubahan wujud benda, pemahaman IPAS dapat dilihat melalui kemampuan peserta didik membedakan jenis perubahan wujud benda, menjelaskan penyebab terjadinya perubahan tersebut, serta memahami faktor yang memengaruhi perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan teori dan Capaian Pembelajaran tersebut, indikator pemahaman IPAS dalam penelitian ini meliputi:

1) Kemampuan membedakan perubahan wujud benda mencair dan membeku.
2) Kemampuan menjelaskan faktor penyebab terjadinya perubahan wujud benda.
3) Kemampuan mengemukakan pendapat mengenai kesulitan memahami materi perubahan wujud benda beserta alasannya.

Indikator tersebut kemudian diturunkan menjadi pertanyaan wawancara yang bertujuan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi perubahan wujud benda.

---

[38] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase B Sekolah Dasar* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm.140

[39] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.136

2. Keterampilan Proses

Keterampilan proses merupakan kemampuan peserta didik dalam melakukan langkah-langkah ilmiah selama proses pembelajaran. Keterampilan ini meliputi kemampuan mengamati, memusatkan perhatian, bertanya, mengomunikasikan hasil pengamatan, dan menjelaskan kembali suatu konsep.

Dalam CP IPAS Fase B dijelaskan bahwa peserta didik diharapkan mampu melakukan observasi, mengajukan pertanyaan, menyampaikan hasil pengamatan, serta mengomunikasikan informasi secara sederhana.[40] Keterampilan proses juga dipandang sebagai kemampuan dasar ilmiah yang membantu peserta didik memperoleh pengetahuan melalui pengalaman belajar langsung.[41]

Pada materi perubahan wujud benda, keterampilan proses dapat terlihat ketika peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan media pembelajaran, mengajukan pertanyaan terhadap fenomena yang belum dipahami, serta menjelaskan kembali proses perubahan wujud benda kepada orang lain.

Berdasarkan teori tersebut, indikator keterampilan proses dalam penelitian ini meliputi:

1) Kemampuan memusatkan perhatian saat mengikuti pembelajaran IPAS menggunakan media pembelajaran.

[40] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, hlm.142

[41] Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Jakarta: Indeks, 2016), hlm.98

2) Kemampuan mengajukan pertanyaan terhadap fenomena yang belum dipahami.
3) Kemampuan menjelaskan kembali proses perubahan wujud benda secara runtut dan sederhana.

Indikator tersebut menjadi dasar dalam penyusunan pertanyaan wawancara untuk mengetahui keterampilan proses peserta didik dalam pembelajaran IPAS menggunakan media *Smart TV*.

3. Perubahan Wujud Benda

a) Mencair dan membeku

Mencair atau meleleh adalah perubahan wujud zat dari padat ke cair. Misalnya es batu yang dikelurkan dari freezer dan diletakkan dibawah sinar matahari, otomatis es batu tersebut akan mencair atau berubah menjadi air.

Gambar 2.1 Contoh Benda Padat Berubah Menjadi Cair (Mencair)

Sedangkan membeku adalah perubahan wujud zat dari cair menjadi padat. Contohnya seperti air yang dimasukkan ke dalam freezer maka dia akan membeku. Ada zat-zat yang membeku di suhu yang sangat dingin seperti air, tapi ada juga zat-zat yang membeku di suhu biasa (suhu ruang) seperti agar-agar, lilin, lemak, cokelat dan sebagainya.

Gambar 2.2 Contoh Benda Cair Berubah Menjadi Pada Padat (Membeku)

b) Menguap dan Mengembun

Perubahan wujud benda cair menjadi gas disebut menguap. Ketika benda cair terus menerus dipanaskan, maka lama-kelamaan benda cair tersebut akan menguap. Contohnya ketika air dalam panci dipanaskan terus menerus, maka air itu akan mulai mendidih dan berubah wujud dari cair menjadi gas. Perubahan ini dinamakan menguap.

Gambar 2.3 Contoh Benda Cair Berubah Menjadi Gas (Menguap)

Sedangkan mengembun merupakan Perubahan wujud benda dari gas menjadi cair disebut dengan mengembun. Pada daerah yang cukup dingin, terkadang uap air di udara berubah wujud menjadi butiran-butiran air kecil. Nah butiran-butiran air kecil ini disebut dengan embun. Peristiwa ini disebut berkabut.

Gambar 2.4 Contoh Benda Gas Berubah Menjadi Cair (Mengembun)

c) Menyublim Dan Terdeposisi

Perubahan wujud benda padat menjadi gas disebut dengan sublimasi. Gas memiliki karakteristik yang mudah bergerak bebas ke mana saja. Itu sebabnya kalian akan melihat uap kapur barus menyebar ke segala arah. Bahkan tercium ke seluruh kelas. Adanya kalor atau panas dari api akan membuat gas semakin menyebar.

Gambar 2.5 Contoh Benda Padat Berubah Menjadi Gas (Menyublim)

Ketika kita meletakkan es batu di atas kaca arloji, suhu di permukaan kaca arloji akan turun. Uap kapur barus yang menempel di permukaan tutup kaca arloji akan berubah wujud menjadi padat. Suhu yang dingin akan membuat uap kapur barus “kedinginan” dan akhirnya “diam”. Uap berkumpul di permukaan tutup panci/kaca arloji membentuk

sebuah padatan seperti kristal. Proses perubahan wujud benda gas ke padat disebut juga dengan istilah deposisi.[42]

Gambar 2.6 Contoh Benda Gas Berubah Menjadi Benda Padat (Terdeposisi)

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Peneliti melakukan penelitian ini dengan mengkaji penelitian sebelumnya yang relevan serta mencari sumber atau referensi berupa skripsi, tesis maupun artikel dimana terdapat persamaan dan perbedaan pembahasan yakni membahas tentang pengaruh media *Smart TV* terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Setelah peneliti membaca dan memahami, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian saat ini, di antaranya :

1. Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa oleh Nailin Najahatul Ilmiyah dan Imam Muslih Tahun 2024 yang berjudul "Penggunaan Media Pembelajaran *Smart TV* Pada Minat Belajar Siswa Di MI Tasywirul Afkar Madumulyorejo Dukun Gresik". Metode penelitiannya yakni kualitatif deskriptif. Tujuan adanya penelitian untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran *Smart TV* yang ada di MI Tasywirul Afkar.[43]

[42] Fitri, Amalia, Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Buku Siswa, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021), hlm.66-69

[43] Ilmiyah and Muslih, "Penggunaan Media Pembelajaran Smart TV Pada Minat Belajar Siswa Di MI Tasywirul Afkar Madumulyorejo Dukun Gresik", hlm.423

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sama-sama mengkaji penggunaan media *Smart TV*, serta berfokus pada minat belajar siswa. Namun demikian, penelitian tersebut tidak secara spesifik meneliti mata pelajaran IPAS pada kelas 4 sekolah dasar. Dengan demikian, terdapat celah penelitian (research gap) berupa belum adanya kajian yang secara khusus mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran interaktif *Smart TV* dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran IPAS kelas 4 SD. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini perlu dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai implementasi *Smart TV* dalam pembelajaran IPAS, yang memiliki karakteristik integratif antara ilmu pengetahuan alam dan sosial. Adapun kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap mata pelajaran IPAS kelas 4 SD serta penekanan pada penggunaan *Smart TV* sebagai media pembelajaran interaktif dalam konteks Kurikulum Merdeka.

2. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar oleh Ammar Firdausi Yudapratama, Lingga Nico Pradana, dan Elly's Mersina Mursidik Tahun 2022 yang memiliki judul "Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Media *Smart TV* Di SDIT Permata Ummat". Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk menganalisis minat belajar siswa menggunakan media *Smart TV* di SD.[44]

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian terhadap minat belajar siswa dan penggunaan

[44] Ammar Firdausi Yudapratama, Lingga Nico Pradana, and Elly's Mersina Mursidik, "Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Media Smart Tv Di Sdit Permata Ummat," *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* 3 (2022), hlm.505–506

media *Smart TV* di tingkat sekolah dasar. Akan tetapi, penelitian tersebut tidak secara khusus mengkaji pembelajaran IPAS kelas 4 SD dan menggunakan metode studi kasus yang lebih terfokus pada satu fenomena tertentu. Oleh karena itu, terdapat research gap berupa belum adanya penelitian yang secara mendalam mendeskripsikan penggunaan *Smart TV* sebagai media pembelajaran interaktif dalam konteks pembelajaran IPAS kelas 4 SD. Hal ini menjadi dasar penting dilakukannya penelitian untuk memberikan kontribusi ilmiah yang lebih spesifik pada mata pelajaran IPAS. Kebaruan penelitian ini terletak pada penajaman objek kajian, yaitu pembelajaran IPAS kelas 4 SD, serta pada analisis proses implementasi pembelajaran interaktif berbasis Smart TV dalam meningkatkan minat belajar siswa.

3. Penelitian Mega Amalia, Muhamad Virgi Pratama, Niken Ayu Pratiwi dan Ari Fujiarti dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Media Interaktif Terhadap Minat Belajar peserta didik Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD" Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan media interaktif berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA kelas IV SD.[45]

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus terhadap minat belajar siswa kelas 4 SD serta keterkaitan dengan pembelajaran IPA. Namun demikian, penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengaruh,

[45] Mega Amalia et al., "Pengaruh Media Interaktif Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 SD," *Jurnal Jendela Pendidikan* 4, no. 01 (2024), hlm.42–43

serta tidak secara spesifik mengkaji penggunaan *Smart TV* sebagai media pembelajaran. Research gap yang muncul adalah belum adanya penelitian yang secara kualitatif mendeskripsikan penggunaan *Smart TV* sebagai media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran IPAS kelas 4 SD. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses penggunaan *Smart TV* dalam meningkatkan minat belajar siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada kombinasi antara fokus pada pembelajaran IPAS kelas 4 SD, penggunaan *Smart TV* secara spesifik sebagai media interaktif, serta pendekatan kualitatif deskriptif yang menekankan pada proses dan pengalaman belajar siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan tersebut, penelitian ini memiliki persamaan pada penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar. Namun, penelitian ini lebih difokuskan pada penggunaan media *Smart TV* dalam pembelajaran IPAS materi perubahan wujud benda pada siswa kelas IV SDIT Qurrata A'yun Curup dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan data dan analisis data menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.[46]

Pendekatan kualitatif memungkinkan Peneliti untuk mendapatkan Pemahaman yang lebih mendalam tentang Fenomena yang sedang di teliti, dengan memeriksa secara terperinci kasus-kasus yang berbeda dalam masalah yang sedang di pelajari. Metodelogi Penelitian, Seperti yang dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor, adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data deskriptif melalui berbagai cara, termasuk tulisan, lisan, atau tindakan.[47]

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengharuskan peneliti secara langsung terjun kelapangan untuk dapat melakukan pengamatan tentang aspek dan fenomena pada suatu keadaan yang rill atau nyata.[48] Sedangkan data yang dipergunakan didalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu tampilan data yang berupa kata-kata lisan atau bentuk tertulis yang dicermati oleh peneliti.[49]

---

[46] Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2016), hlm.16

[47] Subandi, *Qualitative Description as One Method in Performing ArtS Study* (Harmonia, 2011), hlm.176

[48] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.26

[49] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipt, 2010), hlm.22

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana temuan temuannya diperoleh tanpa melalui prosedur statistik atau perhitungan angka. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan analitis. Deskriptif berarti menjelaskan serta menggambarkan peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang diteliti, sedangkan analitis berarti memberi makna, menafsirkan, serta membandingkan data yang diperoleh dari hasil penelitian.[50]

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan desain deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang pada dasarnya berorientasi pada upaya menemukan serta mengembangkan teori-teori untuk mendukung hasil penelitian. Melalui proses ini, data dikumpulkan dan dianalisis secara mendalam sehingga menghasilkan temuan berupa teori-teori yang muncul secara organik sebagai bagian utuh dari rangkaian prosedur penelitian kualitatif.[51]

Penelitian deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk menyajikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Fokus utama dari riset ini adalah untuk menjelaskan situasi atau peristiwa tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap objek yang diteliti, sehingga data yang dihasilkan murni mencerminkan kondisi lapangan yang ada pada saat penelitian berlangsung.[52]

---

[50] Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023), hlm.2896.

[51] Nurhayati Nurhayati et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm.44

[52] Mohammad Mulyadi, "Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 16, no. 1 (2012), hlm.72

Penelitian kualitatif dengan desain deskriptif berfokus pada upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, melakukan analisis, serta menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi atau ada. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai fenomena tertentu secara apa adanya tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel-variabel yang diteliti.[53]

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang berfokus pada deskripsi. Deskriptif berarti menggambarkan dan menjelaskan peristiwa, fenomena, atau situasi sosial yang diteliti. Pendekatan deskriptif pada penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini menggambarkan secara sistematis, faktual, dan mendalam tentang penggunaan media pembelajaran interaktif *Smart TV* dalam proses pembelajaran IPAS, respon guru dan siswa, serta bagaimana minat belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan media tersebut di kelas IV SDIT QURRATA A'YUN Curup tanpa melakukan pengukuran statistik atau manipulasi variabel.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT QURRATA A'YUN Curup di Kelurahan Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup tengah Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Lokasi ini dipilih karena menjadi tempat pelaksanaan pembelajaran IPAS kelas IV dengan penggunaan media pembelajaran interaktif *Smart TV* yang menjadi fokus kajian.

---

[53] Tito Pangesti Adji, "Desain Penelitian Kualitatif," *Metode Penelitian Kualitatif* 27 (2024): A27-dq.

Waktu penelitian meliputi tahap observasi awal yang dilakukan pada bulan Februari 2026, sedangkan tahap pengumpulan data resmi meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi dilaksanakan sesuai Surat Izin Penelitian pada tanggal 5 Mei 2026 s.d. 5 Juli 2026.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu, benda, atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi untuk memberikan data serta keterangan terkait masalah penelitian yang sedang diteliti.[54]

Subjek penelitian yakni pihak-pihak yang menjadi sumber data atau pemberi informasi dalam suatu penelitian yang kepadanya akan ditarik suatu kesimpulan.[55] Dan merupakan narasumber atau informan yang memiliki informasi serta data yang mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti dalam suatu penelitian kualitatif.[56]

Dalam penelitian ini, subjek penelitian meliputi:

1. **Kepala Sekolah SDIT QURRATA A'YUN Curup**
2. **Guru IPAS kelas IV SDIT QURRATA A'YUN Curup** yang menggunakan media pembelajaran *Smart TV*.
3. **Siswa kelas IV SDIT QURRATA A'YUN Curup** yang menjadi peserta pembelajaran IPAS menggunakan media pembelajaran *Smart TV*.

Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

---

[54] V Wiratna Sujarweni, "Metodelogi Penelitian," *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss* (2014), hlm.74

[55] Bani Eka Dartiningsih, "Gambaran Umum Lokasi, Subjek, Dan Objek Penelitian," *Buku Pendamping Bimbingan Skripsi* 129 (2016), hlm.135

[56] Mudjia Rahardjo, "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif," 2010, hlm.3

Pertimbangan tersebut, misalnya memilih orang yang dianggap paling mengetahui informasi yang dibutuhkan, atau seseorang yang memiliki posisi tertentu sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.[78]

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh data guna menjawab masalah yang diteliti, mengingat perolehan data tersebut merupakan tujuan utama dan langkah paling strategis dalam suatu penelitian.[57]

1. Observasi

   Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indra disertai dengan pencatatan secara perinci terhadap objek penelitian.[58]

   Observasi juga dapat merujuk pada metode pengamatan yang melibatkan dokumentasi metodis dan pengamatan menyeluruh. Sumber lain menyatakan bahwa observasi adalah suatu metode atau pendekatan dalam mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Alat yang digunakan dalam observasi antara lain panduan observasi dan lembar observasi. Dengan demikian,

[57] Analasis Data, "Teknik Pengumpulan Data," *Jurnal Pendidikan Mipa Susunan Redaksi* 4 (2014), hlm.30

[58] Anggy Giri Prawiyogi, "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021),hlm.49

dapat dikatakan bahwa peneliti menggunakan observasi untuk mengumpulkan data tentang subjek penelitiannya.[59]

Observasi sebagai pengumpul data sederhana dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati penggunaan media pembelajaran interaktif *Smart TV* dalam pembelajaran IPAS serta minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun indikator minat belajar yang diamati mengacu pada teori Slameto, yaitu:

a) Perasaan senang siswa selama mengikuti pembelajaran.
b) Ketertarikan siswa terhadap media dan materi pembelajaran.
c) Perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Indikator tersebut terlihat melalui sikap antusias siswa, fokus memperhatikan penjelasan guru, keaktifan dalam menjawab pertanyaan, serta keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran menggunakan media *Smart TV*.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan tanya jawab langsung dan tatap muka antara pengumpul data dan narasumber. Tujuan utama wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi yang akan

[59] Husnul Khaatimah, et al eds, "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (2017), hlm.80

digunakan sebagai data. Informasi ini diperlukan untuk membuat rumusan yang optimal untuk memenuhi tujuan penelitian.[60]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi wawancara terstruktur, yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan dikumpulkan. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya.[61]

Wawancara dilakukan dengan beberapa pihak yaitu Kepala Sekolah, guru mata pelajaran IPAS kelas IV dan beberapa siswa kelas IV SD IT Qurrata A'yun Curup. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai penggunaan media *Smart TV* dalam pembelajaran IPAS, respon siswa selama pembelajaran berlangsung, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan media tersebut dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data melalui pencatatan, pengumpulan, dan pengolahan data atau dokumen tertulis guna mendukung kebutuhan informasi yang sistematis.

---

[60] Erga Trivaika dan Mamok Andri Senubekti, "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Berbasis Android," *Jurnal Nuansa Informatika* 16, no. 1 (2022), hlm.34

[61] Zeky Ricardo, Sutarno, dan Dewi Anggraini, "Analisis Kualitas Produk Di PT. Adi Kuasa Gasindo Medan," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (2022), hlm.5

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk menyediakan keterangan atau bukti yang akurat melalui kegiatan pengumpulan dan penyusunan dokumen secara sistematis.[62]

Dokumentasi juga dilakukan untuk mengumpulkan serta mempelajari data melalui bahan-bahan tertulis atau dokumen guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti dalam penelitian kualitatif.[63]

Informasi yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, notulen rapat, jurnal kegiatan, dan lain sebagainya juga dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi selain observasi dan wawancara. Dari itu dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi proses pembelajaran dan dokumen yang sekiranya dibutuhkan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi yang bermakna sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah penelitian.[64] Setelah jumlah data dan keterangan berhasil dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

---

[62] Blasius Sudarsono, "Memahami Dokumentasi," *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi* 3, no. 1 (2017), hlm.47

[63] Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2014), hlm.179

[64] M Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Penerbit Andi, 2018), hlm.12

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyederhanaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data dilapangan. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat suatu fokus dengan membuang hal- hal yang kurang penting. Sehingga narasi sajian dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Reduksi data ataupun merangkum informasi bersumber pada hal-hal yang penting untuk membahas atau di ambil satu kesimpulan. Reduksi data bisa dilakukan dengan cara melakukan abstrak ataupun merangkum hal yang penting agar tetap berada dalam penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.[65]

Hasil reduksi data diolah sedemikian rupa sehingga sosoknya terlihat lebih utuh, bisa berbentuk sketsa, sinopsis, bagan, dan bentuk-bentuk lainnya. Hal ini diperlukan untuk memudahkan dalam pemaparan dan penegasan kesimpulan. Prosedur ini melibatkan interaksi bolak-balik,

[65] Mohiuddin Ahmed, "Data Summarization: A Survey," *Knowledge and Information Systems* 58, no. 2 (2019), hlm.251

baru kemudian data dijasikan, dan kemudian di simpulkan dan di verifikasi.[66]

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu proses pengorganisasian informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya.[67]

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah pembentukan kebenaran suatu teori atau fakta atas data yang dikumpulkan. Pada verifikasi data biasanya data yang dikumpulkan akan di olah dan kemudian di analisis agar dapat di uji secara hipotesis. Hipotesis kemudian di uji menggunakan fakta empirik agar mendapatkan jawaban yang benar secara ilmiah.[68]Verifikasi data juga merupakan proses penarikan kesimpulan dari penyusunan data yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini bertujuan agar data yang di perlukan tidak dimasukkan dalam pembahasan selanjutnya.

---

[66] Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitati," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018), hlm.4

[67] Rony Zulfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan," *Journal Penelitian* 3, no. 2 (2022), hlm.150

[68] Lukman Sunardi, dkk, "Sistem Informasi Dan Verifikasi Pengolahan Data Guru Sertifikasi Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Musirawas," *Jurnal Ilmiah Betrik* 10, no. 3 (2019), hlm.153

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah cara yang dilakukan untuk menentukan tingkat kepercayaan serta kebenaran dari hasil temuan penelitian sehingga data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.[69]

Uji keabsahan data diterapkan dipenelitian agar data yang diperoleh terjamin validasi dan kredibilitasnya. Dalam pengecekan keabsahan ini, peneliti melakukannya dengan metode triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan sumber data sebagai pembanding terhadap data.

Menurut Sugiyono triangulasi menggunakan tiga macam cara dalam pengecekan keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.[70] keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan:

1. Triangulasi Sumber

   Menurut Patton dalam Nuning Indah Pratiwi bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber ini berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber atau informan.[71]

---

[69] Muhammad Husnullail and M Syahran Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024), hlm.72

[70] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 372-373

[71] Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017), hlm.213

2. Triangulasi Teknik

Untuk memverifikasi kredibilitas, triangulasi ini melibatkan perbandingan data dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai metode. Peneliti kemudian melakukan diskusi untuk menentukan apakah data dianggap akurat. Misalnya, ketika data dikumpulkan melalui wawancara dan kemudian diverifikasi melalui dokumentasi atau observasi, metode ini menjamin bahwa data tersebut akurat, berbeda dengan triangulasi sumber. Dengan menentukan dan menguji kebenaran data pada sumber yang sama dengan menggunakan beberapa pendekatan. Hal ini menyiratkan bahwa peneliti memperoleh data dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Dalam hal ini, peneliti dapat menggabungkan metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.[72]

[72] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm.373-374

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Sekolah SD IT Qurrata A'yun Curup

SDIT Qurrata A'yun Curup, Bengkulu. didirikan pada tahun 2021, berlokasi di Jl.Imam Bonjol No 58A Air Sengak Kel.Talang Rimbo Baru. Sekolah ini merupakan sekolah pertama di bawah naugan Yayasan KAT Curup. Dimana pada awalnya Yayasan ini memiliki pendidikan Non Formal yaitu MDTA KAT Curup, merupakan pendidikan yang berfokus pada pendidikan agama Islam. Pendidikan ini dijadwalkan pada sore hari. Lembaga ini telah memiliki gedung belajar yang cukup representatif, maka pengurus memandang perlu untuk menyelenggarakan pendidikan formal di pagi hari. Maka pada tahun 2021 berdirinya SDIT Qurrata A'yun Curup dengan terdiri 4 orang guru dengan 20 orang murid. Pada tahun 2022 sekolah menerima siswa baru berjumlah 20 siswa, pada tahun selanjutnya kembali menerima siswa sebanyak 34 siswa, dan pada tahu 2024 siswa yang mendaftar meningkat sebanyak 42 siswa. Tahun 2025 Menambah lagi siswa sebanyak 23 Siswa. Sehingga jumlah seluruh siswa 124 Siswa.

2. Visi, Misi Dan Tujuan SD IT Qurrata A'yun Curup

a. Visi Sekolah

Mewujudkan Peserta Didik yang Unggul dalam Iman, Ilmu dan Akhlak Mulia, Serta Membentuk Generasi Qu'ani yang Mandiri, Cerdas dan Berwawasan Global.

b. Misi Sekolah

1) Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Secara Integral Dalam Seluruh Aspek Pembelajaran Dan Kehidupan Sekolah.
2) Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dengan Mengintegrasikan Kurikulum Nasional Dan Kurikulum Yayasan Secara Harmonis Dan Inovatif Melalui Pembelajaran Yang Bermakna.
3) Mewujudkan Lingkungan Belajar Yang Kondusif, Kreatif Dan Menyenangkan Untuk Mengembangkan Potensi Peserta Didik Secara Optimal.
4) Menumbuhkan Karakter Akhlak Mulia, Disiplin Dan Bertanggung Jawab Dalam Diri Peserta didik.
5) Mengembangkan generasi Qur'ani yang mandiri melalui program tahfidz, halaqah, serta pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
6) Membangun Sinergi Positif Dengan Orangtua, Masyarakat Dan Stakeholder Sinergi Positif Dengan Orangtua, Masyarakat Dan Stakeholder Untuk Mendukung Pencapaian Tujuan Pendidikan
7) Mengembangkan Digital. Literasi Baca Dan Literasi Al-Qur'an Sebagai Bagian Dari Pembentukan Generasi Yang Cakap Abad 21.

c. Tujuan Satuan Pendidikan

Tujuan akhir yang diharapkan oleh SDIT Qurrata A'yun Curup dalam pelaksanaan program-program sekolah untuk mewujudkan misi sekolah ditetapkan tujuan sebagai berikut :

1) Terwujudnya peserta didik yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat serta mampu mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.
2) Meningkatnya kualitas hasil belajar peserta didik melalui penerapan kurikulum nasional dan kurikulum yayasan yang terintegrasi, inovatif, dan bermakna.
3) Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, kreatif, dan menyenangkan sehingga mampu mengoptimalkan potensi akademik maupun non-akademik peserta didik.
4) Terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia, disiplin, dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kehidupan pribadi maupun sosial.
5) Terwujudnya generasi Qur'ani yang mandiri, memiliki kemampuan membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
6) Terjalinnya kerja sama yang harmonis dan berkelanjutan antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan stakeholder dalam mendukung keberhasilan pendidikan.
7) Meningkatnya kemampuan literasi peserta didik, baik literasi digital, literasi baca tulis, maupun literasi Al-Qur'an sebagai bekal menghadapi tantangan abad 21.

3. Jumlah Peserta Didik

Tercatat dalam data dapodik jumlah murid seluruhnya ada 124 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Peserta didik SDIT Qurrata A'yun Curup Tahun ajaran 2025/2026

No	Kelas	Jumlah		Jumlah Seluruhnya
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas I	15	8	23
2.	Kelas II	25	13	38
3.	Kelas III	17	11	28
4.	Kelas IV	11	9	20
5.	Kelas V	7	8	15
6.	Kelas VI	-	-	
	Jumlah			124

4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Jumlah tenaga pendidik di SDIT Qurrata A'yun Curup ada 11 orang kependidikan dengan latar belakang pendidikan dari tenaga pendidik.

Tabel 4.2 Tabel tenaga pendidik SDIT Qurrata A'yun Curup tahun ajaran 2025/2026

No	**Nama Guru**	**Jenis Kelamin**	**Jabatan**	**Kualifikasi Pendidikan**
1	H.Saidina Ali, M.Pd	Laki-Laki	Kepala Sekolah	S2 Sastra Indonesia
2	Andi Junaidi, S.Pd.	Laki-Laki	Kepala TU	S1 Bahasa Inggris
3	Riri Purnama Sari, S.Pd	Perempuan	Waka Kurikulum	S1 PAI
4	Miti Mirnawati, S.Pd	Perempuan	Waka Kesiswaan	S1 PAI
5	Yuli Tri Astuti, S.Pd	Perempuan	Wali Kelas	S1 PGMI
6	Dwi Suci Rohmatulaini, S.Pd	Perempuan	Wali Kelas	S1 PGMI
7	Nursinah Jannati, S.Pd	Perempuan	Wali Kelas	S1 PGMI
8	Novita Sari, S.Pd	Perempuan	Wali Kelas	S1 PGMI
9	Lavia, S.Pd	Perempuan	Wali Kelas	S1 PGMI
10	Angga Saputra, S.Pd	Laki-Laki	Guru Mapel	S1 PAI
11	Rizky Irwansyah, S.Ag	Laki-Laki	Guru Mapel	S1 IAT
12	Yuke Dwi Fitrianti. S.Pd.G.r	Perempuan	Wali Kelas	S1 PGSD
13	Andre Frayoga, S.Pd	Laki-Laki	Wali Kelas	S1 PGSD
14	Muhammad Zulfajri, S.Ag	Laki-Laki	Guru Mapel	S1 IAT
15	Syukril Khair, M.Pd.G.r	Laki-Laki	Guru Mapel	S2 Bahasa Inggris

5. Sarana dan Prasarana

Kekuatan lainnya yang tidak kalah pentingnya dalam menunjang terwujudnya pembelajaran adalah sarana dan prasarana. Fasilitas Sarana dan prasana yang terdapat di SDIT Qurrata A'yun Curup sangat lengkap dan memadai. Adapun data sarana dan prasarana sebagi berikut:

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana SDIT Qurrata A'yun Curup Tahun ajaran 2025/2026

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	7	Baik
4	Musollah	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	UKS	1	Baik
7	Toilet	7	Baik
8	Kantin	1	Baik
9	Parkiran	1	Baik
10	Ruang Pramuka	1	Baik

B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan prosedur yang resmi dan sah sesuai dengan Surat Keterangan (SK) Penelitian dari tanggal 5 Mei 2026 s.d 5 Juli 2026 dengan itu peneliti memanfaatkan waktu yang tersedia untuk mengumpulkan data yang akurat pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif untuk memahami subjek penelitian secara mendalam dengan metode Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

C. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada informan, yakni Kepala Sekolah SD IT Qurrata Ayyun Curup, Guru

IPAS kelas IV SD IT Qurrata Ayyun Curup dan enam orang siswa kelas IV SD IT Qurrata Ayyun Curup. Jawaban atas pertanyaan penelitian diperoleh dari data yang dikumpulkan langsung dari lapangan sehingga lebih akurat dan relevan. Berikut hasil dari wawancara yang telah dilakukan peneliti di SD IT Qurrata Ayyun Curup:

1. Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif *Smart TV* dalam Meningkatkan Minat Belajar IPAS Pada Materi Perubahan Wujud Benda di Kelas IV SDIT Qurrata Ayun Curup

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah SDIT Qurrata Ayun Curup beliau memaparkan bahwa:

> "Penggunaan *Smart TV* sangat membantu proses pembelajaran. Dengan tampilan layar yang besar, jelas, dan berwarna dan tidak perlu lagi menyiapkan banyak media pembelajaran secara manual. *Smart TV* juga membuat pekerjaan guru lebih efisien dan hemat tenaga. Dengan adanya *Smart TV*, proses penyampaian materi menjadi lebih modern Siswa terlihat lebih antusias dan guru pun lebih mudah menjelaskan materi yang sulit karena dapat dibantu dengan tampilan gambar dan video secara langsung."[73]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPAS kelas IV, dan siswa kelas IV, diperoleh gambaran mengenai penggunaan media pembelajaran interaktif *Smart TV* yang ditinjau dari dua indikator, yaitu: (1) media pembelajaran interaktif *Smart TV*, (2) minat belajar siswa

a. Media Pembelajaran Interaktif Smart TV

Aspek media pembelajaran interaktif *Smart TV* dikaji melalui tiga indikator, yaitu kualitas teknis, kualitas instruksional, dan kualitas tampilan (visual).

[73] Wawancara dengan Saidina Ali, Kepala Sekolah SDIT Qurrata A'yun Curup, diruang Kepala Sekolah pada tanggal 7 Mei 2026

1) Kualitas Teknis

Kualitas teknis merupakan salah satu indikator utama dalam menilai efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif di dalam kelas. Aspek ini mencakup kesiapan perangkat, kestabilan kinerja selama digunakan, serta kemudahan dalam pengoperasian media oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara, Guru menyatakan bahwa:

> "Untuk kesiapan itu sudah sangat siap karena media tersebut berada di mushola sekolah jadi tinggal menghubungkan saja ke listrik dan menyalakannya, namun saat ini media *Smart TV* yang tersedia baru satu unit dan ditempatkan di mushola sekolah. Untuk kestabilan koneksi sekolah ini sudah menyiapkan *wi-fi* yang sangat mendukung penggunaan media ini. Dalam hal pengoperasian, fitur interaktif pada *Smart TV* sangat mudah digunakan. Penggunaannya juga hampir sama seperti mengoperasikan handphone atau laptop, sehingga guru lebih mudah menyesuaikan diri saat menggunakan media tersebut."[74]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kualitas teknis *Smart TV* di SDIT Qurrata A'yun Curup dinilai cukup baik karena memiliki tampilan audio visual yang jelas, mudah dioperasikan, dan mendukung proses pembelajaran, meskipun masih terdapat kendala pada keterbatasan jumlah perangkat media tersebut.

2) Kualitas Instruksional

Kualitas instruksional merupakan aspek yang berkaitan dengan bagaimana media pembelajaran digunakan untuk mendukung

[74] Wawancara dengan Andi Junaidi, Guru IPAS Kelas IV SDIT Qurrata A'yun Curup, diruang Guru pada tanggal 6 Mei 2026

tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Berdasarkan hasil wawancara, Guru menyatakan bahwa:

> "Dalam menyusun langkah pembelajaran, menyesuaikan saja materi apa yang akan diajarkan dengan menggunakan *Smart TV* agar tetap sesuai langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat di modul ajar. Untuk fasilitas sekolah seperti listrik dan internet sudah sangat mendukung, Dalam hal pemberian umpan balik bisa menggunakan permainan, tanya jawab, soal atau kuis interaktif, sehingga siswa bisa langsung menjawab dengan menyentuh layar dan bisa langsung membahas jawabannya sehingga siswa lebih cepat memahami."[75]

Penggunaan *Smart TV* membuat interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih hidup serta meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.[76]

Kualitas instruksional penggunaan *Smart TV* dinilai baik karena mampu mendukung langkah pembelajaran, didukung fasilitas sekolah yang memadai, serta memudahkan guru memberikan umpan balik secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif.

3) Kualitas Tampilan (Visual)

Kualitas tampilan (visual) berperan dalam menarik perhatian serta membantu pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Aspek ini meliputi desain visual, kejelasan teks dan gambar, serta respon visual siswa terhadap penggunaan media. Berdasarkan hasil wawancara, Guru menyatakan bahwa:

> "Siswa terlihat sangat tertarik ketika menggunakan media *Smart TV* karena tampilan visual didalamnya seperti animasi dan tontonan vidio pembelajaran, Tampilan gambar dan tulisan terlihat sangat jelas, selain itu ukuran teks maupun gambar juga dapat diperbesar atau diperkecil sesuai kebutuhan sama seperti kita memakai handphone.

[75] Wawancara dengan Andi Junaidi, Guru IPAS Kelas IV SDIT Qurrata A'yun Curup, diruang Guru pada tanggal 6 Mei 2026

[76] Hasil Observasi saat pembelajaran IPAS diKelas IV SDIT Qurrata A'yun Curup menggunakan media Smart TV pada tanggal 7 Mei 2026

Dan untuk suara juga sangat jelas walaupun tidak dihubungkan lagi ke speaker. Siswa memperhatikan layar dengan serius dan beberapa siswa bahkan banyak yang bertanya atau berkomentar tentang apa yang mereka lihat dilayar."[77]

Lebih lanjut siswa menyatakan bahwa:

"Gambar Pada Smart TV terlihat jelas dan suaranya juga sangat jelas"[78]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, kualitas tampilan visual *Smart TV* dinilai baik karena desain animasi, gambar, dan teks yang jelas mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan fokus belajar, serta membuat siswa lebih aktif dan tertarik selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Minat Belajar

Minat belajar siswa dalam penelitian ini dikaji melalui tiga indikator, yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, dan perhatian siswa.

1) Perasaan Senang

Perasaan senang dapat memengaruhi keterlibatan siswa secara aktif serta meningkatkan semangat belajar. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengungkapkan bahwa:

"Saat pembelajaran menggunakan *Smart TV* siswa terlihat lebih bahagia, antusias, dan bersemangat mengikuti pelajaran, sedangkan tanpa *Smart TV* mereka cenderung lebih cepat merasa bosan. Siswa akan lebih senang apabila ditampilkan tontonan edukatif, game pembelajaran, ataupun gambar dan animasi yang menarik sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. hambatannya, misalnya koneksi internet yang kurang stabil atau listrik tiba-tiba mati saat pembelajaran berlangsung, sehingga penggunaan *Smart TV* menjadi terganggu. Ditambah Respons siswa cukup beragam. Ada siswa yang terlihat sangat tertarik dan antusias, namun

[77] Wawancara dengan Andi Junaidi, Guru IPAS Kelas IV SDIT Qurrata A'yun Curup, diruang Guru pada tanggal 6 Mei 2026

[78] Wawancara dengan Siswa Kelas IV SDIT Qurrata A'yun Curup, diruang kelas pada tanggal 7 Mei 2026

ada juga yang merasa biasa saja karena sebelumnya mereka sudah sering belajar menggunakan infokus. sebenarnya, penggunaan *Smart TV* hampir sama dengan infokus yang sudah digunakan sebelumnya, hanya saja *Smart TV* lebih canggih. Meskipun demikian, sebagian besar siswa terlihat sangat senang dan lebih bersemangat ketika belajar menggunakan media *Smart TV*."[79]

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang memberikan tanggapan terkait perasaan mereka:

"Belajar pakai *Smart TV* seru dan menambahkan bahwa lebih suka belajar pakai *Smart TV* daripada buku saja karena banyak vidio dan animasi yang menarik".[80]

Sebagian besar siswa tampak menunjukkan ekspresi senang dan antusias ketika video pembelajaran ditampilkan melalui *Smart TV*.[81]

Penggunaan *Smart TV* dalam pembelajaran IPAS mampu menumbuhkan perasaan senang pada siswa karena membuat pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, interaktif, dan tidak membosankan sehingga siswa menjadi lebih antusias dan nyaman saat belajar.

2) Ketertarikan Siswa

Ketertarikan berkaitan dengan munculnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa:

"Respon siswa terhadap gambar atau video sangat baik, mereka terlihat lebih fokus, tertarik, dan sering memberikan tanggapan selama pembelajaran berlangsung. Ditambah lagi saya melihat adanya peningkatan antusiasme siswa, mereka ingin tahu lebih dalam dengan bertanya atau meminta contoh lain. Siswa sangat senang menonton dengan *Smart TV* karena layarnya besar yang membuat mereka merasa seperti sedang menonton televisi ataupun bioskop. Faktor yang

[79] Wawancara dengan Andi Junaidi, Guru IPAS Kelas IV SDIT Qurrata A'yun Curup, diruang Guru pada tanggal 6 Mei 2026

[80] Wawancara dengan Siswa Kelas IV SDIT Qurrata A'yun Curup, diruang kelas pada tanggal 7 Mei 2026

[81] Hasil Observasi saat pembelajaran IPAS diKelas IV SDIT Qurrata A'yun Curup menggunakan media Smart TV pada tanggal 7 Mei 2026

membuat siswa tertarik itu karena tampilan pada *Smart TV* berwarna, ada tontonan vidio pembelajaran, animasi yang menarik, serta game edukasi yang sesuai dengan materi. Siswa juga akan lebih tertarik apabila ia dilibatkan dalam proses pembelajaran seperti saat mereka maju untuk mengoperasikan *Smart TV*. Terkait kendala ada beberapa siswa yang mulai ribut kalau video terlalu lama ditayangkan. Dan juga karena pembelajaran menggunakan *Smart TV* dilakukan di mushola sekolah menjadi faktor kendalanya."[82]

Penggunaan *Smart TV* mampu meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran IPAS karena tampilan video, animasi, serta membuat pembelajaran jadi lebih menyenangkan sehingga siswa lebih fokus, antusias, dan tertarik untuk belajar.

3) Perhatian Siswa

Perhatian (*attention*) berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memusatkan fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengungkapkan bahwa:

"*Smart TV* dapat mengurangi perilaku siswa yang tidak relevan seperti mengobrol atau melamun, karena mereka lebih tertarik pada tampilan yang ada di layar dan Konsentrasi siswa lebih terjaga dari awal hingga akhir saat menggunakan *Smart TV*. Siswa akan lebih memperhatikan layar apabila tampilan gambar dan video yang ditampilkan seru dan mereka sukai. Dan siswa juga terlihat sangat aktif dan antusias ketika diajak bermain game edukasi yang sesuai dengan pembelajaran menggunakan *Smart TV*. Karena *Smart TV* ini harus terhubung ke listrik jadi apabila listrik mati itu menjadi faktor yang membuat perhatian siswa terganggu dan proses pembelajaran tertunda. Ditambah lagi pembelajaran menggunakan *Smart TV* dilakukan di mushola, sehingga terkadang suasana di sekitar kurang kondusif"[83]

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan:

[82] Wawancara dengan Andi Junaidi, Guru IPAS Kelas IV SDIT Qurrata A'yun Curup, diruang Guru pada tanggal 6 Mei 2026

[83] Wawancara dengan Andi Junaidi, Guru IPAS Kelas IV SDIT Qurrata A'yun Curup, diruang Guru pada tanggal 6 Mei 2026

"Jadi lebih fokus saat melihat penjelasan dengan vidio dan gambar di *Smart TV* karena Lebih mudah paham jika ada gambar dan video yang ditampilkan."[84]

Suasana kelas menjadi lebih kondusif dan menyenangkan ketika *Smart TV* digunakan dalam pembelajaran. Siswa yang sebelumnya terlihat kurang fokus menjadi lebih tertib dan memperhatikan penjelasan guru. Penggunaan video animasi dan gambar bergerak pada *Smart TV* juga mampu mengurangi rasa bosan siswa selama proses pembelajaran IPAS berlangsung.[85]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penggunaan *Smart TV* mampu meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran IPAS karena tampilan gambar, video, dan animasi yang menarik membuat siswa lebih fokus, tidak mudah bosan, serta mampu mengikuti pembelajaran dengan lebih kondusif dari awal hingga akhir.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan *Smart TV* dalam Meningkatkan Minat Belajar IPAS Pada Materi Perubahan Wujud Benda di Kelas IV SDIT Qurrata Ayun Curup

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah SDIT Qurrata Ayun Curup beliau memaparkan bahwa:

"Faktor pendukung penggunaan *Smart TV* di sekolah ini adalah kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran serta fasilitas pendukung seperti listrik dan wifi yang sudah cukup memadai sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan interaktif. Adapun faktor penghambatnya adalah keterbatasan jumlah *Smart TV* yang saat ini hanya tersedia satu unit dan ditempatkan di mushola sekolah sehingga penggunaannya harus dilakukan secara bergantian oleh setiap kelas. Penggunaan *Smart TV* juga masih bergantung pada listrik, meskipun sekolah sudah menyediakan genset sebagai sumber listrik cadangan apabila terjadi pemadaman. Untuk mengatasi hambatan keterbatasan media, saya berupaya menambah beberapa unit *Smart TV* lagi menggunakan dana

[84] Wawancara dengan siswa Kelas IV SDIT Qurrata A'yun Curup, diruang kelas pada tanggal 7 Mei 2026

[85] Hasil Observasi saat pembelajaran IPAS diKelas IV SDIT Qurrata A'yun Curup menggunakan media Smart TV pada tanggal 7 Mei 2026

sekolah agar pembelajaran dapat lebih merata, efektif, dan tidak lagi terpusat di mushola sekolah."[86]

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru IPAS kelas IV dan siswa kelas IV, ditemukan berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat penggunaan *Smart TV* dalam meningkatkan minat belajar siswa. Faktor-faktor tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung

1) Tampilan Visual yang Menarik

Animasi, video pembelajaran, dan gambar berwarna yang ditampilkan melalui *Smart TV* menjadi faktor utama yang membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar. Sesuai hasil wawancara guru menyampaikan bahwa:

> "Kebanyakan siswa sangat tertarik ketika menggunakan media *Smart TV* karena tampilan visual didalamnya seperti animasi dan tontonan vidio pembelajaran itu membuat siswa memperhatikan"[87]

Lebih lanjut Siswa menyatakan lebih menyukai belajar menggunakan *Smart TV* dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru ataupun buku saja. siswa mengungkapkan:

> "Saya lebih suka belajar pakai *Smart TV* daripada buku saja karena banyak gambar-gambar dan vidio animasi yang bagus dan menarik"[88]

2) Keterlibatan Langsung Siswa dalam Pembelajaran

Smart TV memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung, misalnya ketika guru meminta siswa maju ke depan untuk

[86] Wawancara dengan Saidina Ali, Kepala Sekolah SDIT Qurrata A'yun Curup, diruang Kepala Sekolah pada tanggal 7 Mei 2026

[87] Wawancara dengan Andi Junaidi, Guru IPAS Kelas IV SDIT Qurrata A'yun Curup, diruang Guru pada tanggal 6 Mei 2026

[88] Wawancara dengan siswa Kelas IV SDIT Qurrata A'yun Curup, diruang kelas pada tanggal 7 Mei 2026

mengoperasikan layar dan menjawab pertanyaan. Hal ini membuat pembelajaran lebih interaktif dan meningkatkan perhatian siswa secara signifikan. Guru menyatakan bahwa:

> "Siswa juga akan lebih tertarik apabila ia dilibatkan dalam proses pembelajaran seperti saat saya meminta mereka maju untuk mengoperasikan *Smart TV* dengan menunjuk jawaban yang benar dilayar maka siswa akan lebih tertarik apabila dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran menggunakan *Smart TV*."[89]

3) Game Edukasi

Penggunaan game edukasi melalui *Smart TV* menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa. Guru menyatakan bahwa siswa terlihat sangat aktif dan antusias saat diajak bermain game edukasi yang sesuai dengan materi pembelajaran. Salah satu siswa juga mengonfirmasi hal ini dengan menyatakan:

> "lebih nyaman mengikuti pelajaran karena tidak bosan soalnya terkadang belajar sambil bermain game."[90]

4) Ukuran Layar yang Besar

Ukuran layar *Smart TV* yang besar membuat siswa merasa seperti menonton televisi atau bioskop, sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Siswa menyatakan:

> "Karena medianya besar seperti nonton di bioskop."[91]

Selain itu, layar yang besar memastikan seluruh siswa termasuk yang duduk dibelakang dapat melihat tayangan dengan jelas.

5) Fasilitas Sekolah yang Memadai

---

[89] Wawancara dengan Andi Junaidi, Guru IPAS Kelas IV SDIT Qurrata A'yun Curup, diruang Guru pada tanggal 6 Mei 2026

[90] Wawancara dengan siswa Kelas IV SDIT Qurrata A'yun Curup, diruang kelas pada tanggal 7 Mei 2026

[91] Wawancara dengan siswa Kelas IV SDIT Qurrata A'yun Curup, diruang kelas pada tanggal 26 Mei 2026

Dukungan fasilitas sekolah berupa jaringan Wi-Fi, aliran listrik yang stabil, serta ketersediaan genset sebagai cadangan menjadi faktor pendukung kelancaran penggunaan *Smart TV*. Kepala sekolah menyatakan:

> "Faktor pendukung penggunaan *Smart TV* di sekolah adalah kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran serta fasilitas pendukung seperti listrik dan wifi yang sudah cukup memadai sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan interaktif."[92]

6) Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Kreativitas dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran juga menjadi faktor penting. Guru yang mampu memadukan tayangan *Smart TV* dengan metode tanya jawab, permainan, dan kegiatan praktik dapat mempertahankan perhatian dan minat belajar siswa secara lebih efektif. Guru menyatakan bahwa:

> "Tergantung bagaimana guru dalam mengelola pembelajaran."[93]

Jadi keberhasilan penggunaan *Smart TV* juga sangat bergantung pada bagaimana guru dalam mengelola pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Jumlah Unit *Smart TV*

Faktor penghambat utama adalah jumlah *Smart TV* yang tersedia hanya satu unit dan ditempatkan di mushola sekolah, sehingga setiap kelas harus bergantian menggunakannya. Kepala sekolah menyatakan:

> "Adapun faktor penghambatnya adalah keterbatasan jumlah *Smart TV* yang saat ini hanya tersedia satu unit dan ditempatkan di

[92] Wawancara dengan Saidina Ali, Kepala Sekolah SDIT Qurrata A'yun Curup, diruang Kepala Sekolah pada tanggal 7 Mei 2026

[93] Wawancara dengan Andi Junaidi, Guru IPAS Kelas IV SDIT Qurrata A'yun Curup, diruang Guru pada tanggal 6 Mei 2026

mushola sekolah sehingga penggunaannya harus dilakukan secara bergantian oleh setiap kelas."[94]

Untuk mengatasi hambatan ini, pihak sekolah berupaya menambah unit *Smart TV* menggunakan dana sekolah agar pembelajaran dapat lebih merata dan efektif.

2) Ketergantungan terhadap Listrik dan Internet

Penggunaan *Smart TV* sepenuhnya bergantung pada pasokan listrik dan koneksi internet. Apabila terjadi pemadaman listrik atau gangguan koneksi, proses pembelajaran menjadi terganggu. Meskipun sekolah telah menyediakan genset, pengoperasiannya tetap membutuhkan waktu sehingga pembelajaran sempat tertunda. Guru menyatakan bahwa:

"koneksi internet yang tidak stabil atau listrik yang tiba-tiba mati merupakan hambatan nyata yang pernah dialami selama pembelajaran berlangsung."[95]

3) Lokasi Pembelajaran yang Kurang Kondusif

Karena *Smart TV* ditempatkan di mushola yang berdekatan dengan lapangan sekolah, kebisingan dari luar ruangan seringkali mengganggu konsentrasi siswa. Guru menyatakan:

"Pembelajaran menggunakan *Smart TV* dilakukan di mushola, sehingga terkadang ada keributan dari lapangan tepat di depan mushola, itu terkadang menjadi faktor siswa jadi tidak fokus lagi dengan pembelajaran."[96]

4) Keberagaman Gaya Belajar Siswa

---

[94] Wawancara dengan Saidina Ali, Kepala Sekolah SDIT Qurrata A'yun Curup, diruang Kepala Sekolah pada tanggal 7 Mei 2026

[95] Wawancara dengan Andi Junaidi, Guru IPAS Kelas IV SDIT Qurrata A'yun Curup, diruang Guru pada tanggal 6 Mei 2026

[96] Wawancara dengan Andi Junaidi, Guru IPAS Kelas IV SDIT Qurrata A'yun Curup, diruang Guru pada tanggal 6 Mei 2026

Tidak semua siswa memiliki gaya belajar visual. Beberapa siswa lebih menyukai praktik langsung atau belajar di luar kelas, sehingga pembelajaran yang terlalu berfokus pada tayangan video dapat membuat sebagian siswa mulai ribut atau kehilangan minat apabila durasi penayangan terlalu lama. Guru menjelaskan:

> "Ada siswa yang lebih suka belajar melalui visual, ada yang lebih suka praktik langsung, dan ada juga yang lebih senang belajar di luar kelas. Oleh karena itu, pembelajaran harus dibuat seimbang antara materi yang ditampilkan di *Smart TV*, game edukasi yang dimainkan, dan kegiatan praktik agar semua siswa tetap tertarik dan fokus."[97]

5) Sebagian Siswa Sudah Terbiasa dengan Infokus

Beberapa siswa menunjukkan respons biasa saja terhadap penggunaan *Smart TV* karena sebelumnya sudah sering menggunakan infokus di sekolah. Guru menyatakan bahwa:

> "penggunaan *Smart TV* hampir sama dengan infokus yang sudah digunakan sebelumnya, hanya saja *Smart TV* lebih canggih karena dapat disentuh secara langsung dan tidak perlu disambungkan ke laptop terlebih dahulu. Meskipun demikian, sebagian besar siswa tetap terlihat lebih senang dan bersemangat ketika belajar menggunakan *Smart TV*."[98]

[97] Wawancara dengan Andi Junaidi, Guru IPAS Kelas IV SDIT Qurrata A'yun Curup, diruang Guru pada tanggal 6 Mei 2026

[98] Wawancara dengan Andi Junaidi, Guru IPAS Kelas IV SDIT Qurrata A'yun Curup, diruang Guru pada tanggal 6 Mei 2026

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, berikut disajikan pembahasan yang mengintegrasikan temuan lapangan dengan kajian teori dan penelitian relevan.

1. Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif *Smart TV* dalam Meningkatkan Minat Belajar IPAS pada Materi Perubahan Wujud Benda di Kelas IV SDIT Qurrata A'yun Curup

a. Media Pembelajaran Interaktif *Smart TV*

1) Kualitas Teknis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Smart TV* yang digunakan di SDIT Qurrata A'yun Curup telah memenuhi standar kesiapan teknis yang baik. Perangkat ini mudah dioperasikan serta didukung oleh fasilitas Wi-Fi dan ketersediaan listrik yang memadai. Arsyad menegaskan bahwa salah satu kriteria utama dalam memilih media pembelajaran adalah kepraktisan dan kemudahan penggunaan yang artinya, media tersebut harus dapat diakses dan dioperasikan dengan mudah oleh guru maupun siswa, tanpa menuntut keahlian teknis yang tinggi.[99] Kriteria tersebut terpenuhi dalam konteks penelitian ini, sebagaimana diakui oleh guru yang menyatakan bahwa pengoperasian *Smart TV* tidak jauh berbeda dengan penggunaan handphone atau laptop yang sudah akrab dalam kehidupan sehari-hari.

[99] Arsyad, "Media Pembelajaran," 75–76.

Namun, di balik kemudahan teknis itu, muncul sebuah konsekuensi yang tidak bisa diabaikan yakni ketergantungan yang tinggi pada infrastruktur pendukung. Ketika listrik padam atau koneksi internet terganggu, seluruh proses pembelajaran dapat terhenti seketika. Rusman menambahkan bahwa kesiapan teknis sebuah media tidak hanya kemampuan perangkat itu sendiri, tetapi juga keandalan sistem pendukungnya, termasuk jaringan, daya listrik, dan kemudahan perawatan.[100] Upaya sekolah menyediakan genset sebagai cadangan daya memang merupakan langkah antisipatif yang tepat. Akan tetapi, jeda waktu yang terjadi saat proses peralihan ke genset tetap berpotensi memutus momentum belajar yang sedang berjalan. Temuan ini menegaskan bahwa kesiapan teknis sebuah media pembelajaran tidak cukup dinilai hanya dari kehandalan perangkatnya saja, tetapi juga dari seberapa andal ekosistem infrastruktur yang menopangnya.

2) Kualitas Instruksional

Dari sisi instruksional, guru di SDIT Qurrata A'yun Curup telah mengintegrasikan konten *Smart TV* ke dalam modul ajar yang telah disiapkan sebelum pembelajaran berlangsung. Arsyad mengemukakan bahwa media pembelajaran yang efektif bukan sekadar media yang digunakan sesekali atau secara spontan, melainkan media yang direncanakan dan diintegrasikan secara sistematis ke dalam tujuan

[100] Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 47–49.

serta langkah-langkah pembelajaran.[101] Praktik yang ditunjukkan guru dalam penelitian ini yaitu menyelaraskan konten *Smart TV* dengan materi modul ajar sebelum masuk kelas mencerminkan pemahaman yang baik atas prinsip tersebut.

Dick dan Carey, memperkuat pandangan tersebut dengan menegaskan bahwa pemilihan dan penggunaan media harus didasarkan pada analisis kebutuhan belajar yang sistematis, bukan pada ketersediaan perangkat semata.[102] Dalam penelitian ini, konten yang ditayangkan melalui *Smart TV* dipilih sesuai dengan indikator capaian pembelajaran pada modul ajar, sehingga penggunaannya dapat dikategorikan sebagai keputusan instruksional yang terencana, bukan sekadar improvisasi teknologi. Rusman melengkapi perspektif ini dengan menyatakan bahwa media pembelajaran yang baik harus mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif, efisien, dan menarik tiga dimensi yang semuanya terpenuhi dalam praktik penggunaan *Smart TV* yang diamati dalam penelitian ini.[103]

Yang layak dicermati secara lebih dalam adalah pernyataan guru bahwa keberhasilan penggunaan *Smart TV* sangat bergantung pada cara guru mengelola jalannya pembelajaran. Pernyataan ini berarti secanggih apapun teknologi yang digunakan, dampak pembelajaran yang optimal tidak akan tercapai tanpa ditopang oleh kompetensi

[101] Arsyad, "Media Pembelajaran," 29.
[102] Walter Dick, Lou Carey, and J O Carey, "The Systematic Design of Instruction (5th)," *New York: Longmann*, 2001, 171–73.
[103] Rusman, "Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer," 60–61.

pedagogis guru yang memadai. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ilmiyah dan Muslih, yang juga menemukan bahwa keberhasilan penggunaan *Smart TV* sangat ditentukan oleh kesiapan dan kreativitas guru dalam mengelola interaksi antara media dan siswa.[104] Dengan demikian, penelitian ini mempertegas bahwa kehadiran teknologi di ruang kelas tidak mengurangi atau menghilangkan peran guru justru sebaliknya, peran guru sebagai fasilitator menjadi semakin penting dan sangat menentukan bagaimana proses pembelajaran.

Selain itu, penggunaan kuis interaktif dan fitur layar sentuh *Smart TV* sebagai sarana umpan balik langsung juga menjadi temuan yang signifikan. Mekanisme ini memungkinkan guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa secara langsung dan nyata, tanpa harus menunggu evaluasi tertulis setelah pembelajaran selesai. Dalam konteks materi perubahan wujud benda yang memuat berbagai konsep ilmiah yang saling berkaitan, kemampuan memberikan umpan balik secara langsung menjadi keunggulan nyata *Smart TV* dibandingkan media konvensional seperti poster atau papan tulis.

3) Kualitas Tampilan Visual

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tampilan gambar dan teks yang jernih, ukuran layar yang besar, serta suara yang terdengar

[104] Ilmiyah and Muslih, "Penggunaan Media Pembelajaran Smart TV Pada Minat Belajar Siswa Di MI Tasywirul Afkar Madumulyorejo Dukun Gresik," hlm.423–35.

jelas menjadikan *Smart TV* sebagai media yang nyaman digunakan seluruh siswa termasuk mereka yang duduk di bagian belakang.

Mayer mengemukakan prinsip multimedia learning yang menyatakan bahwa manusia belajar lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi kata-kata dan gambar secara bersamaan, dibandingkan hanya melalui teks atau gambar saja.[105] Prinsip ini menjadi dasar teoritis yang kuat untuk menjelaskan mengapa *Smart TV*, yang menyajikan informasi secara audiovisual secara terpadu, terbukti efektif dalam pembelajaran materi perubahan wujud benda.

Arsyad menyatakan bahwa media visual yang baik adalah media yang mampu menyajikan informasi secara jelas, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.[106] Kriteria ini terpenuhi, guru mengamati bahwa siswa tampak sungguh-sungguh memperhatikan layar dan aktif memberikan respons terhadap apa yang mereka saksikan.

Namun, perlu disadari bahwa kejelasan tampilan visual *Smart TV* tidak secara otomatis berbanding lurus dengan kedalaman pemahaman konseptual siswa. Fakta bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan membedakan konsep menyublim dan terdeposisi meskipun materi telah divisualisasikan melalui *Smart TV* mengisyaratkan bahwa kemampuan visual sebuah media memiliki batasannya sendiri. Konsep-konsep yang bersifat abstrak dan jarang

[105] Richard E. Mayer, *Multimedia Learning*, 3rd ed. (Cambridge: Cambridge University Press., 2020), 183–84.
[106] Arsyad, "Media Pembelajaran," 75–76.

dijumpai dalam kehidupan sehari-hari tidak cukup dijelaskan hanya melalui tayangan visual, konsep-konsep tersebut memerlukan pengulangan,penjelasan lebih lanjut dari guru ataupun praktik langsung.

Hal serupa ditemukan dalam penelitian Safitri dkk. Pada penggunaan *Smart TV* dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'had Al-Zaytun. Penelitian tersebut juga mencatat bahwa daya tarik visual *Smart TV* efektif meningkatkan antusiasme siswa, tetapi perlu diimbangi dengan strategi pembelajaran yang mendorong pemrosesan informasi secara mendalam bukan sekadar penerimaan pasif.[107] Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan memberikan konteks mata pelajaran IPAS yang memiliki karakteristik berbeda dari bahasa, yakni lebih kaya dengan konsep abstrak yang menuntut pemahaman proses ilmiah secara utuh.

b. Minat Belajar Siswa

1) Perasaan Senang

Temuan penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa penggunaan *Smart TV* membangkitkan perasaan senang yang lebih tinggi pada siswa kelas IV dibandingkan pembelajaran tanpa media tersebut. Para siswa mengungkapkan bahwa belajar dengan *Smart TV* terasa menyenangkan karena ada tayangan video, animasi yang

[107] Wiena Safitri dkk, "Potensi Dan Efektivitas Pemanfatan Smart TV Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 944–52.

menarik, dan game edukasi yang membuat mereka tidak mudah merasa bosan. Guru pun mengamati perbedaan yang cukup nyata pada ekspresi dan semangat belajar siswa ketika *Smart TV* dihadirkan dalam pembelajaran. Slameto mendefinisikan minat sebagai rasa lebih suka dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas yang muncul secara alami tanpa paksaan, yang salah satu manifestasinya adalah perasaan senang saat menjalani aktivitas tersebut.[108]

Meski demikian, Perasaan senang yang muncul belum tentu identik dengan minat belajar yang mendalam. Ada perbedaan mendasar antara senang karena hiburan semata dan senang karena benar-benar menikmati proses belajar. Guru menyatakan beberapa siswa dan guru tidak merasakan perbedaan yang mencolok ketika menggunakan *Smart TV* karena sebelumnya mereka sudah terbiasa dengan infokus. Kondisi ini mengindikasikan bahwa rasa tertarik yang muncul karena sesuatu terasa baru bisa menjadi faktor yang turut memengaruhi perasaan senang siswa. Ketika *Smart TV* tidak lagi terasa asing, tingkat kesenangan siswa kemungkinan akan lebih ditentukan oleh kualitas konten yang disajikan dan cara guru mengelola pembelajaran, bukan semata oleh kecanggihan perangkat media itu sendiri.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Escurial dkk, tentang penggunaan *Smart TV* dalam pembelajaran PPKn, yang menemukan

[108] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, hlm.180.

bahwa media berbasis teknologi berkorelasi positif dengan minat belajar siswa, namun korelasi tersebut tidak bersifat mutlak karena dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti cara mengajar guru dan kondisi lingkungan belajar.[109] Penelitian ini memperkuat temuan tersebut sekaligus menambahkan dimensi baru bahwa kebiasaan siswa terhadap teknologi sebelumnya perlu diperhitungkan ketika mengevaluasi efektivitas *Smart TV* dalam membangkitkan perasaan senang belajar.

2) Ketertarikan Siswa

Dalam penelitian ini, ketertarikan siswa terbukti meningkat secara signifikan melalui beberapa mekanisme. Pertama, tayangan video animasi dan simulasi yang memvisualisasikan proses perubahan wujud benda secara konkret. Kedua, ukuran layar yang besar yang menghadirkan pengalaman visual berbeda dari biasanya. Ketiga, dan yang paling menonjol, adalah pelibatan langsung siswa dalam mengoperasikan layar sentuh untuk menjawab pertanyaan. Slameto menyatakan bahwa ketertarikan pada suatu objek atau aktivitas merupakan indikator kedua dari minat belajar, yang ditandai oleh perhatian spontan, rasa ingin tahu yang kuat, dan respons aktif terhadap stimulus yang diberikan.[110]

---

[109] Wesamei Apriliana Escurial, Budiyono, and Yoga Ardian Feriandi, "Penerapan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi (Smart TV) Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PPKn," *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* 2, no. 2 (2023): 484–88.

[110] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, hlm.57.

Guru menyampaikan bahwa ketertarikan siswa meningkat secara signifikan ketika mereka dipanggil maju untuk menyentuh layar dan memilih jawaban. Momen ini mengubah posisi siswa dari penonton pasif menjadi partisipan aktif. Transformasi peran inilah yang mencerminkan potensi terdalam *Smart TV* bukan sekadar sebagai media presentasi, melainkan sebagai alat partisipasi. Arsyad sendiri membedakan antara media satu arah dan media interaktif dua arah, media interaktif dinilai lebih efektif karena mendorong keterlibatan kognitif aktif dari peserta didik.[111]

Di sisi lain, terdapat temuan yang perlu dicermati, ketika video ditayangkan terlalu lama, sebagian siswa mulai kehilangan ketertarikan dan menunjukkan perilaku ribut di kelas. Fenomena ini mengungkap paradoks yang melekat dalam penggunaan media visual. Media yang menarik perhatian secara visual justru dapat kehilangan daya tariknya jika tidak dikelola dengan ritme dan variasi yang tepat. Slameto mengingatkan bahwa perhatian yang terarah pada suatu stimulus akan melemah apabila stimulus tersebut tidak bervariasi dan berlangsung terlalu lama.[112] Oleh karena itu, keberagaman gaya belajar siswa harus menjadi pertimbangan aktif guru dalam merancang durasi dan variasi tayangan.

Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Yudapratama dkk di SDIT Permata Ummat, bahwa *Smart TV* secara konsisten

[111] Arsyad, "Media Pembelajaran," 15–16.
[112] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, hlm.54–55.

meningkatkan minat belajar matematika siswa tanpa mencatat adanya penurunan ketertarikan akibat durasi tayangan.[113] Perbedaan ini kemungkinan besar disebabkan oleh perbedaan karakteristik mata pelajaran dan pendekatan guru dalam mengatur alokasi waktu. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih bernuansir bahwa efektivitas *Smart TV* dalam membangkitkan ketertarikan tidak bersifat linier dan perlu dikelola secara pedagogis yang cermat.

3) Perhatian Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *Smart TV* cukup efektif dalam mengurangi perilaku tidak relevan seperti melamun atau mengobrol. Guru mengamati bahwa konsentrasi siswa lebih terjaga dari awal hingga akhir pembelajaran, terutama saat animasi dan video ditampilkan. Siswa sendiri mengakui menjadi lebih fokus karena adanya tayangan visual yang secara alami menarik perhatian mereka.

Sardiman mendefinisikan perhatian dalam konteks belajar sebagai keaktifan jiwa yang diarahkan secara penuh kepada suatu objek, baik yang ada dalam dirinya maupun di luar dirinya, perhatian yang kuat dan terarah merupakan syarat mutlak terjadinya belajar yang bermakna.[114] Slameto melengkapi pandangan ini dengan menyatakan bahwa media pembelajaran yang baik adalah media yang

[113] Yudapratama, Lingga Nico Pradana, and Elly's Mersina Mursidik, "Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Media Smart Tv Di Sdit Permata Ummat," 505–14.

[114] Arief M Sardiman, "Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar," 2011, 45–46.

mampu menarik dan mempertahankan perhatian siswa sepanjang proses belajar berlangsung.[115]

Temuan positif ini, bagaimanapun, tidak bisa dilepaskan dari faktor eksternal yang cukup signifikan, kebisingan dari lapangan yang berdekatan dengan mushola yakni tempat *Smart TV* ditempatkan. Kondisi ini berulang kali disebutkan guru sebagai penyebab pecahnya konsentrasi siswa. Jika dicermati lebih kritis, penempatan *Smart TV* di ruang yang terpapar kebisingan eksternal sesungguhnya merupakan sebuah kontradiksi dalam desain lingkungan belajar. Sekolah berinvestasi pada perangkat interaktif yang bernilai tinggi, tetapi menempatkannya di ruang yang tidak kondusif untuk memaksimalkan potensi perangkat tersebut. Slameto secara eksplisit menyatakan bahwa kondisi lingkungan yang gaduh merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat melemahkan perhatian siswa dalam belajar.[116]

Persoalan kondusivitas ruang ini tidak ditemukan secara eksplisit dalam penelitian Ilmiyah dan Muslih maupun Safitri dkk., kemungkinan karena kedua penelitian tersebut dilaksanakan di ruang kelas reguler yang lebih terkontrol. Penelitian ini dengan demikian memberikan kontribusi orisinal berupa temuan tentang bagaimana faktor kontekstual khususnya desain fisik ruang penggunaan media dapat menjadi penghambat nyata yang mengurangi efektivitas

[115] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, hlm.58.
[116] Slameto, 55.

perhatian siswa. Dimensi ini sering luput dari perhatian dalam penelitian-penelitian sebelumnya tentang *Smart TV*.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan *Smart TV* dalam Meningkatkan Minat Belajar IPAS Pada Materi Perubahan Wujud Benda di Kelas IV SDIT Qurrata Ayun Curup

a. Faktor Pendukung

Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah faktor pendukung yang saling berkaitan dan tidak dapat dimaknai secara terpisah. Tampilan visual yang menarik, tersedianya game edukasi, keterlibatan langsung siswa dalam mengoperasikan layar sentuh, ukuran layar yang besar, dan dukungan fasilitas sekolah merupakan faktor-faktor yang bekerja secara sinergis. Namun di antara semua faktor tersebut, satu faktor berperan sebagai mediator utama yang paling menentukan keberhasilan yakni kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Arsyad secara tegas menyatakan bahwa media pembelajaran tidak akan efektif jika sekadar diposisikan sebagai pengganti guru. Media harus berfungsi sebagai alat yang memperkuat interaksi pedagogis antara guru dan siswa.[117] Pernyataan guru dalam penelitian ini bahwa keberhasilan penggunaan *Smart TV* sangat bergantung pada bagaimana guru mengelola kelas merupakan konfirmasi empiris yang kuat atas pandangan Arsyad tersebut. *Smart TV*, dengan segala keunggulan teknisnya, pada akhirnya hanyalah alat. Ia membutuhkan guru yang

[117] Arsyad, 9–10.

secara aktif merancang interaksi, mengajukan pertanyaan yang memantik berpikir, mengatur giliran partisipasi siswa, dan menjaga ritme pembelajaran agar tidak monoton.

Game edukasi yang ditampilkan melalui *Smart TV* juga layak mendapat sorotan tersendiri sebagai faktor pendukung. Fitur ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana latihan dan penguatan konsep yang dikemas dalam suasana yang menyenangkan dan tidak menekan. Slameto menyatakan bahwa aktivitas belajar yang menimbulkan perasaan senang dan bebas dari tekanan akan lebih mudah mengkondisikan siswa untuk terlibat aktif dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh.[118]Dalam konteks ini, game edukasi berfungsi sebagai jembatan antara kesenangan dan pembelajaran. Sebuah kondisi yang secara pedagogis sangat ideal.

Temuan ini memperkuat sekaligus memperluas hasil penelitian Safitri dkk, yang menemukan bahwa *Smart TV* efektif meningkatkan minat belajar melalui konten visual yang menarik.[119] Penelitian ini menambahkan bahwa keterlibatan interaktif siswa melalui game edukasi dan operasi langsung pada layar sentuh merupakan faktor pendukung yang lebih kuat dan berkelanjutan dibandingkan sekadar menonton tayangan secara pasif. Dimensi interaktivitas inilah yang tampaknya menjadi keunggulan komparatif paling signifikan dari *Smart TV* dibandingkan media audiovisual konvensional seperti proyektor.

[118] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 180.
[119] Safitri dkk, "Potensi Dan Efektivitas Pemanfatan Smart TV Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa," 944–52.

b. Faktor Penghambat

Faktor-faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda secara fundamental dari faktor pendukung yakni sebagian besar bersifat struktural dan tidak dapat diatasi semata melalui kreativitas guru di tingkat kelas. Keterbatasan jumlah unit *Smart TV* yang hanya satu buah untuk seluruh sekolah, penempatan yang tidak fleksibel di mushola, serta ketergantungan pada infrastruktur listrik dan internet adalah hambatan yang berakar pada keputusan kebijakan dan alokasi sumber daya di tingkat institusional.

Kondisi ini mengingatkan pada temuan yang menyoroti bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran di Indonesia masih menghadapi hambatan struktural berupa keterbatasan jumlah perangkat dan infrastruktur yang belum merata. Dalam penelitian ini, hambatan tersebut terwujud secara konkret, satu unit *Smart TV* untuk seluruh sekolah berarti setiap kelas hanya mendapat giliran yang sangat terbatas, sehingga penggunaannya sebagai strategi pembelajaran yang sistematis tidak dapat terwujud. Ini adalah masalah ekuitas akses teknologi yang tidak bisa diselesaikan hanya dengan melatih guru atau memperbaiki kualitas konten.

Faktor penghambat yang paling bernilai secara analitis dalam penelitian ini adalah keberagaman gaya belajar siswa yang tidak sepenuhnya terakomodasi oleh pembelajaran berbasis *Smart TV*. Guru melaporkan bahwa ketika video ditayangkan terlalu lama, sebagian siswa

mulai ribut karena mereka lebih menyukai pembelajaran melalui praktik langsung atau kegiatan di luar ruangan. Slameto menyatakan bahwa perbedaan individual dalam cara belajar merupakan variabel yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran, dan tidak ada satu metode atau media tunggal yang mampu mengakomodasi semua gaya belajar secara merata.[120] Temuan ini mengisyaratkan bahwa penggunaan *Smart TV* idealnya tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi satu komponen dalam ekosistem metode pembelajaran yang beragam dan saling melengkapi.

Aspek terakhir yang penting untuk dibahas adalah kondisi sebagian siswa yang sudah terbiasa dengan infokus sehingga tidak merasakan perbedaan yang mencolok saat menggunakan *Smart TV*. Fenomena ini berarti pembaruan teknologi di sekolah harus selalu diiringi dengan pembaruan strategi dan konten pembelajaran, agar minat belajar siswa tidak semata bergantung pada efek kebaruan yang bersifat sementara.

Secara keseluruhan, penelitian ini mendukung dan memperkuat temuan dari Ilmiyah dan Muslih (2024) serta Escurial dkk. (2023) bahwa *Smart TV* terbukti memberikan kontribusi positif terhadap minat belajar siswa. Namun penelitian ini sekaligus menghadirkan konteks yang lebih kaya dan bernuansir: yaitu konteks satuan pendidikan Islam terpadu (SDIT) di jenjang sekolah dasar, dengan mata pelajaran IPAS yang memuat konsep sains abstrak, serta lokasi penggunaan media di luar

[120] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 56–57.

ruang kelas reguler. Dimensi-dimensi kontekstual ini menghasilkan temuan yang tidak dapat digeneralisasi secara sederhana, sehingga memberikan kedalaman dan kekayaan tersendiri bagi literatur tentang penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai penggunaan media pembelajaran interaktif *Smart TV* dalam meningkatkan minat belajar IPAS siswa kelas IV SDIT Qurrata A'yun Curup, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran interaktif *Smart TV* dalam meningkatkan minat belajar IPAS pada materi perubahan wujud benda di kelas IV SDIT Qurrata A'yun Curup telah dilaksanakan dengan efektif dan mampu meningkatkan minat belajar siswa, membantu guru menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami.
2. Terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penggunaan *Smart TV* dalam meningkatkan minat belajar IPAS siswa. Yaitu, Tampilan visual yang menarik, tersedianya game edukasi, keterlibatan langsung siswa dalam mengoperasikan layar sentuh, ukuran layar yang besar, dukungan fasilitas sekolah dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan sejumlah hambatan salah satunya yakni keterbatasan jumlah unit *Smart TV* yang hanya satu unit, penempatan yang tidak fleksibel di mushola, ketergantungan pada infrastruktur listrik dan internet, keberagaman gaya belajar siswa, serta siswa yang sudah terbiasa dengan infokus sehingga tidak merasakan perbedaan yang mencolok saat menggunakan *Smart TV*.

B. Saran

Penulis menyadari masih terdapat beberapa kendala yang mengakibatkan penggunaan media *Smart TV* belum optimal. Oleh karena itu, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak yaitu:

1) Bagi Sekolah diharapkan dapat menambah jumlah perangkat *Smart TV* agar penggunaannya dapat dilakukan secara lebih optimal di setiap kelas tanpa harus bergantian.
2) Bagi Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan *Smart TV* sebagai media pembelajaran, khususnya dalam menyajikan materi IPAS melalui video, animasi, maupun simulasi interaktif agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Guru juga dapat menyiapkan media yang menarik dan interaktif lainnya serta menyeimbangkan metode belajar antara teori dan praktik langsung dalam pembelajaran.
3) Bagi Siswa diharapkan dapat memanfaatkan penggunaan *Smart TV* secara positif untuk meningkatkan perhatian, ketertarikan, dan semangat belajar sehingga mampu memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.
4) Bagi Peneliti selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian pada mata pelajaran lain, jenjang pendidikan yang berbeda, atau menggunakan pendekatan penelitian yang lebih luas sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Abd Rahman, B P, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022)

Achru, Andi. "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran." *Jurnal Idaarah* 3, no. 2 (2019)

Adji, Tito Pangesti. "Desain Penelitian Kualitatif." *Metode Penelitian Kualitatif* 27 (2024): A27-dq.

Ahmed, Mohiuddin. "Data Summarization: A Survey." *Knowledge and Information Systems* 58, no. 2 (2019)

Ainurruhama, Salma Azkiya, Arsyi Rizqia Amalia, and Irna Khaleda Nurmeta. "Analisis Minat Belajar Siswa SD Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Media Lagu Anak." *Jurnal Pena Edukasi* 11, no. 2 (2024)

Amalia, Mega, Muhamad Virgi Pratama, Niken Ayu Pratiwi, and Ari Fujiarti. "Pengaruh Media Interaktif Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 SD." *Jurnal Jendela Pendidikan* 4, no. 01 (2024):

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipt, 2010.

Arsyad, Azhar. "Media Pembelajaran." Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2011.

Dale, Edgar. "Audiovisual Methods in Teaching," 1969.

Dartiningsih, Bani Eka. "Gambaran Umum Lokasi, Subjek, Dan Objek Penelitian." *Buku Pendamping Bimbingan Skripsi* 129 (2016)

Data, Analasis. "Teknik Pengumpulan Data." *Jurnal Pendidikan Mipa Susunan Redaksi* 4 (2014).

Dick, Walter, Lou Carey, and J O Carey. "The Systematic Design of Instruction (5th)." *New York: Longmann*, 2001.

Escurial, Wesamei Apriliana, Budiyono, and Yoga Ardian Feriandi. "Penerapan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi (Smart TV) Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PPKn." *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* 2, no. 2 (2023)

Furqon, Muhammad. *Minat Belajar*. Yogyakarta: Mafy Media Literasi Indonesia, 2023.

Giri Prawiyogi, Anggy. "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan

Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021)

Hamka, Ahmad Faiz. "Pemanfaatan Smart TV Sebagai Media Pembelajaran Visual PAI Di SMK AL SHIGHOR." *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2022)

Husnullail, Muhammad, and M Syahran Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah." *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024)

Iliza, Ika Nur, and Ma'mun Hanif. "Membangun Minat Dan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2025)

Ilmiyah, Nailin Najahatul, and Imam Muslih. "Penggunaan Media Pembelajaran Smart TV Pada Minat Belajar Siswa Di MI Tasywirul Afkar Madumulyorejo Dukun Gresik." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 2, no. 4 (2024)

Indah Pratiwi, Nuning. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017)

J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Jogiyanto Hartono, M. *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi, 2018.

Khaatimah, et al eds, Husnul. "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (2017)

Maghfiroh, Khoiriyatul, Haris Amrullah, Aisya Nabilla Risma, Iffata Afina, and Fillah Amin Zulfa. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Era Teknologi: Analysis of Factors Influencing Students' Learning Interest in the Technology Era." *Economic and Education Journal (Ecoducation)* 7, no. 3 (2025)

Mari, Rivanti. "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, INTELEGENSI DAN FREKUENSI BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS NUSA CENDANA." *Sepren* 7, no. 01 (2025)

Mayer, Richard E. *Multimedia Learning*. 3rd ed. Cambridge: Cambridge University Press., 2020.

Mayer, Richard E. "Incorporating Motivation into Multimedia Learning." *Learning and Instruction* 29 (2014)

Muliani, Rina Dwi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik." *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022)

Mulyadi, Mohammad. "Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian." *Jurnal Studi*

Komunikasi Dan Media 16, no. 1 (2012)

Munawir, Munawir, Ainur Rofiqoh, and Ismi Khairani. "Peran Media Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 9, no. 1 (2024)

Nabillah, Tasya, and Agung Prasetyo Abadi. "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa." *Prosiding Sesiomadika* 2, no. 1c (2020).

Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2014)

Nurhayati, Nurhayati, Apriyanto Apriyanto, Jabal Ahsan, and Nurul Hidayah. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Kementerian. *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.

———. *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen IPAS SD*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.

Permatasari, Anita, Effy Mulyasari, Deri Hendriawan, Eroh Rokayah, and Elmi Hanjar Bait. "Analisis Pengembangan Kurikulum Mikro Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 13, no. 2 (2024).

Pertiwi, Dewi Sinta Kusuma, and Indah Setyo Wardhani. "Karakteristik Media Pembelajaran Interaktif Untuk Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 11 (2024).

Purnamasari et Al, Ika. "Jenis-Jenis Media Pembelajaran Sejarah." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu* 8, no. 12 (2024)

Rahardjo, Mudjia. "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif," 2010.

Ricardo, Sutarno, dan Dewi Anggraini, Zeky. "Analisis Kualitas Produk Di PT. Adi Kuasa Gasindo Medan." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (2022)

Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitati." *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018)

Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Rusman, M Pd. "Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer," 2022.

Safitri dkk, Wiena. “Potensi Dan Efektivitas Pemanfatan Smart TV Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2023)

Saragih, Citra Adelima, Fitri Ankelima Sianturi, Sapna Arya Dita Saragih, Desy Asrilyani Simalango, Lasti Nainggolan, Gracella Oktavia Sinaga, Dominika Samosir, and Aprido Bernando Simamora. “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Inovasi Pembelajaran Berbasis Smart Tv Di Sd Negeri 098166 Perumnas.” *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 9, no. 2 (2025)

Sardiman, Arief M. “Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar,” 2011.

Setiawan, Angga, Wahyu Nugroho, and Dessy Widyaningtyas. “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping.” *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2022)

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Subandi. *Qualitative Description as One Method in Performing ArtS Study*. Harmonia, 2011.

Sudarsono, Blasius. “Memahami Dokumentasi.” *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi* 3, no. 1 (2017)

Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2016.

Sujarweni, V Wiratna. “Metodelogi Penelitian.” *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss* 74 (2014).

Sunardi, dkk, Lukman. “Sistem Informasi Dan Verifikasi Pengolahan Data Guru Sertifikasi Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Musirawas.” *Jurnal Ilmiah Betrik* 10, no. 3 (2019)

Susanto, Ahsanul Huda, and Murfiah Dewi Wulandari. “Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pemahaman Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 04 (2024)

Sutrisno. *Meningkatkan Minatdan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Pendekatan Scientific Dan Media Animasi Interaktif.* Yogyakarta: Deepublish, 2021.

Syafitria, Adesta, Adinda Dwi Ariesta, Romsiah Berlianna, Siti Fatimah, and Trianita Melya Putri. “Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk

Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd/Mi." *SIGNIFICANT: Journal Of Research And Multidisciplinary* 2, no. 01 (2023)

Tabina, Melia Hansa Cordelia, Azahro Isna Mubarok, Ilma Marinda Sari, Yunisa Aura Nabela, Fina Fakhriyah, and Nur Fajrie. "Analisis Media Pembelajaran Interaktif Dalam Minat Belajar Siswa Kelas 5 SD 03 Tergo." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 5 (2024)

Trivaika dan Mamok Andri Senubekti, Erga. "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Berbasis Android." *Jurnal Nuansa Informatika* 16, no. 1 (2022)

Wakhidah, Lutfi Nurul. "Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Smart Tv Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ipa Di Sdit Qurrota A'yun Ponorogo." Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2023.

Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023)

Wulandari, Amelia Putri, Annisa Anastasia Salsabila, Karina Cahyani, Tsani Shofiah Nurazizah, and Zakiah Ulfiah. "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023)

Yudapratama, Lingga Nico Pradana, and Elly's Mersina Mursidik, Ammar Firdausi. "Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Media Smart Tv Di Sdit Permata Ummat." *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* 3 (2022)

Yusnaldi, Eka, Ayu Sania Sihotang, Ika Husnul Rizqi, Nia Anggraini, Nur Hasanah Daulay, and Yesi Wulandari. "Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." *Pema* 5, no. 1 (2025)

Zulfirman, Rony. "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan." *Journal Penelitian* 3, no. 2 (2022)

LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage http //www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 64. Tahun 2025
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang :
a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ,
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembi mbing I dan II ;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ,
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup,
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022,tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan :
1. Permohonan Sdr. Retno Suryanti Tanggal 26 Januari 2026 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 10 Juli 2025

M E M U T U S K A N :

Pertama :
1. **Dra. Susilawati, M.Pd** **196609041994032001**
2. **Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd** **199004012023212046**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Retno Suryanti**
N I M : **22591161**
JUDUL SKRIPSI : **Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif "SMART TV" dalam Meningkatkan Minat Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 07 Batugaling**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarah
kan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 26 Januari 2026
Dekan,

Sutarto

Tembusan :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2: Surat Permohonan Izin Penelitian

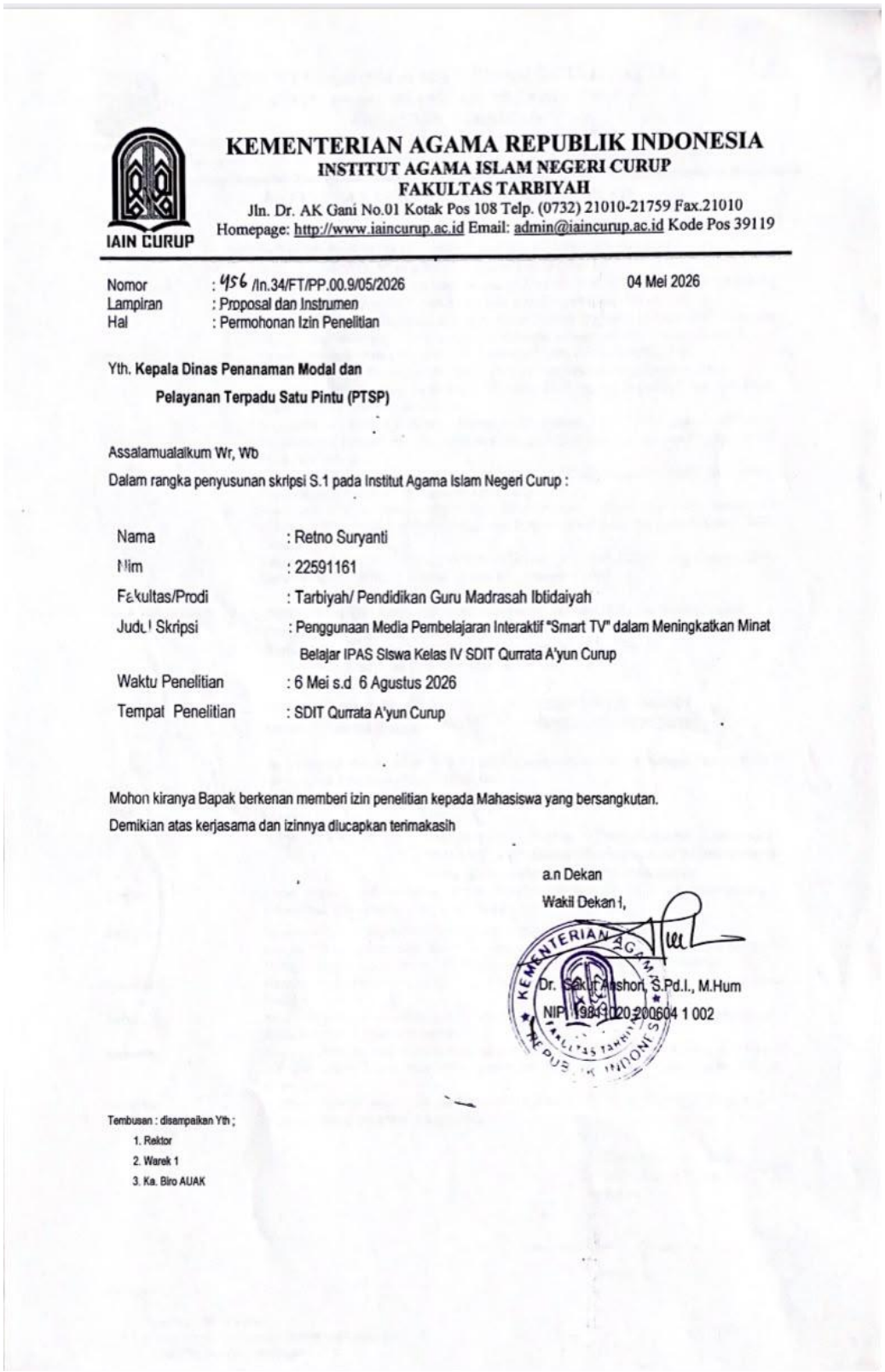

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

IAIN CURUP

Nomor : 456 /In.34/FT/PP.00.9/05/2026 04 Mei 2026
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan**
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	: Retno Suryanti
Nim	: 22591161
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif "Smart TV" dalam Meningkatkan Minat Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDIT Qurrata A'yun Curup
Waktu Penelitian	: 6 Mei s.d 6 Agustus 2026
Tempat Penelitian	: SDIT Qurrata A'yun Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19841020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
Nomor: 503/ 185 /IP/DPMPTSP/V/2026

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar:
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan 1 Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Nomor: 456/In.34/FT/PP.00.9/05/2026 tanggal 4 Mei 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	:	Retno Suryanti / Air Duku, 13 Maret 2004
NIM	:	22591161
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	:	S1 PGMI / Tarbiyah
Judul Skripsi	:	**"Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif *"SMART TV"* Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD IT Qurrata A'yun Curup**
Lokasi Penelitian	:	SD IT Qurrata A'yun Curup
Waktu Penelitian	:	5 Mei 2026 s.d 5 Juli 2026
Penanggung Jawab	:	Wakil Dekan 1 IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:
a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 5 Mei 2026

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong
Plt. Sekretaris,

ACHMAD FAISAL ADRYAN, S.Sos
Penata Tingkat I/ III.d
NIP.19811017 200212 1 004

Tembusan:
1. Wakil Dekan 1 IAIN Curup
2. Kepala Sekolah SD IT Qurrata A'yun
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip

Lampiran 4: SK Selesai Penelitian

YAYASAN KESATUAN AGAM TUA (KAT) CURUP
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
QURRATA A'YUN CURUP
NPSN: 70030270 E-Mail: sditqurrataayuncurup@gmail.com
Jalan Imam Bonjol No. 58 A Air Sengak, Talang Rimbo Baru, Curup Tengah

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor:421.2/073.B/SKet/SDIT.QA/CRP/VI/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini,
Nama : H.Saidina Ali, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Dengan ini menerangkan bahwa:
Nama : Retno Suryanti
NIM : 22591161
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi :
"Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif "Smart TV" dalam Meningkatkan Minat Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDIT Qurrata A'yun Curup"

Telah menyelesaikan penelitian di SDIT Qurrata A'yun Curup sebagai syarat pembuatan tugas akhir dari tanggal 25 Februari 2026 sampai tanggal 25 Mei 2026

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnyam, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,

Rejang Lebong, 02 Mei 2026
Ka. SDIT Qurrata A'yun Curup

H. SAIDINA ALI, M.Pd.

Lampiran 5: Kartu Bimbingan Skripsi

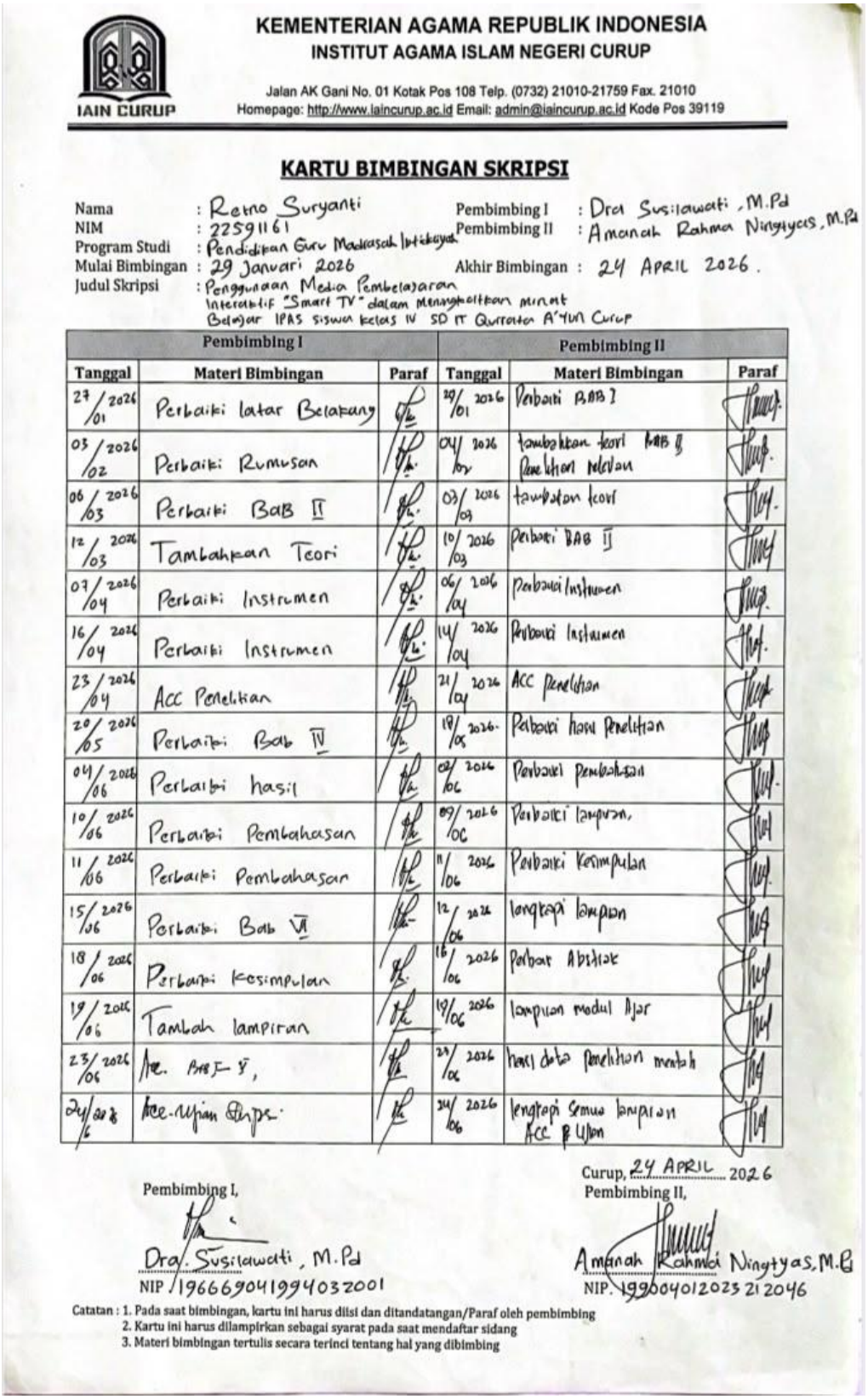

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

IAIN CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Retno Suryanti
NIM : 2259116l
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Mulai Bimbingan : 29 Januari 2026
Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif "Smart TV" dalam Meningkatkan Minat Belajar IPAS siswa kelas IV SD IT Qurrotu A'yun Curup

Pembimbing I : Dra. Susilawati, M.Pd
Pembimbing II : Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
Akhir Bimbingan : 24 APRIL 2026.

Pembimbing I			Pembimbing II		
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
27/01/2026	Perbaiki latar Belakang		29/01/2026	Perbaiki BAB I	
03/02/2026	Perbaiki Rumusan		04/02/2026	tambahkan teori BAB II Penelitian relevan	
06/03/2026	Perbaiki BAB II		03/03/2026	tambahkan teori	
12/03/2026	Tambahkan Teori		10/03/2026	perbaiki BAB II	
07/04/2026	Perbaiki Instrumen		06/04/2026	Perbaiki Instrumen	
16/04/2026	Perbaiki Instrumen		14/04/2026	Perbaiki Instrumen	
23/04/2026	ACC Penelitian		21/04/2026	ACC penelitian	
20/05/2026	Perbaiki Bab IV		18/05/2026	Perbaiki hasil Penelitian	
04/06/2026	Perbaiki hasil		02/06/2026	Perbaiki pembahasan	
10/06/2026	Perbaiki Pembahasan		09/06/2026	Perbaiki lampiran,	
11/06/2026	Perbaiki Pembahasan		11/06/2026	Perbaiki Kesimpulan	
15/06/2026	Perbaiki Bab VI		12/06/2026	lengkapi lampiran	
18/06/2026	Perbaiki Kesimpulan		16/06/2026	Perbaiki Abstrak	
19/06/2026	Tambah lampiran		19/06/2026	lampiran modul Ajar	
23/06/2026	Acc. Bab I - V,		23/06/2026	hasil data penelitian matah	
24/6/2026	Acc-Ujian Skripsi.		24/06/2026	lengkapi semua lampiran Acc Ujian	

Curup, 24 APRIL 2026

Pembimbing I,

Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 196669041994032001

Pembimbing II,

Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 199004012023212046

Catatan : 1. Pada saat bimbingan, kartu ini harus diisi dan ditandatangan/Paraf oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang
3. Materi bimbingan tertulis secara terinci tentang hal yang dibimbing

Lampiran 6: Kisi-Kisi Wawancara

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif "*Smart TV*" Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDIT Qurrata A'yun Curup

Aspek Yang Diamati	Fokus Penelitian	Indikator	Item Pertanyaan
Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif "*Smart Tv*" Dalam Meningkatkan Minat Belajar Ipas pada materi perubahan wujud benda di Kelas IV Sdit Qurrata A'yun Curup	Media Pembelajaran Interaktif *"Smart TV"*	Kualitas Teknis	1. Bagaimana kesiapan perangkat Smart TV saat Bapak/Ibu akan gunakan? 2. Bagaimana kestabilan kinerja Smart TV selama pembelajaran berlangsung (misalnya koneksi internet, respons aplikasi, atau gangguan teknis yang muncul)? 3. Bagaimana kemudahan Bapak/Ibu dalam mengoperasikan Smart TV tersebut?
		Kualitas Instruksional	1. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun langkah pembelajaran agar konten Smart TV sejalan dengan materi? 2. Apakah dukungan fasilitas sekolah (seperti internet/listrik dan yang lainnya) sudah cukup membantu kelancaran penggunaan media ini? 3. Bagaimana media ini membantu Bapak/Ibu memberikan umpan balik langsung kepada siswa saat materi berlangsung?
		Kualitas Tampilan (Visual)	1. Apakah tampilan visual dari media Smart TV sudah efektif untuk menarik perhatian siswa kelas IV? 2. Sejauh mana kejelasan teks dan gambar pada media Smart TV tersebut? 3. Bagaimana respon visual siswa saat melihat tayangan di layar smart tv?
	Minat belajar	Perasaan Senang	1. Apakah ada perbedaan tingkat kebahagiaan siswa saat belajar IPAS dengan dan tanpa Smart TV? 2. Apa faktor yang mendukung siswa tetap senang saat belajar IPAS dengan Smart TV?

			3. Apa faktor yang menghambat perasaan senang siswa saat belajar IPAS?
		Ketertarikan Siswa	1. Bagaimana respon siswa terhadap gambar atau video yang Bapak/Ibu tampilkan menggunakan Smart TV? 2. Apa faktor yang mendukung siswa tetap tertarik saat belajar IPAS menggunakan Smart TV? 3. Apa faktor yang membuat siswa jadi tidak tertarik saat belajar IPAS menggunakan Smart TV?
		Perhatian Siswa	1. Seberapa efektif Smart TV dalam mengurangi perilaku siswa yang tidak relevan (seperti melamun/mengobrol)? 2. Apa faktor yang mendukung siswa tetap memperhatikan materi saat belajar IPAS menggunakan Smart TV? 3. Apa faktor yang membuat perhatian siswa terganggu saat belajar IPAS menggunakan Smart TV?
	Mata Pelajaran IPAS	Pemahaman IPAS	1. Bagaimana kamu membedakan perubahan wujud benda mencair dan membeku?apa penyebabnya? 2. Mengapa es krim yang diletakkan di ruang terbuka dapat berubah wujud menjadi cair? faktor apa yang memengaruhinya? 3. Bagaimana pendapatmu mengenai bagian materi perubahan wujud benda yang paling sulit dipahami dan apa alasan yang mendasarinya?
		Keterampilan Proses	1. Bagaimana cara kamu memfokuskan perhatian saat menyimak penjelasan guru serta tayangan media pembelajaran mengenai perubahan wujud benda tersebut? 2. Mengapa kamu perlu mengajukan pertanyaan kepada guru ketika menemukan fenomena baru yang belum kamu pahami dalam materi perubahan wujud benda? 3. Bagaimana cara kamu menjelaskan kembali tahapan proses perubahan air menjadi es batu kepada teman-temanmu yang tidak paham?

Lampiran 7: Pedoman Observasi

KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI

Aspek Yang Diamati	Fokus Penelitian	Indikator	Perilaku yang diamati	Hasil Pengamatan	
				Ya	Tidak
Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif "*Smart TV*" Dalam Meningkatkan Minat Belajar Ipas pada materi perubahan wujud benda di Kelas IV Sdit Qurrata A'yun Curup	Media Pembelajaran Interaktif	Kualitas Teknis	1. Guru menyiapkan dan menghidupkan *Smart TV* tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai tanpa kendala teknis awal. 2. Koneksi internet, respons aplikasi, dan kinerja perangkat *Smart TV* berjalan lancar dan stabil sepanjang pembelajaran. 3. Guru terlihat lancar, tidak canggung, dan mudah dalam mengoperasikan menu atau aplikasi di *Smart TV*.		
		Kualitas Instruksional	1. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru runtut dan konten pada *Smart TV* sejalan dengan materi "membeku". 2. Fasilitas penunjang sekolah (listrik/Wi-Fi) berfungsi optimal mendukung kelancaran media selama jam pelajaran. 3. Guru memanfaatkan tayangan *Smart TV* untuk memberikan umpan balik (konfirmasi/tanya jawab) langsung kepada siswa.		
		Kualitas Tampilan (Visual)	1. Guru menyajikan tayangan (warna, animasi/konten) yang mampu memusatkan pandangan awal siswa kelas IV ke layar. 2. Teks pada media terbaca jelas dari bangku belakang dan gambar proses "membeku" terlihat tajam/tidak pecah. 3. Guru merespons balik antusiasme atau ekspresi wajah siswa saat mereka melihat tayangan visual di *Smart TV*.		

	Minat belajar	Perasaan Senang	1. Siswa menunjukkan ekspresi wajah ceria, tersenyum, dan bersemangat mengikuti pembelajaran IPAS (tidak terlihat jenuh/bosan). 2. Siswa bersorak atau bertepuk tangan saat media *Smart TV* menampilkan transisi atau animasi materi membeku yang menarik. 3. Siswa tetap menjaga keceriaannya tanpa terganggu oleh kendala teknis atau gangguan luar kelas.		
		Keter tarikan	1. Siswa spontan menunjuk ke arah layar, berbisik positif tentang materi, atau terpaku pada video perubahan wujud yang ditayangkan. 2. Siswa menunjukkan rasa penasaran yang tinggi dengan mencondongkan badan ke depan saat video pembekuan es batu diputar. 3. Siswa tidak mudah teralihkan perhatiannya oleh hal lain di luar tayangan pembelajaran IPAS.		
		Perhatian (Atten tion)	1. Siswa fokus melihat layar; tidak ada siswa yang melamun, mengantuk, atau sibuk mengobrol sendiri dengan temannya. 2. Siswa mencatat poin penting atau mengikuti instruksi guru dengan saksama saat guru menjelaskan materi lewat *Smart TV*. 3. Pandangan mata siswa tetap konsisten tertuju pada aktivitas belajar di papan/layar sepanjang proses belajar.		
	Mata Pelajaran IPAS	Pema haman IPAS	1. Siswa dapat menjawab pertanyaan pemantik atau kuis singkat dari guru 2. Siswa tidak terlihat kebingungan atau keliru saat membedakan proses (misal: mana mencair, mana membeku). 3. Siswa mampu menyelesaikan tugas/LKPD materi perubahan wujud benda dengan benar dan tepat waktu.		
		Keteram pilan Proses	1. Siswa fokus dan antusias memperhatikan simulasi, contoh benda nyata, atau tayangan media. 2. Siswa aktif mengacungkan tangan untuk bertanya atau memberikan jawaban terkait materi yang diajarkan. 3. Siswa dapat menceritakan kembali proses perubahan wujud benda di depan teman.		

Lampiran 8: Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Sub Komponen	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak
SDIT Qurrata Ayun Curup	1. Sejarah Sdit Qurrata Ayun Curup 2. Sarana Dan Prasarana Sekolah 3. Data Tenaga Pendidik(Jumlah) 4. Data Siswa		
Guru dan Peserta Didik	1. Modul atau perangkat ajar IPAS yang menggunakan media interaktif SMART TV 2. Aktivitas pembelajaran IPAS di kelas selama proses menggunakan media interaktif SMART TV		
Dokumentasi Pendukung	1. Dokumentasi Perangkat Pembelajaran SMART TV 2. Dokumentasi wawancara		

Lampiran 9: Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

1. Informan: Saidina Ali (Kepala Sekolah)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana penggunaan media interaktif *Smart TV* di SDIT Qurrata A'yun ini bapak?	Penggunaan *Smart TV* di sekolah ini sangat membantu dalam proses pembelajaran. Dengan tampilan layar yang besar, jelas, dan berwarna, siswa menjadi lebih fokus dan tertarik mengikuti materi yang disampaikan guru. Guru juga merasa lebih terbantu karena tidak perlu lagi menyiapkan banyak media pembelajaran secara manual seperti poster, gambar cetak, atau alat peraga lainnya. Semua materi dapat langsung ditampilkan melalui *Smart TV*, baik berupa video, presentasi, maupun animasi pembelajaran. Jadi, selain pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, penggunaan *Smart TV* juga membuat pekerjaan guru lebih efisien dan hemat tenaga. Bisa dikatakan, sekali mendayung dua pulau terlampaui, karena teknologi ini memberikan manfaat baik bagi guru maupun siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Selan itu, Dengan adanya *Smart TV* proses penyampaian materi menjadi lebih modern dan mengikuti perkembangan teknologi pendidikan saat ini. Siswa terlihat lebih antusias ketika belajar menggunakan media visual yang menarik. Guru pun lebih mudah menjelaskan materi yang sulit karena dapat dibantu dengan tampilan gambar dan video secara langsung. Hal ini tentu berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran di sekolah.
2	Apa saja dukungan yang sekolah siapkan untuk media *Smart TV* tersebut pak?	Faktor pendukung penggunaan *Smart TV* di sekolah adalah kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran serta fasilitas pendukung seperti listrik dan wifi yang sudah cukup memadai sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan interaktif.
3	Bagaimana dengan kejelasan teks, gambar, atau suara dari media *Smart TV* pak?	Untuk tampilan layar besar, jelas dan dapat diperkecil dan diperbesar sehingga semua siswa pasti akan melihat jelas jadi tidak perlu khawatir siswa tidak nampak walaupun dia duduk dibelakang.
4	Apa faktor penghambat dari media *Smart TV* tersebut?	Adapun faktor penghambatnya adalah keterbatasan jumlah *Smart TV* yang saat ini hanya tersedia satu unit dan ditempatkan di mushola sekolah sehingga penggunaannya harus dilakukan secara bergantian oleh setiap kelas. Penggunaan *Smart TV* juga masih bergantung pada listrik tetapi pihak sekolah sudah menyediakan genset sebagai sumber listrik cadangan apabila terjadi pemadaman.

5	Bagaimana upaya sebagai kepala sekolah mengatasi hambatan dan kendala tersebut?	Untuk mengatasi hambatan keterbatasan media, pihak sekolah berupaya menambah unit *Smart TV* lagi menggunakan dana sekolah agar pembelajaran dapat lebih merata, efektif, dan tidak lagi terpusat di mushola sekolah.

2. Informan: Andi Junaidi (Guru IPAS Kelas IV)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kesiapan perangkat *Smart TV* saat digunakan?	Untuk kesiapan itu sudah sangat siap karena media tersebut berada di mushola sekolah jadi tinggal menghubungkan saja ke listrik dan menyalakannya maka media tersebut sudah bisa di gunakan. Selain itu, di dalam *Smart TV* juga sudah tersedia beberapa aplikasi pendukung pembelajaran untuk berbagai mata pelajaran sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Namun, saat ini media *Smart TV* yang tersedia baru satu unit dan ditempatkan di mushola sekolah. Oleh karena itu, siswa bersama guru harus menuju mushola terlebih dahulu apabila ingin melaksanakan pembelajaran menggunakan *Smart TV* tersebut.
2	Bagaimana kestabilan kinerja *Smart TV* selama pembelajaran berlangsung?	Untuk kestabilan koneksi nah itu tergantung dari koneksi yang kita pakai kalau kita memakai hotspot maka tergantung kecepatan hotspot kita. Ditambah lagi sekolah ini sudah menyiapkan wi-fi yang sangat mendukung penggunaan media ini
3	Bagaimana kemudahan dalam mengoperasikan *Smart TV*?	Dalam hal pengoperasian, fitur interaktif pada *Smart TV* sangat mudah digunakan. Penggunaannya juga hampir sama seperti mengoperasikan handphone atau laptop karena tampilan dan fitur di dalamnya tidak jauh berbeda, sehingga guru lebih mudah menyesuaikan diri saat menggunakan media tersebut
4	Bagaimana menyusun langkah pembelajaran agar konten *Smart TV* sejalan dengan materi?	Dalam menyusun langkah pembelajaran, saya biasanya menyesuaikan saja materi apa yang akan diajarkan dengan menggunakan *Smart TV* agar tetap sesuai langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat di modul ajar
5	Apakah dukungan fasilitas sekolah sudah membantu kelancaran penggunaan media ini?	Untuk fasilitas sekolah seperti listrik dan internet sudah sangat mendukung, listrik dan wifi jarang mengalami gangguan jika tidak ada pemadaman. Sekolah juga menyiapkan genset untuk mengatasi faktor tersebut serta media tersebut berada di satu ruangan yaitu di ruang mushola jadi siswa kami arahkan ke ruangan tersebut ketika akan belajar menggunakan *Smart TV*

6	Bagaimana media ini membantu memberikan umpan balik langsung kepada siswa?	Itu tergantung bagaimana cara gurunya. Bisa menggunakan permainan, tanya jawab ataupun yang lainnya. Dengan menggunakan Smart TV, saya bisa langsung memberikan umpan balik kepada siswa, misalnya dengan menampilkan soal atau kuis interaktif, siswa bisa langsung menjawab dengan menyentuh layar dan saya bisa langsung membahas jawabannya sehingga siswa lebih cepat memahami
7	Apakah tampilan visual *Smart TV* sudah efektif menarik perhatian siswa kelas IV?	Kebanyakan siswa sangat tertarik ketika menggunakan media *Smart TV* karena tampilan visual didalamnya seperti animasi dan tontonan vidio pembelajaran itu membuat siswa memperhatikan tetapi itu kembali lagi tergantung bagaimana guru dalam mengelola pembelajaran.
8	Sejauh mana kejelasan teks dan gambar pada media *Smart TV*?	Tampilan gambar dan tulisan terlihat sangat jelas, selain itu ukuran teks maupun gambar juga dapat diperbesar atau diperkecil sesuai kebutuhan sama seperti kita memakai handphone bedanya layar *Smart TV* lebih besar. Dan untuk suara itu juga sangat jelas walaupun tidak dihubungkan lagi ke speaker sehingga siswa yang duduk di bagian belakang tetap dapat melihat materi dengan jelas. Ditambah lagi dengan ukuran layar yang besar, proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan siswa dapat lebih fokus saat mengikuti penjelasan guru.
9	Bagaimana respon visual siswa saat melihat tayangan di layar *Smart TV*?	Siswa terlihat sangat tertarik, mereka memperhatikan layar dengan serius dan beberapa siswa bahkan banyak yang bertanya atau berkomentar tentang apa yang mereka lihat dilayar
10	Apakah ada perbedaan tingkat kebahagiaan siswa saat belajar IPAS dengan dan tanpa *Smart TV*?	Ada perbedaan yang cukup terlihat saat pembelajaran menggunakan *Smart TV*. Siswa terlihat lebih bahagia, antusias, dan bersemangat mengikuti pelajaran, sedangkan tanpa *Smart TV* mereka cenderung lebih cepat merasa bosan. Namun, hal tersebut juga tergantung pada cara guru dalam mengelola pembelajaran saat menggunakan *Smart TV*
11	Apa faktor yang mendukung siswa tetap senang saat belajar IPAS dengan *Smart TV*?	Biasanya siswa akan lebih senang apabila ditampilkan tontonan edukatif, game pembelajaran, ataupun gambar dan animasi yang menarik sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Secara umum siswa merasa nyaman mengikuti pembelajaran menggunakan *Smart TV* karena pembelajaran menjadi lebih menarik. Namun, tidak semua materi pelajaran bisa menggunakan media tersebut karena faktor terbatasnya jumlah *Smart TV* di sekolah yang mengharuskan penggunakan media secara bergantian.
12	Apa faktor yang menghambat perasaan	Kadang ada juga hambatannya, misalnya koneksi internet yang kurang stabil atau listrik tiba-tiba mati saat pembelajaran berlangsung, sehingga penggunaan *Smart TV* menjadi terganggu. Solusinya adalah sekolah sudah mempunyai genset untuk

	senang siswa saat belajar IPAS dengan menggunakan *Smart TV*?	mengatasi apabila listrik mati, tetapi penggunaannya tetap membutuhkan waktu sehingga pembelajaran sempat terhenti beberapa saat. Ditambah Respons siswa cukup beragam. Ada siswa yang terlihat sangat tertarik dan antusias, namun ada juga yang merasa biasa saja karena sebelumnya mereka sudah sering belajar menggunakan infokus. sebenarnya, penggunaan *Smart TV* hampir sama dengan infokus yang sudah digunakan sebelumnya, hanya saja *Smart TV* lebih canggih karena dapat disentuh secara langsung dan tidak perlu lagi disambungkan ke laptop terlebih dahulu saat digunakan. Meskipun demikian, sebagian besar siswa terlihat sangat senang dan lebih bersemangat ketika belajar menggunakan media *Smart TV*
13	Bagaimana respon siswa terhadap gambar atau video yang ditampilkan menggunakan *Smart TV*?	Respon siswa terhadap gambar atau video sangat baik, mereka terlihat lebih fokus, tertarik, dan sering memberikan tanggapan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, Bagian yang paling memicu rasa ingin tahu siswa biasanya adalah video animasi dan simulasi yang ditampilkan di *Smart TV*. Ditambah lagi saya melihat adanya peningkatan antusiasme siswa, mereka tidak hanya memperhatikan tetapi juga ingin tahu lebih dalam dengan bertanya atau meminta contoh lain ditambah Siswa sangat senang karena menonton dengan *Smart TV* itu layarnya besar dan mungkin mereka merasa seperti sedang menonton televisi ataupun bioskop
14	Apa faktor yang mendukung siswa tetap tertarik saat belajar IPAS menggunakan *Smart TV*?	Faktor yang membuat siswa tertarik itu karena tampilan pada *Smart TV* berwarna, ada tontonan pembelajaran, animasi yang menarik, serta game edukasi yang sesuai dengan materi. Hal-hal seperti itu sangat mendukung ketertarikan siswa dalam belajar IPAS karena siswa menjadi lebih aktif dan semangat mengikuti pembelajaran. Namun, semua itu juga tergantung dari bagaimana guru mengelola pembelajaran agar siswa tetap fokus dan tertarik selama proses belajar berlangsung. Siswa juga akan lebih tertarik apabila ia dilibatkan dalam proses pembelajaran seperti saat saya meminta mereka maju untuk mengoperasikan *Smart TV* dengan menunjuk jawaban yang benar dilayar
15	Apa kendala yang membuat siswa jadi tidak tertarik saat belajar IPAS menggunakan *Smart TV*?	Terkait kendala ada beberapa siswa yang mulai ribut kalau video terlalu lama ditayangkan, karena setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang lebih suka belajar melalui visual, ada yang lebih suka praktik langsung, dan ada juga yang lebih senang belajar di luar kelas. Oleh karena itu,solusinya pembelajaran harus dibuat seimbang antara materi yang ditampilkan di *Smart TV*, game edukasi yang dimainkan, dan kegiatan praktik agar semua siswa tetap tertarik dan fokus mengikuti pembelajaran. Dan juga karena pembelajaran menggunakan smart tv dilakukan di mushola sekolah jadi terkadang ada keributan dari lapangan tepat didepan mushola,itu terkadang menjadi faktor siswa jadi tidak fokus lagi dengan pembelajaran
16	Seberapa efektif *Smart TV* dalam mengurangi perilaku siswa yang tidak relevan?	*Smart TV* cukup membantu dalam mengurangi perilaku siswa yang tidak relevan seperti mengobrol atau melamun, karena mereka lebih tertarik pada tampilan yang ada di layar dan Konsentrasi siswa lebih terjaga dari awal hingga akhir saat menggunakan *Smart TV*, meskipun ada beberapa siswa yang kadang mulai kehilangan fokus, tetapi secara umum mereka mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Saya melihat siswa menjadi lebih fokus ketika penjelasan ditampilkan melalui *Smart TV*, mereka cenderung memperhatikan layar dengan serius terutama saat ada gambar atau video animasi

17	Apa faktor yang mendukung siswa tetap memperhatikan materi saat belajar IPAS menggunakan *Smart TV*?	Siswa akan lebih memperhatikan layar apabila tampilan gambar dan video yang ditampilkan seru dan mereka sukai. Dan siswa juga terlihat sangat aktif dan antusias ketika diajak bermain game edukasi yang sesuai dengan pembelajaran menggunakan *Smart TV*, sehingga perhatian mereka lebih terfokus pada materi yang sedang dipelajari.
18	Apa faktor yang membuat perhatian siswa terganggu saat belajar IPAS menggunakan *Smart TV*?	Karena *Smart TV* ini harus terhubung ke listrik jadi apabila listrik mati nah itu menjadi faktor yang membuat perhatian siswa terganggu dan proses pembelajaran tertunda walaupun sekolah telah menyediakan genset untuk mengatasi hal tersebut tetapi penggunaan genset juga memerlukan waktu dan menunda pembelajaran. Ditambah lagi pembelajaran menggunakan smart tv dilakukan di mushola, sehingga terkadang suasana di sekitar kurang kondusif
19	Apakah media *Smart TV* ini sudah digunakan dalam pembelajaran ipas pada materi perubahan wujud benda pak?	Ya, kami sudah menggunakan media *Smart TV* ini untuk materi perubahan wujud benda dan respon siswa terhadap media sangat bagus
20	Apakah siswa menjadi lebih aktif dan banyak bertanya jika belajar menggunakan media ini?	Dari pengamatan saya siswa jauh lebih senang dan banyak merespon kalau belajar pakai media *Smart TV* ini karena umumnya anak-anak akan lebih senang dengan tontonan animasi yang menarik tetapi tetap kita sesuaikan dengan pembelajaran

3. Informan: Siswa Kelas IV

No	Pertanyaan	Jawaban siswa					
		Ainun	**Meme**	**Rasya**	**Fadil**	**Anin**	**Atan**
1	Bagaimana tampilan gambar dan suara pada media *Smart TV*? Apakah jelas?	Sangat jelas, gambarnya terlihat jelas dan suaranya juga jelas	Gambar dan suara dari media jelas	Suaranya terdengar jelas, gambarnya juga	Sangat jelas suara dan gambarnya	Sangat jelas	Jelas
2	Bagaimana perasaanmu jika belajar menggunakan *Smart TV*?	Belajar pakai *Smart TV* seru	Belajarnya jadi lebih menyenangkan	Senang	Saya merasa senang	Sangat senang	Senang
3	Apakah kamu lebih suka belajar menggunakan *Smart TV*? Mengapa?	Lebih suka karena banyak gambar-gambar yang bagus	Iya, lebih enak menonton menggunakan *Smart TV*	Lebih suka karena tidak cepat bosan	Lebih nyaman, terkadang belajar sambil main *game*	Lebih seru memakai *Smart TV*	Layarnya bisa dipencet-pencet
4	Apa yang membuat kamu tertarik pada media *Smart TV*?	Belajarnya menyenangkan dan tidak bosan	Bisa menonton dan bermain game jadi seru	Belajarnya tidak bosan	Medianya besar seperti nonton di bioskop	Banyak video	Seru
5	Apakah ketika belajar dengan *Smart TV* kamu jadi lebih fokus? Mengapa?	Jadi lebih fokus saat melihat penjelasan dengan video dan gambar di *Smart TV*	Iya, lebih mudah paham jika ada gambar dan video	Iya, tidak mudah bosan jadi bisa memperhatikan sampai selesai	Lebih fokus memperhatikan video yang ditampilkan kalau videonya seru	Lebih fokus karena menonton video	Lebih fokus karena seperti menonton bioskop, layarnya besar
6	Bagaimana kamu membedakan perubahan wujud benda mencair dan membeku? Apa penyebabnya?	Mencair: benda padat jadi cair (contoh: es krim). Membeku: benda cair jadi padat (contoh: es batu).	Mencair: es krim jadi cair. Membeku: air jadi es batu.	Mencair: benda padat jadi cair. Membeku:	Mencair: es batu jadi air. Membeku: air jadi es batu	Mencair: es batu jadi air. Membeku: air jadi es batu	Mencair: es krim jadi cair. Membeku: air jadi es karena

		Penyebabnya suhu.	Penyebab: suhu dikulkas dingin, di luar panas.	benda cair jadi padat, karena dimasukkan freezer.	karena dimasukkan kulkas.	karena dimasukkan kulkas.	dimasukkan kulkas yang dingin.
7	Mengapa es krim yang diletakkan di ruang terbuka dapat berubah wujud menjadi cair?	Faktor suhu, di ruang terbuka suhunya panas sedangkan di kulkas suhunya dingin	Faktor suhu: dingin di kulkas dan panas di ruang terbuka	Faktor suhu	Karena di kulkas dingin, di luar kulkas panas	Karena suhu	Faktor suhu
8	Bagian materi perubahan wujud benda yang paling sulit dipahami?	Karena di video ada contoh dan percobaannya jadi mudah mengingatnya	Tidak ada yang sulit karena sudah ditayangkan videonya	Sering terbalik antara menyublim dan terdeposisi	Tidak sulit karena ada contohnya di video	Menyublim dan terdeposisi karena sulit mengingatnya	Sulit mengingat yang terdeposisi, yang tidak sulit mencair dan membeku
9	Bagaimana cara kamu memfokuskan perhatian saat menyimak penjelasan guru?	Fokus memperhatikan ke depan; guru menayangkan video/gambar dulu lalu menjelaskan	Memperhatikan tayangan di depan dan penjelasan dari guru	Memperhatikan tayangan dulu baru penjelasan dari guru	Memperhatikan dan tidak ribut	Fokus saja	Tidak ribut dan tidak mengobrol
10	Mengapa perlu mengajukan pertanyaan kepada guru ketika menemukan fenomena baru?	Agar guru menjelaskan lagi dan jadi lebih mengerti	Agar lebih paham	Supaya dijelaskan lagi	Agar paham	Biar paham	Biar mengerti
11	Bagaimana cara kamu menjelaskan kembali tahapan proses perubahan air menjadi es batu?	Air jadi es batu itu contoh dari membeku, penyebabnya karena dimasukkan ke freezer yang suhunya dingin	Itu namanya membeku, karena dimasukkan freezer	Itu contoh dari membeku, penyebabnya karena suhu	Air jadi es batu itu artinya membeku karena dimasukkan kulkas	Air jadi es batu namanya membeku karena dimasukkan kulkas	Itu contoh membeku karena dimasukkan ke kulkas

Lampiran 10: Matriks Hasil Wawancara

MATRIKS HASIL WAWANCARA

No	indikator	Informan I Saidina Ali Kepala Sekolah	Informan II Andi Junaidi Guru IPAS Kelas IV	Informan III Siswa	kesimpulan
1	**Kualitas Teknis**	Kesiapan guru dan fasilitas listrik serta wifi sudah memadai	Perangkat siap digunakan; wifi sekolah mendukung; mudah dioperasikan seperti handphone/laptop; baru satu unit di mushola	Gambar dan suara sangat jelas; layar dapat diperbesar/diperkecil; semua siswa dari bangku belakang dapat melihat jelas	Kualitas teknis *Smart TV* sangat memadai. Satu-satunya kendala adalah jumlah unit yang terbatas (1 unit ditempatkan di mushola)
2	**Kualitas Instruksional**	Guru siap memanfaatkan teknologi; fasilitas pendukung mendukung kelancaran pembelajaran	Konten disesuaikan dengan modul ajar; umpan balik langsung melalui kuis interaktif dan tanya jawab	Siswa lebih mudah paham karena ada gambar dan video; lebih aktif bertanya kepada guru	*Smart TV* mendukung kualitas instruksional dengan baik melalui penyampaian materi yang lebih interaktif dan umpan balik yang efektif
3	**Kualitas Tampilan (Visual)**	Tampilan layar besar, jelas, dapat diperbesar/diperkecil; semua siswa termasuk di bagian belakang dapat melihat jelas	Animasi dan video menarik perhatian; teks dan gambar jelas; suara jelas tanpa speaker tambahan	Sangat jelas (semua siswa menyatakan gambar dan suara jelas); layar besar seperti nonton di bioskop	Kualitas tampilan visual *Smart TV* sangat baik dan efektif menarik perhatian serta membantu pemahaman siswa
4	**Perasaan Senang**	Siswa terlihat antusias dengan media visual yang menarik	Siswa lebih bahagia, antusias, bersemangat; berbeda dengan tanpa *Smart TV* yang cenderung lebih cepat bosan	Semua siswa menyatakan senang/sangat senang/seru belajar menggunakan *Smart TV*	Penggunaan *Smart TV* meningkatkan perasaan senang siswa dalam belajar IPAS. Seluruh siswa menyatakan perasaan positif

5	**Keter tarikan Siswa**	Siswa terlihat antusias saat belajar menggunakan media visual yang menarik	Respon sangat baik terhadap video dan gambar; siswa merasa seperti nonton bioskop; tertarik bila dilibatkan mengoperasikan langsung	Tertarik karena tidak bosan, ada game, video banyak, layar besar seperti bioskop, layar bisa dipencet	Tingkat ketertarikan siswa tinggi, didorong oleh fitur interaktif, konten multimedia, dan pengalaman visual yang unik
6	**Perhatian Siswa**	Siswa lebih fokus karena layar besar dan tampilan yang menarik	*Smart TV* cukup efektif mengurangi perilaku tidak relevan (mengobrol/melamun); konsentrasi lebih terjaga dari awal hingga akhir	Semua siswa menyatakan lebih fokus; cara memfokuskan dengan memperhatikan tayangan dan tidak ribut/mengobrol	*Smart TV* efektif meningkatkan perhatian dan fokus siswa selama pembelajaran berlangsung
7	**Pemahama n IPAS**	Guru lebih mudah menjelaskan materi sulit dengan gambar dan video langsung	Siswa sudah menggunakan *Smart TV* untuk materi perubahan wujud benda; respon siswa sangat bagus; siswa lebih aktif merespons	Dapat membedakan mencair dan membeku beserta contoh dan penyebabnya; semua siswa menjawab dengan benar tentang faktor suhu; kesulitan pada menyublim dan terdeposisi	Pemahaman IPAS siswa terbentuk dengan baik untuk konsep dasar (mencair, membeku). Konsep menyublim dan terdeposisi masih perlu penguatan
8	**Keterampil an Proses**	Pembelajaran lebih interaktif dan modern	Siswa jauh lebih senang dan banyak merespons; lebih aktif bertanya dan berinteraksi	Memfokuskan perhatian dengan memperhatikan tayangan; perlu bertanya agar lebih paham; dapat menjelaskan kembali proses membeku kepada teman	Keterampilan proses siswa berkembang positif: mampu fokus, bertanya, dan mengomunikasikan kembali materi yang dipelajari

Lampiran 11: Triangulasi Sumber Data

TRIANGULASI SUMBER DATA

No	Indikator	Informan I Saidina Ali (Kepala Sekolah)	Informan II Andi Junaidi (Guru IPAS Kelas IV)	Informan III Siswa	interpretasi
1	**Kualitas Teknis**	Kesiapan guru memanfaatkan teknologi serta fasilitas listrik dan Wi-Fi sudah memadai. Genset tersedia sebagai cadangan. Rencana menambah unit *Smart TV* menggunakan dana sekolah.	Perangkat sudah sangat siap (di mushola, tinggal dinyalakan). Kestabilan bergantung koneksi; Wi-Fi sekolah mendukung. Pengoperasian mudah seperti handphone/laptop. Kendala: hanya 1 unit, listrik kadang mati.	Gambar dan suara sangat jelas diakui seluruh siswa. Layar dapat diperbesar/diperkecil sehingga siswa di bangku belakang tetap dapat melihat jelas.	Ketiga sumber data konsisten menyatakan kualitas teknis *Smart TV* sangat baik dan mendukung pembelajaran. Satu-satunya kendala yang disepakati adalah keterbatasan jumlah unit.
2	**Kualitas Instruksional**	Guru siap memanfaatkan teknologi; fasilitas pendukung mencukupi. Pembelajaran lebih efisien: tidak perlu media manual seperti poster atau alat peraga.	Konten disesuaikan dengan modul ajar. Fasilitas listrik dan Wi-Fi sangat mendukung; genset untuk cadangan. Umpan balik langsung melalui kuis interaktif dan tanya jawab,siswa lebih senang dilibatkan seperti menyentuh layar, guru langsung membahas jawaban.	Siswa lebih mudah paham karena ada gambar dan video yang mendukung penjelasan guru. Siswa menjadi lebih aktif bertanya dan memberikan tanggapan selama pembelajaran.	Ketiga informan konsisten menyatakan *Smart TV* mendukung kualitas instruksional dengan baik: penyampaian materi lebih terstruktur, fasilitas memadai, dan umpan balik berjalan lebih efektif.
3	**Kualitas Tampilan (Visual)**	Layar besar, tampilan jelas, dan dapat diperbesar/diperkecil. Semua siswa termasuk yang duduk di bangku belakang dapat melihat dengan jelas.	Animasi dan video efektif menarik perhatian. Teks dan gambar jelas; ukuran dapat disesuaikan. Suara jelas tanpa speaker tambahan. Siswa memperhatikan layar dengan serius dan banyak berkomentar.	Seluruh siswa menyatakan gambar dan suara sangat jelas. Layar besar memberikan pengalaman seperti menonton di bioskop membuat siswa lebih nyaman dan terfokus.	Ketiga sumber data secara konsisten menyatakan kualitas tampilan visual *Smart TV* sangat baik, jelas, dan efektif menarik serta mempertahankan perhatian siswa selama pembelajaran.
4	**Perasaan**	Siswa terlihat antusias dan	Ada perbedaan signifikan: siswa lebih	Semua siswa menyatakan	Ketiga sumber data secara

	Senang	lebih bersemangat saat belajar dengan media visual yang menarik. Pembelajaran menjadi lebih modern.	bahagia, antusias, dan bersemangat saat menggunakan *Smart TV*. Tanpa *Smart TV* siswa cenderung lebih cepat bosan. Faktor pendukung: tontonan edukatif, game, animasi menarik. Hambatan: koneksi tidak stabil, listrik mati.	senang/sangat senang/seru belajar menggunakan *Smart TV*. Alasan: tidak cepat bosan, menyenangkan, bisa menonton dan bermain *game*.	konsisten dan kuat menunjukkan bahwa penggunaan *Smart TV* meningkatkan perasaan senang siswa dalam belajar IPAS. Seluruh siswa memberikan respons positif.
5	**Keter tarikan Siswa**	Siswa terlihat antusias dengan media visual yang menarik. Pembelajaran lebih interaktif sehingga siswa lebih terlibat aktif.	Respon sangat baik terhadap video dan gambar; animasi dan simulasi paling memicu rasa ingin tahu. Siswa lebih tertarik bila dilibatkan langsung mengoperasikan *Smart TV*. Siswa ribut bila video terlalu lama; solusi: seimbangkan dengan *game* dan praktik.	Tertarik karena: belajar tidak bosan, bisa menonton dan bermain game, layar besar seperti bioskop, banyak video, layar bisa dipencet langsung (interaktif).	Tingkat ketertarikan siswa tinggi. Fitur interaktif layar sentuh dan konten multimedia (video, animasi, *game*) menjadi faktor ketertarikan utama.
6	**Perhatian Siswa**	Siswa lebih fokus karena layar besar dan tampilan yang menarik membuat siswa terus menatap layar.	*Smart TV* cukup efektif mengurangi mengobrol dan melamun. Konsentrasi siswa lebih terjaga dari awal hingga akhir. Pengganggu: listrik mati dan suasana sekitar mushola yang kurang kondusif.	Semua siswa menyatakan lebih fokus saat belajar menggunakan *Smart TV*. Cara memfokuskan diri: memperhatikan tayangan, tidak ribut, tidak mengobrol.	Ketiga informan konsisten menyatakan *Smart TV* efektif meningkatkan perhatian dan fokus belajar siswa. Guru secara khusus menambahkan catatan tentang gangguan eksternal dari lingkungan mushola.
7	**Pema haman IPAS**	Guru lebih mudah menjelaskan materi yang sulit dengan bantuan gambar dan video yang ditampilkan langsung melalui *Smart TV*.	*Smart TV* sudah digunakan untuk materi perubahan wujud benda dengan respons siswa yang sangat bagus. Siswa lebih aktif merespons dan banyak bertanya. Video membantu siswa mengingat materi lebih mudah.	Seluruh siswa mampu membedakan mencair dan membeku beserta contoh dan penyebabnya (faktor suhu). Konsep menyublim dan terdeposisi masih dianggap sulit oleh sebagian siswa.	*Smart TV* membantu pemahaman IPAS. Jawaban siswa mengonfirmasi pemahaman yang baik pada konsep dasar. Konsep menyublim dan terdeposisi perlu mendapat penguatan lebih lanjut.

8	**Keterampilan Proses**	Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan modern. Guru lebih mudah mengelola kelas karena siswa lebih terlibat aktif.	Siswa jauh lebih aktif dan banyak merespons saat belajar dengan *Smart TV*. Siswa lebih sering mengajukan pertanyaan dan berinteraksi dengan materi yang ditampilkan.	Siswa memfokuskan perhatian dengan memperhatikan tayangan dan tidak ribut. Bertanya diperlukan agar lebih paham. Seluruh siswa mampu menjelaskan kembali proses membeku kepada teman dengan benar.	Keterampilan proses siswa berkembang positif dan dikonfirmasi ketiga sumber: siswa mampu memfokuskan perhatian, aktif bertanya, serta dapat mengomunikasikan kembali materi yang dipelajari kepada teman.

Lampiran 12: Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS)
SD IT QURRATA A'YUN CURUP
KELAS IV

BAB 2: Perubahan Wujud Zat
Topik: Bagaimana Wujud Benda Berubah?
Alokasi Waktu: 2 x 35 Menit (1 Pertemuan)

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	**:**	Andi Junaidi, S.Pd
Instansi	**:**	SD IT Qurrata A'yun Curup
Kepala Sekolah	**:**	H. Saidina Ali, M.Pd
Tahun Penyusunan	**:**	Tahun 2025
Jenjang Sekolah	**:**	Sekolah Dasar (SD)
Mata Pelajaran	**:**	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Kelas / Semester	**:**	IV (Empat) / Ganjil
BAB	**:**	BAB 2 : Perubahan Wujud Zat
Topik	**:**	Bagaimana Wujud Benda Berubah?
Alokasi Waktu	**:**	2 x 35 Menit (1 Pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

Sebelum memulai pembelajaran pada topik ini, peserta didik diharapkan telah memiliki kompetensi awal sebagai berikut:

1. Mengenali materi dan karakteristiknya sebagai dasar pemahaman tentang zat dan sifat-sifatnya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mempelajari dan memahami karakteristik wujud zat/materi, yaitu wujud padat, cair, dan gas beserta contoh-contohnya yang ada di lingkungan sekitar.
3. Mempelajari bagaimana perubahan wujud zat dapat terjadi, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti suhu dan kalor.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Melalui kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan dimensi Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

2. Berkebinekaan global
3. Bergotong-royong
4. Mandiri
5. Bernalar kritis
6. Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Sumber Belajar

- Buku teks IPAS Kelas IV: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk.
- Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah disiapkan oleh guru.
- Video pembelajaran perubahan wujud benda dari sumber terpercaya (YouTube Kemendikbud/Rumah Belajar).
- Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar kontekstual.

2. Media Pembelajaran

- Smart TV yang digunakan untuk menampilkan video animasi dan simulasi proses perubahan wujud benda (mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim, dan mengkristal) secara visual dan menarik sehingga memudahkan pemahaman peserta didik.
- Power Point Perubahan Wujud Zat yang ditayangkan melalui Smart TV.
- Gambar-gambar ilustrasi proses perubahan wujud yang ditampilkan di Smart TV sebagai bahan diskusi.

3. Alat dan Bahan Percobaan Peserta Didik

- Es batu
- Air dalam wadah
- Lilin dan korek api
- Gelas transparan / mangkok
- Termometer sederhana (jika tersedia)

4. Proyek Belajar

Peralatan dan bahan disesuaikan dengan kegiatan percobaan yang akan dilakukan peserta didik secara berkelompok di dalam kelas.

E. TARGET PESERTA DIDIK

Modul ajar ini dirancang untuk menjangkau seluruh peserta didik dalam kelas dengan mempertimbangkan keberagaman kemampuan belajar, sebagai berikut:

1. Peserta didik reguler/tipikal
2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi

F. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran yang digunakan dalam modul ajar ini adalah Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry Learning), yang dikombinasikan dengan metode tanya jawab interaktif, diskusi kelompok, dan penugasan terstruktur.

Penyampaian materi dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu: (1) penjelasan langsung oleh guru dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik, disertai contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari; dan (2) penayangan video edukatif serta animasi proses perubahan wujud benda menggunakan Smart TV, sehingga peserta didik dapat menyaksikan secara visual bagaimana proses mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim, dan mengkristal terjadi secara nyata dan menarik.

Pendekatan ini dirancang agar peserta didik tidak hanya menghafal konsep, tetapi benar-benar memahami dan mampu menghubungkan materi dengan pengalaman nyata di sekitar mereka.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Tujuan Pembelajaran:

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran pada topik ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Mengenali dan menyebutkan wujud zat/materi (padat, cair, dan gas) dengan tepat setelah mengamati tayangan video melalui Smart TV dan penjelasan guru.
2. Mendeskripsikan karakteristik masing-masing wujud zat (padat, cair, dan gas) dengan benar setelah mengikuti kegiatan diskusi kelompok.
3. Mengidentifikasi apakah suatu zat yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari merupakan zat padat, cair, atau gas dengan benar berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi.
4. Mengidentifikasi enam jenis perubahan wujud benda (mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim, dan mengkristal) dengan tepat setelah mengamati video animasi di Smart TV.
5. Menjelaskan bagaimana proses perubahan wujud benda dapat terjadi beserta faktor penyebabnya dengan tepat melalui kegiatan diskusi dan percobaan sederhana.

2. Tujuan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing:

Melalui model inkuiri terbimbing, peserta didik belajar secara aktif dengan mengalami sendiri proses penemuan konsep. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam setiap langkah penyelidikan. Dengan mengkombinasikan pengamatan video di Smart TV dan percobaan langsung, diharapkan konsep perubahan wujud zat dapat dipahami secara konkret, bermakna, dan menyenangkan.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

1. Pengenalan Tema

Pembelajaran pada topik ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengingat kembali pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya terkait tema perubahan wujud benda. Peserta didik diajak untuk menghubungkan pengalaman sehari-hari mereka, seperti melihat es batu mencair, air mendidih saat dimasak, atau embun di pagi hari, dengan konsep ilmiah yang akan dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

2. Topik: Bagaimana Wujud Benda Berubah?

Pada topik ini, peserta didik akan mengembangkan kemampuan dalam mengenali, mendeskripsikan, dan membedakan karakteristik wujud zat padat, cair, dan gas. Lebih jauh, peserta didik juga akan dilatih untuk mengidentifikasi berbagai jenis perubahan wujud benda yang terjadi di lingkungan sekitar mereka, serta menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan

perubahan wujud tersebut dapat terjadi. Pemahaman ini dibangun secara bertahap melalui penjelasan guru, tayangan video di Smart TV, dan percobaan langsung.

3. Proyek Belajar

Dalam proyek belajar ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk membuktikan konsep perubahan wujud zat secara konkret melalui pengalaman langsung. Mereka akan melakukan percobaan sederhana menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemukan, seperti lilin, es batu, dan air. Hasil percobaan kemudian dituangkan dalam LKPD dan dipresentasikan kepada teman-teman sekelas.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Pertanyaan pemantik berikut diajukan oleh guru di awal pembelajaran untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan mengaktifkan pengetahuan awal peserta didik:

Pengenalan Topik:

1. Apa yang dimaksud dengan wujud benda? Bisakah kalian menyebutkan contoh benda padat, cair, dan gas yang ada di sekitar kalian?
2. Pernahkah kalian melihat air teh panas berubah menjadi es teh yang dingin? Apa yang terjadi pada air tersebut?
3. Apa perbedaan antara air dan es? Mengapa es terasa keras sedangkan air dapat mengalir?

Topik Bagaimana Wujud Benda Berubah?

1. Apa yang terjadi pada es batu jika dibiarkan di dalam gelas di ruangan yang panas? Proses apakah yang terjadi?
2. Ketika ibu memasak air hingga mendidih, mengapa ada uap yang keluar? Ke manakah perginya uap tersebut?
3. Pernahkah kalian melihat kapur barus yang lama kelamaan menjadi kecil dan habis? Mengapa hal itu bisa terjadi?
4. Jika kalian memasukkan air ke dalam freezer kulkas semalaman, apa yang akan terjadi pada air tersebut?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Fase	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pembukaan	1. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam pembuka serta menanyakan kabar peserta didik. Guru mengingatkan peserta didik untuk senantiasa bersyukur atas kesehatan dan kesempatan belajar yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. 2. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pembelajaran. 3. Guru bersama peserta didik menyanyikan lagu Nasional "Indonesia Raya" sebagai bentuk penguatan karakter cinta tanah air. 4. Guru melakukan presensi kehadiran peserta didik dan mendoakan peserta didik yang tidak hadir karena sakit agar segera pulih. 5. Apersepsi: Guru menampilkan gambar atau cuplikan video singkat di Smart TV, misalnya gambar es batu yang meleleh di bawah sinar matahari atau video singkat uap dari air mendidih.	**15 Menit**

	Guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dipelajari hari ini kepada peserta didik.	
Inti	1. Guru menjelaskan materi tentang pengertian wujud benda (padat, cair, gas) dan karakteristik masing-masing wujud secara langsung kepada peserta didik dengan bahasa yang mudah dipahami, disertai contoh-contoh konkret dari kehidupan sehari-hari. 2. Guru menampilkan video pembelajaran di Smart TV yang menggambarkan proses perubahan wujud benda secara visual, animasi, dan menarik (mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim, mengkristal). Peserta didik diminta menyimak dengan seksama. 3. Setelah video selesai, guru memberikan penjelasan tambahan dan memperjelas setiap proses perubahan wujud yang telah ditampilkan. Guru memastikan semua peserta didik memahami perbedaan antar jenis perubahan wujud. 4. Guru dan peserta didik melakukan sesi tanya jawab interaktif. Guru mengajukan pertanyaan tentang zat-zat yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan meminta peserta didik mengidentifikasi jenis wujudnya serta kemungkinan perubahannya. 5. Guru menjelaskan mekanisme kerja kelompok. Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok heterogen yang masing-masing beranggotakan 4-5 peserta didik. 6. Setiap kelompok melakukan percobaan perubahan wujud benda secara langsung: (a) mengamati lilin yang dinyalakan dan mencatat perubahan yang terjadi, (b) mengamati es batu yang diletakkan di dalam gelas di ruangan terbuka dan mencatat perubahannya dari waktu ke waktu. 7. Peserta didik mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang telah disiapkan, mencatat hasil pengamatan percobaan, menjawab pertanyaan analisis, dan menarik kesimpulan. 8. Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan percobaan kelompoknya di depan kelas menggunakan bahasa sendiri. 9. Guru memberikan konfirmasi, klarifikasi, dan penguatan terhadap hasil diskusi serta presentasi peserta didik. Guru meluruskan jika ada pemahaman yang kurang tepat. 10. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi singkat mengenai kegiatan yang telah dilakukan dan hal-hal baru yang telah dipelajari.	**45 Menit**
Penutup	1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan dan membuat rangkuman dari seluruh materi pembelajaran yang telah dipelajari hari ini, meliputi jenis-jenis perubahan wujud benda dan contohnya. 2. Guru membuka sesi tanya jawab akhir untuk memastikan tidak ada materi yang masih belum dipahami oleh peserta didik.	**10 Menit**

	3. Guru memberikan soal evaluasi secara tertulis untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. 4. Guru menyampaikan pesan moral untuk selalu menjaga kesehatan, menjaga kelestarian lingkungan, dan terus semangat belajar. 5. Salah satu peserta didik memimpin doa penutup pembelajaran. 6. Guru mengucapkan salam penutup.	

E. REFLEKSI

Pada akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik melakukan refleksi untuk mengevaluasi pemahaman dan pengalaman belajar. Berikut pertanyaan refleksi yang diajukan:

1. Apa yang terjadi ketika lilin dipanaskan menggunakan api?

2. Apa yang terjadi pada es batu jika diletakkan di tempat panas?

3. Apa yang paling berkesan dari tayangan video di Smart TV tentang perubahan wujud benda?

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian dalam pembelajaran ini dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik:

1. Penilaian Tertulis
2. Penilaian Proses
3. Penilaian Produk
4. Penilaian Presentasi

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan:

Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata diberikan kegiatan pengayaan berupa: (1) pemberian soal-soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) terkait perubahan wujud benda dalam konteks yang lebih kompleks dan beragam; (2) tugas mengamati fenomena perubahan wujud benda di lingkungan rumah dan membuat laporan sederhana; serta (3) tantangan untuk mencari informasi lebih lanjut tentang penerapan perubahan wujud benda dalam teknologi sehari-hari (misalnya: cara kerja kulkas, pembuatan es krim, proses hujan, dll).

Remedial:

Kegiatan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai Capaian Pembelajaran (CP) yang ditetapkan. Kegiatan remedial meliputi: (1) pembelajaran ulang secara individual atau dalam kelompok kecil dengan penjelasan yang lebih sederhana dan bertahap; (2) penayangan ulang video pembelajaran melalui *Smart TV* dengan kecepatan yang lebih lambat disertai penjelasan guru yang lebih detail; serta (3) pemberian soal-soal latihan dengan tingkat kesulitan yang disesuaikan hingga peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan.

H. MATERI AJAR

PERUBAHAN WUJUD BENDA

1. Pengertian Perubahan Wujud Benda

Perubahan wujud benda adalah suatu proses atau kejadian di mana suatu benda atau zat mengalami transformasi dari satu wujud ke wujud yang lain. Perubahan ini dapat melibatkan perubahan ukuran, bentuk, warna, bahkan aroma dari zat tersebut. Perubahan wujud benda tidak terjadi begitu saja melainkan selalu disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, terutama perubahan suhu atau kalor. Pada kondisi suhu tertentu, zat padat dapat berubah menjadi cair, zat cair dapat berubah menjadi gas, dan sebaliknya. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menyaksikan berbagai fenomena perubahan wujud, seperti es batu yang mencair di bawah terik matahari, air yang mendidih dan mengeluarkan uap saat dimasak, atau embun yang menempel di dedaunan pada pagi hari.

2. Karakteristik Sifat Wujud Benda

Benda di alam semesta ini dapat dibedakan menjadi tiga wujud utama, yaitu padat, cair, dan gas. Setiap wujud memiliki karakteristik dan sifat khasnya masing-masing.

a. Benda Padat

Benda padat adalah benda yang memiliki bentuk dan volume yang tetap. Benda padat tidak mudah berubah bentuknya kecuali diberikan perlakuan tertentu seperti dipotong, ditekan, atau dilipat. Sifat-sifat benda padat antara lain:

- Dapat dipindahkan atau dipegang tanpa mengubah bentuk aslinya.
- Dapat diubah bentuknya dengan perlakuan mekanis: diberi tekanan, digunting, dilipat, disobek, dan sebagainya.
- Volumenya tetap dan bentuknya tetap meskipun dipindahkan ke tempat yang berbeda.
- Molekul-molekulnya tersusun rapat dan teratur sehingga benda padat terasa keras.
- Contoh: pensil, buku, tas, meja, batu, kayu, dan lain-lain.

b. Benda Cair

Benda cair adalah benda yang memiliki volume tetap namun bentuknya dapat berubah mengikuti wadah yang ditempatinya. Benda cair dapat mengalir dari tempat yang lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah. Sifat-sifat benda cair antara lain:

- Bentuknya selalu berubah mengikuti bentuk wadahnya.
- Mengalir dari tempat yang lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah.
- Dapat merambat melalui celah-celah kecil atau serat-serat benda.
- Volumenya tetap meskipun bentuknya berubah-ubah.
- Menempati ruang dan memberikan tekanan ke segala arah.
- Contoh: air, minyak goreng, minyak tanah, bensin, susu, dan lain-lain.

c. Benda Gas

Benda gas adalah benda yang tidak memiliki bentuk dan volume yang tetap. Gas selalu mengisi seluruh ruang yang tersedia di dalam wadahnya. Sifat-sifat benda gas antara lain:

- Dapat dirasakan keberadaannya (misalnya angin) tetapi umumnya tidak dapat dipegang.
- Bentuknya selalu menyerupai bentuk wadah yang ditempatinya.
- Volume dan bentuknya selalu berubah-ubah sesuai ruang yang tersedia.

- Menekan ke segala arah secara merata.
- Contoh: uap air, udara, uap minyak wangi, gas oksigen, dan lain-lain.

3. Macam-Macam Perubahan Wujud Benda

Terdapat enam jenis perubahan wujud benda yang perlu diketahui, yaitu:

a. Mencair (Meleleh)

Mencair adalah proses perubahan wujud dari benda padat menjadi benda cair. Proses ini terjadi ketika benda padat menerima kalor atau panas dari lingkungannya hingga mencapai titik lelehnya. Semakin banyak kalor yang diterima, semakin cepat proses pencairan berlangsung. Dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat melihat proses mencair pada es batu yang diletakkan di ruangan bersuhu panas, lilin yang dinyalakan sehingga bagian bawahnya meleleh, atau cokelat batangan yang dipanaskan di kompor. Proses mencair sangat bermanfaat dalam industri, misalnya dalam peleburan logam untuk pembuatan berbagai peralatan.

b. Membeku

Membeku adalah proses perubahan wujud dari benda cair menjadi benda padat. Proses membeku merupakan kebalikan dari mencair. Jika mencair membutuhkan panas/kalor, maka membeku terjadi ketika benda cair melepaskan kalor pada suhu yang cukup rendah. Ketika suhu lingkungan turun di bawah titik beku suatu zat cair, molekul-molekul zat cair tersebut akan bergerak lebih lambat dan akhirnya saling terikat membentuk struktur padat. Contoh paling mudah adalah air yang dimasukkan ke dalam freezer kulkas akan membeku menjadi es batu, atau air di daerah kutub yang membeku menjadi es karena suhu yang sangat rendah.

c. Menguap

Menguap adalah proses perubahan wujud dari benda cair menjadi zat gas. Menguap membutuhkan kalor atau energi panas untuk mengubah molekul-molekul zat cair menjadi molekul gas yang bergerak bebas di udara. Penguapan dapat terjadi pada berbagai suhu, namun akan berlangsung lebih cepat pada suhu tinggi. Contoh penguapan yang sering kita lihat adalah uap yang keluar dari air mendidih, keringat yang menguap dari permukaan kulit tubuh kita sehingga memberikan rasa sejuk, atau genangan air di jalan yang menguap setelah terkena sinar matahari. Proses penguapan juga berperan penting dalam siklus air di alam.

d. Mengembun

Mengembun adalah proses perubahan wujud dari benda gas menjadi benda cair. Proses ini merupakan kebalikan dari menguap. Pengembunanan terjadi ketika uap air di udara yang hangat bertemu dengan permukaan benda yang lebih dingin, sehingga uap air tersebut melepaskan kalor dan berubah menjadi butiran-butiran air kecil. Contoh pengembunnan yang sering dijumpai adalah tetes-tetes air (embun) yang menempel di daun-daun rumput pada pagi hari, permukaan luar gelas yang berisi air es menjadi basah karena uap air di udara mengembun, atau kacamata yang tiba-tiba buram ketika kita keluar dari ruangan ber-AC ke luar ruangan yang lebih panas.

e. Menyublim

Menyublim adalah proses perubahan wujud dari benda padat langsung menjadi zat gas, tanpa melalui fase cair terlebih dahulu. Proses ini membutuhkan kalor atau energi panas agar benda padat tersebut dapat langsung berubah menjadi molekul gas di udara. Menyublim terjadi pada zat-zat tertentu yang memiliki tekanan uap tinggi pada suhu kamar. Contoh yang paling mudah dikenal adalah kapur barus (kamper) yang diletakkan di dalam lemari pakaian akan lama-kelamaan mengecil dan akhirnya habis karena menyublim ke udara, meninggalkan aroma khasnya. Contoh lain adalah es kering (dry ice/CO_2 padat) yang langsung berubah menjadi gas tanpa meleleh menjadi air.

f. Mengkristal (Deposisi)

Mengkristal atau deposisi adalah proses perubahan wujud dari material gas langsung menjadi material padat, tanpa melalui fase cair. Proses ini merupakan kebalikan dari menyublim. Mengkristal terjadi karena adanya pelepasan energi panas (kalor) pada kondisi suhu yang cukup rendah. Dalam kehidupan sehari-hari, proses mengkristal dapat diamati pada pembentukan salju di daerah dingin (uap air di udara langsung membentuk kristal es), atau kristal gula yang terbentuk di sekitar wadah madu yang sudah lama disimpan. Proses kristalisasi juga banyak dimanfaatkan dalam industri pembuatan garam, gula, dan berbagai material lainnya.

LAMPIRAN 1: LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LKPD IPAS KELAS IV

Percobaan Perubahan Wujud Benda

SD IT Qurrata A'yun Curup

Mata Pelajaran: IPAS | Kelas IV | Tahun Pelajaran 2025/2026

Nama Siswa : _____	Kelas : _____
No. Absen : _____	Kelompok : _____
Tanggal : _____	Guru : Andi Junaidi, S.Pd

A. TUJUAN KEGIATAN

Setelah mengikuti kegiatan percobaan dan mengerjakan LKPD ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Mengamati dan mencatat proses perubahan wujud benda yang terjadi pada lilin dan es batu secara langsung.
2. Menjelaskan faktor penyebab terjadinya perubahan wujud benda berdasarkan hasil percobaan.
3. Mengidentifikasi jenis-jenis perubahan wujud yang terjadi dalam percobaan.
4. Menghubungkan hasil percobaan dengan konsep perubahan wujud benda yang telah dipelajari dari penjelasan guru dan video di Smart TV.

B. DASAR TEORI SINGKAT

Ingat Kembali!

Perubahan wujud benda terjadi karena pengaruh suhu/panas (kalor). Ada enam jenis perubahan wujud:

Mencair (padat → cair) | Membeku (cair → padat) | Menguap (cair → gas)

Mengembun (gas → cair) | Menyublim (padat → gas) | Mengkristal (gas → padat)

C. ALAT DAN BAHAN

Percobaan 1: Lilin Menyala	Percobaan 2: Es Batu Mencair
1. 1 batang lilin 2. Korek api 3. Piring/wadah kecil sebagai alas 4. Lembar pengamatan (LKPD)	1. 3-5 buah es batu 2. Gelas transparan/mangkok 3. Jam/stopwatch untuk mencatat waktu 4. Lembar pengamatan (LKPD)

D. LANGKAH KERJA

Percobaan 1: Mengamati Lilin Menyala

1. Siapkan alat dan bahan: 1 batang lilin, korek api, dan piring kecil sebagai alas.
2. Letakkan lilin di atas piring/alas dengan posisi tegak dan stabil.
3. Amati terlebih dahulu kondisi lilin sebelum dinyalakan. Catat wujud, warna, dan bentuknya pada tabel pengamatan.
4. Nyalakan lilin menggunakan korek api dengan hati-hati dan di bawah pengawasan guru.
5. Amati apa yang terjadi pada lilin setelah beberapa menit menyala, terutama pada bagian yang dekat dengan api. Catat perubahannya.
6. Setelah cukup waktu pengamatan, padamkan lilin. Amati kembali apa yang terjadi pada lilin yang telah meleleh setelah apinya dipadamkan.
7. Catat semua hasil pengamatanmu pada tabel yang telah disediakan.

Percobaan 2: Mengamati Es Batu yang Mencair

1. Siapkan alat dan bahan: 3-5 buah es batu dan gelas transparan/mangkok.
2. Masukkan es batu ke dalam gelas transparan. Amati dan catat kondisi awal es batu (wujud, warna, bentuk).
3. Letakkan gelas berisi es batu di atas meja dalam keadaan terbuka di suhu ruangan.
4. Amati perubahan yang terjadi pada es batu setiap 5 menit. Catat perubahan yang kamu amati.
5. Amati juga bagian luar gelas. Apakah ada perubahan yang terjadi pada permukaan luar gelas? Catat pengamatanmu.
6. Setelah semua es batu mencair, catat kondisi akhirnya dan jenis perubahan wujud yang terjadi.

E. TABEL PENGAMATAN

Percobaan 1: Pengamatan Lilin Menyala

No.	Bagian yang Diamati	Sebelum Dinyalakan	Sesudah Dinyalakan
1	Wujud lilin	(tulis wujudnya: padat/cair/gas)	(tulis wujudnya: padat/cair/gas)
2	Warna lilin	(tulis warnanya)	(tulis warnanya)
3	Bentuk lilin	(gambarkan/jelaskan bentuknya)	(gambarkan/jelaskan bentuknya)

4	Bagian dekat api	-	(jelaskan apa yang terjadi)
5	Setelah api dipadamkan	-	(jelaskan apa yang terjadi)

Percobaan 2: Pengamatan Es Batu Mencair

Waktu	Kondisi Es Batu	Kondisi Gelas (Bagian Luar)	Jenis Perubahan Wujud
Awal (0 menit)	.....	.....	.....
5 menit	.....	.....	.....
10 menit	.....	.....	.....
15 menit	.....	.....	.....
Akhir (es habis mencair)	.....	.....	.....

F. PERTANYAAN ANALISIS

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan hasil percobaan yang telah kamu lakukan!

1. Apa yang terjadi pada lilin ketika dinyalakan? Proses perubahan wujud apa yang terjadi?

2. Mengapa lilin yang telah meleleh dapat kembali menjadi padat setelah apinya dipadamkan? Proses apakah itu?

3. Apa yang terjadi pada es batu yang dibiarkan di suhu ruangan? Mengapa hal itu bisa terjadi?

4. Apakah kamu melihat perubahan pada bagian luar gelas yang berisi es batu? Jelaskan mengapa hal itu terjadi! (Petunjuk: pikirkan tentang uap air di udara!)

5. Sebutkan dan jelaskan 2 perubahan wujud benda yang terjadi dalam percobaan hari ini!

G. KESIMPULAN

Berdasarkan percobaan yang telah kamu lakukan hari ini, tuliskan kesimpulanmu dengan menjawab pertanyaan berikut:

Faktor utama apa yang menyebabkan perubahan wujud benda dapat terjadi?

Tuliskan kesimpulan umum dari kegiatan percobaan hari ini dengan bahasamu sendiri:

H. REFLEKSI DIRI

Pernyataan	Sudah Paham	Belum Paham
Saya dapat menyebutkan tiga wujud benda beserta contohnya.		
Saya dapat menjelaskan karakteristik benda padat, cair, dan gas. Saya dapat menyebutkan 6 jenis perubahan wujud benda.		
Saya dapat menjelaskan proses mencair dengan contohnya.		
Saya dapat menjelaskan proses membeku dengan contohnya.		
Saya dapat menjelaskan proses menguap dan mengembun.		
Saya dapat menghubungkan percobaan dengan konsep perubahan wujud.		

Nilai LKPD:	Curup, ... 2025 Guru IPAS Kelas IV, **Andi Junaidi, S.Pd**

LAMPIRAN 2: SOAL

LEMBAR TES ESSAY

Nama Siswa	:	
Kelas	:	IV
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Petunjuk Pengerjaan:

1. Tulislah nama, kelas, dan mata pelajaran terlebih dahulu!
2. Baca setiap pertanyaan dengan teliti sebelum menjawab.
3. Jawablah pertanyaan dengan kalimat yang jelas dan lengkap pada lembar jawaban yang tersedia.
4. Kerjakan secara mandiri dan jujur.

Soal Essay:

1. Perhatikan gambar es batu yang diletakkan di bawah sinar matahari. Apa yang terjadi pada es batu tersebut? Jelaskan proses perubahan wujud yang terjadi dan sebutkan faktor penyebabnya!
2. Sebutkan dan jelaskan 2 contoh benda yang mengalami perubahan wujud ketika dipanaskan, beserta nama proses perubahan wujudnya!
3. Apa yang terjadi pada air ketika dimasukkan ke dalam freezer selama beberapa jam? Proses perubahan wujud apa yang terjadi? Jelaskan mengapa hal itu bisa terjadi!
4. Perhatikan gambar lilin yang sedang dinyalakan. Apa yang terjadi pada lilin tersebut? Sebutkan minimal 2 perubahan wujud yang terjadi pada lilin yang sedang menyala dan jelaskan proses masing-masing!
5. Sebutkan 3 contoh peristiwa perubahan wujud benda yang sering kamu temui dalam kehidupan sehari-hari di rumah atau di lingkungan sekitarmu! Untuk masing-masing contoh, sebutkan nama proses perubahan wujudnya!

KUNCI JAWABAN

No.	Kunci Jawaban	Pedoman Skor
1	Es batu akan meleleh (mencair) menjadi air karena mendapat kalor/panas dari sinar matahari. Proses ini disebut mencair, yaitu perubahan wujud dari padat menjadi cair. Faktor penyebabnya adalah panas/kalor dari lingkungan.	Tepat & lengkap = 20 Cukup tepat = 12 Kurang tepat = 5 Salah = 0
2	Contoh 1: Air (cair) berubah menjadi uap (gas) ketika dipanaskan hingga mendidih — proses ini disebut menguap. Contoh 2: Es batu (padat) berubah menjadi air (cair) ketika dipanaskan — proses ini disebut mencair/meleleh.	Tepat 2 contoh = 20 Tepat 1 contoh = 10 Salah semua = 0
3	Air akan membeku menjadi es karena suhu di dalam freezer sangat rendah, sehingga molekul-molekul air bergerak lebih lambat dan saling terikat membentuk struktur padat (kristal es). Proses ini disebut membeku,	Tepat & lengkap = 20 Cukup tepat = 12 Kurang tepat = 5 Salah = 0

	yaitu perubahan wujud dari cair menjadi padat.	
4	Lilin yang dinyalakan akan mengalami: (1) Mencair — bagian lilin yang dekat dengan api akan meleleh berubah dari padat menjadi cair; (2) Menguap — sebagian lilin yang meleleh akan berubah menjadi uap dan terbakar menghasilkan cahaya dan panas. Ketika api dipadamkan, lilin cair akan membeku kembali menjadi padat.	Tepat 2 perubahan = 20 Tepat 1 perubahan = 10 Kurang tepat = 5 Salah = 0
5	Contoh jawaban: 1.Es batu yang mencair di dalam gelas(proses mencair) 2.Air yang menguap saat ibu memasak(proses menguap) 3.Embun di daun pagi hari(proses mengembun) 4.Air yang dimasukkan ke freezer menjadi es(proses membeku) 5.Kapur barus yang habis(proses menyublim)	Tepat 3 contoh = 20 Tepat 2 contoh = 14 Tepat 1 contoh = 7 Salah = 0
	JUMLAH SKOR TOTAL	**100**

Mengetahui,
Kepala SD IT Qurrata A'yun Curup

H. Saidina Ali, M.Pd
NIP. 19650606199703112

Curup, ... 2025
Guru IPAS Kelas IV,

Andi Junaidi, S.Pd

Lampiran 13: Surat Selesai Wawancara

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. Saidina Ali, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan Sebenarnya bahwa:

Nama : Retno Suryanti

Nim : 22591161

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif "*Smart TV*" Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD IT Qurrata A'yun Curup. Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, 04 Juni 2026

Kepala Sekolah

SD IT Qurrata A'yun Curup

H. Saidina Ali, M.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Jurnaidi

Jabatan : Guru Mapel

Menerangkan Sebenarnya bahwa:

Nama : Retno Suryanti

Nim : 22591161

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif "*Smart TV*" Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD IT Qurrata A'yun Curup. Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, 3 Juni 2026

Guru IPAS Kelas IV

SD IT Qurrata A'yun Curup

Andi Jurnaidi

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Athaan mirza

Jabatan : Siswa

Menerangkan Sebenarnya bahwa:

Nama : Retno Suryanti

Nim : 22591161

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif *"Smart TV"* Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD IT Qurrata A'yun Curup. Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, 04 Juni 2026

Siswa Kelas IV

SD IT Qurrata A'yun Curup

ATHAAN MIRZA

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arasyah Markhah Ibrahim

Jabatan : Siswa

Menerangkan Sebenarnya bahwa:

Nama : Retno Suryanti

Nim : 22591161

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif "*Smart TV*" Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD IT Qurrata A'yun Curup. Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, 04 Juni 2026

Siswa Kelas IV

SD IT Qurrata A'yun Curup

Arasyah

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ALFADHIL IRAWAN

Jabatan : Siswa

Menerangkan Sebenarnya bahwa:

Nama : Retno Suryanti

Nim : 22591161

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif "*Smart TV*" Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD IT Qurrata A'yun Curup. Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, 04 Juni 2026

Siswa Kelas IV

SD IT Qurrata A'yun Curup

Alfadhil Irawan

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Raya anindya

Jabatan : Siswa

Menerangkan Sebenarnya bahwa:

Nama : Retno Suryanti

Nim : 22591161

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif "*Smart TV*" Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD IT Qurrata A'yun Curup. Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, 04 Juni 2026

Siswa Kelas IV

SD IT Qurrata A'yun Curup

Raya anindya

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : amergebi Alexa Putri

Jabatan : Siswa

Menerangkan Sebenarnya bahwa:

Nama : Retno Suryanti

Nim : 22591161

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif "*Smart TV*" Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD IT Qurrata A'yun Curup. Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, 04 Juni 2026

Siswa Kelas IV

SD IT Qurrata A'yun Curup

amergebi Alexa Putri

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : inayah aimun nabya

Jabatan : Siswa

Menerangkan Sebenarnya bahwa:

Nama : Retno Suryanti

Nim : 22591161

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif "*Smart TV*" Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD IT Qurrata A'yun Curup. Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, 04 Juni 2026

Siswa Kelas IV

SD IT Qurrata A'yun Curup

inayah aimun nabya

Lampiran 14: Dokumentasi

Wawancara Kepala Sekolah SD IT Qurrata A'yun Curup

Wawancara Guru IPAS Kelas VI SD IT Qurrata A'yun Curup

Wawancara Siswa Kelas IV SD IT Qurrata A'yun Curup

Wawancara Siswa Kelas IV SD IT Qurrata A'yun Curup

Menonton animasi Riko The Series menggunakan *Smart TV*

Proses pembelajaran perubahan wujud benda menggunakan *Smart TV*

Proses Pembelajaran IPAS mengenalkan wujud benda Menggunakan *Smart TV*

Siswa menonton animasi rikommerce Menggunakan *Smart TV*

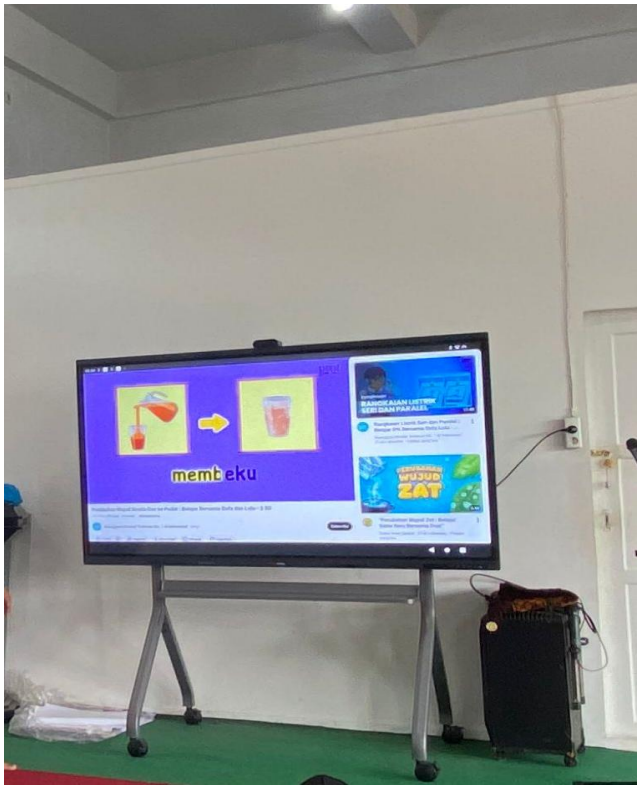

Media *Smart TV*

Penyerahan Surat Keterangan Selesai Penelitian

Retno Suryanti adalah nama penulis dari skripsi ini. Penulis lahir pada tanggal 13 Maret 2004 di Desa Air Duku Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Lahir dari kedua orang tua, yang luar biasa Bapak Ponirin (Alm) dan Ibu Siti Rusmiati, anak pertama dari dua bersaudara. Menempuh pendidikan yang dimulai dari TK Pembina Selupu Rejang, lalu jenjang Sekolah Dasar Negeri (SDN) 10 Selupu Rejang kemudian melanjutkan di SMP IT Khoiru Ummah. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan jenjang sekolah menengah atas di MAN Curup lulus pada tahun 2022. Penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Jurusan Tarbiyah mengambil Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Tahun 2022 dan alhamdulillah selesai pada tahun 2026.

Tidak lupa bahwa apa yang penulis capai pada saat ini berkat petunjuk dan pertolongan dari Allah SWT, serta usaha, kerja keras dan doa dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas pendidikan. Akhir kalimat penulis mengucapkan rasa syukur dari hati yang mendalam atas penyelesaian skripsi dengan judul Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif “Smart TV” Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDIT Qurrata A’yun Curup.